

**Dokumen**  
**Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah**  
**(IKPLHD)**  
**Kabupaten Cilacap Tahun 2018**

**PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP**  
**TAHUN 2018**



## **BAB I** **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Konferensi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tentang Lingkungan Hidup dan Pembangunan (*The United Nations Conference on Environment and Development/UNCED*) di *Rio de Janeiro*, tahun 1992, telah menghasilkan strategi pengelolaan lingkungan hidup yang dituangkan ke dalam Agenda 21. Dalam Agenda 21 Bab 40, menjelaskan perlunya kemampuan pemerintahan dalam mengumpulkan dan memanfaatkan data dan informasi multisektoral pada proses pengambilan keputusan untuk melaksanakan pembangunan berkelanjutan. Hal tersebut menuntut ketersediaan data, keakuratan analisis, dan penyajian informasi lingkungan hidup yang informatif. Kualitas lingkungan hidup merupakan salah satu isu yang sangat penting ditengah meningkatnya tekanan yang berpotensi mengubah kondisi lingkungan, baik sebagai dampak pertumbuhan ekonomi maupun peningkatan jumlah penduduk.

Pelaporan status lingkungan hidup sebagai sarana penyediaan data dan informasi lingkungan hidup dapat menjadi alat yang berguna dalam menilai, menentukan prioritas masalah, membuat rekomendasi bagi penyusunan kebijakan dan perencanaan untuk membantu Pemerintah Kabupaten dalam pengelolaan lingkungan hidup, dan menerapkan mandat pembangunan berkelanjutan. Berkaitan dengan akses informasi kepada publik, telah ditetapkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP). Sebagai Badan Publik pemerintah wajib menyediakan, memberikan, dan atau menerbitkan informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik. Berdasarkan UU KIP tersebut informasi dikategorisasikan menjadi informasi tersedia setiap saat, berkala, serta merta dan informasi yang dikecualikan. Pelaporan status lingkungan hidup merupakan informasi yang disediakan secara berkala. Informasi tersebut disampaikan dengan cara yang mudah dijangkau, dan dalam bahasa yang mudah dipahami.

Penyusunan laporan SLHD yang dilakukan sejak 2002 didasarkan pada surat Menteri Lingkungan Hidup kepada pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota untuk menyusun Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD) dengan mengacu



kepada Pedoman Umum Penyusunan SLHD yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH).

Seiring perkembangan waktu dan perkembangan kebijakan pemerintah, pada tahun 2016 Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD) merupakan syarat dan indikator untuk penilaian kepala daerah (Gubernur/Bupati/Walikota) terkait kebijakan dan kinerjanya dalam melakukan pengelolaan lingkungan hidup didaerahnya, penghargaan tersebut dinamakan Piala Bergilir Nirwasita Tantra yang diberikan langsung oleh Presiden Republik Indonesia setiap tahunnya pada peringatan Hari Lingkungan Hidup (HLH) di Indonesia. Terkait dengan kesesuaian terhadap penghargaan dan dokumen yang menjadi syarat dan indikator untuk penghargaan tersebut, maka penghargaan Piala Bergilir Nirwasita Tantra

Berdasarkan Surat Sekretaris Jenderal Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor S156/Setjen/Datin/Set.0/2/2017 tanggal 9 Februari 2017 perihal Penyampaian Pedoman Nirwasita Tantra, maka Dokumen Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD) dinamakan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD). DIKPLHD dilakukan penyusunan oleh daerah dan menjadi syarat dan indikator penilaian untuk seleksi Penghargaan Nirwasita Tantra bagi kepala daerah.

Pelaporan status lingkungan hidup merupakan sarana penyediaan data dan informasi lingkungan dapat menjadi alat yang berguna dalam menilai dan menentukan prioritas masalah, dan membuat rekomendasi bagi penyusunan kebijakan. Diharapkan laporan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Cilacap ini nantinya mampu mendokumentasikan perubahan/kecenderungan kondisi lingkungan. Juga akan menyediakan referensi dasar tentang keadaan lingkungan bagi pengambil kebijakan sehingga akan memungkinkan diambilnya kebijakan yang tepat dalam melaksanakan pengelolaan lingkungan hidup serta menerapkan pembangunan secara berkelanjutan.

Atas dasar hal tersebut di atas, sebagai perwujudan transparansi dan akuntabilitas publik, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Cilacap pada Tahun Anggaran 2018 melakukan penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD) Kabupaten Cilacap Tahun 2018.



## **1.2. Profil Kabupaten Cilacap dan Kondisi Ekologisnya**

### **1.2.1. Profil Kabupaten Cilacap**

Kabupaten Cilacap merupakan salah satu Kabupaten di provinsi Jawa Tengah, dengan Ibu Kota Kabupaten Cilacap adalah Cilacap, terdiri dari 24 kecamatan, 269 desa dan 15 kelurahan. Kabupaten Cilacap dengan luas wilayahnya sekitar 6,2% dari total wilayah Jawa Tengah. Bagian utara adalah daerah perbukitan yang merupakan lanjutan dari rangkaian Bogor di Jawa Barat, dengan puncaknya Gunung Pojoktiga (1.347 m), sedangkan bagian selatan merupakan dataran rendah. Kawasan hutan menutupi lahan Kabupaten Cilacap bagian utara, timur, dan selatan. Di sebelah selatan terdapat Nusa Kambangan, yang memiliki "Cagar Alam Nusa Kambangan". Bagian barat daya terdapat sebuah inlet yang dikenal dengan Segara Anakan.

#### **1.2.1.1. Luas dan Batas Wilayah**

Letak geografis Kabupaten Cilacap berada di Provinsi Jawa Tengah bagian Barat Daya dan merupakan daerah yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Barat dan merupakan salah satu kota Pusat Kegiatan Nasional (PKN) dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN). Kabupaten Cilacap secara geografis berada di antara 108<sup>o</sup>4'30" – 109<sup>o</sup>30'30" BT dan 7<sup>o</sup>30' – 7<sup>o</sup>45'20" LS, dengan luas 225.360,84 Ha (termasuk Pulau Nusakambangan).

Kecamatan dengan wilayah terluas adalah Kecamatan Wanareja (18973 Ha) dan terkecil adalah Kecamatan Cilacap Selatan (911 Ha) belum termasuk Pulau Nusakambangan yang masuk wilayah administrasi Kecamatan Cilacap Selatan. Kecamatan Dayeuluhur menjadi kecamatan dengan jarak terjauh dari ibukota kabupaten (107 Km).

Wilayah Kabupaten Cilacap mempunyai topografi yang beragam, namun rata-rata merupakan dataran rendah. Kondisi ini juga didukung oleh letak Kabupaten Cilacap yang berada pada daerah pesisir (terletak di tepi pantai). Kabupaten Cilacap secara administratif letaknya berbatasan dengan:

- Sebelah Timur : Kabupaten Kebumen
- Sebelah Selatan : Samudera Indonesia
- Sebelah Barat : Provinsi Jawa Barat
- Sebelah Utara : Kabupaten Banyumas

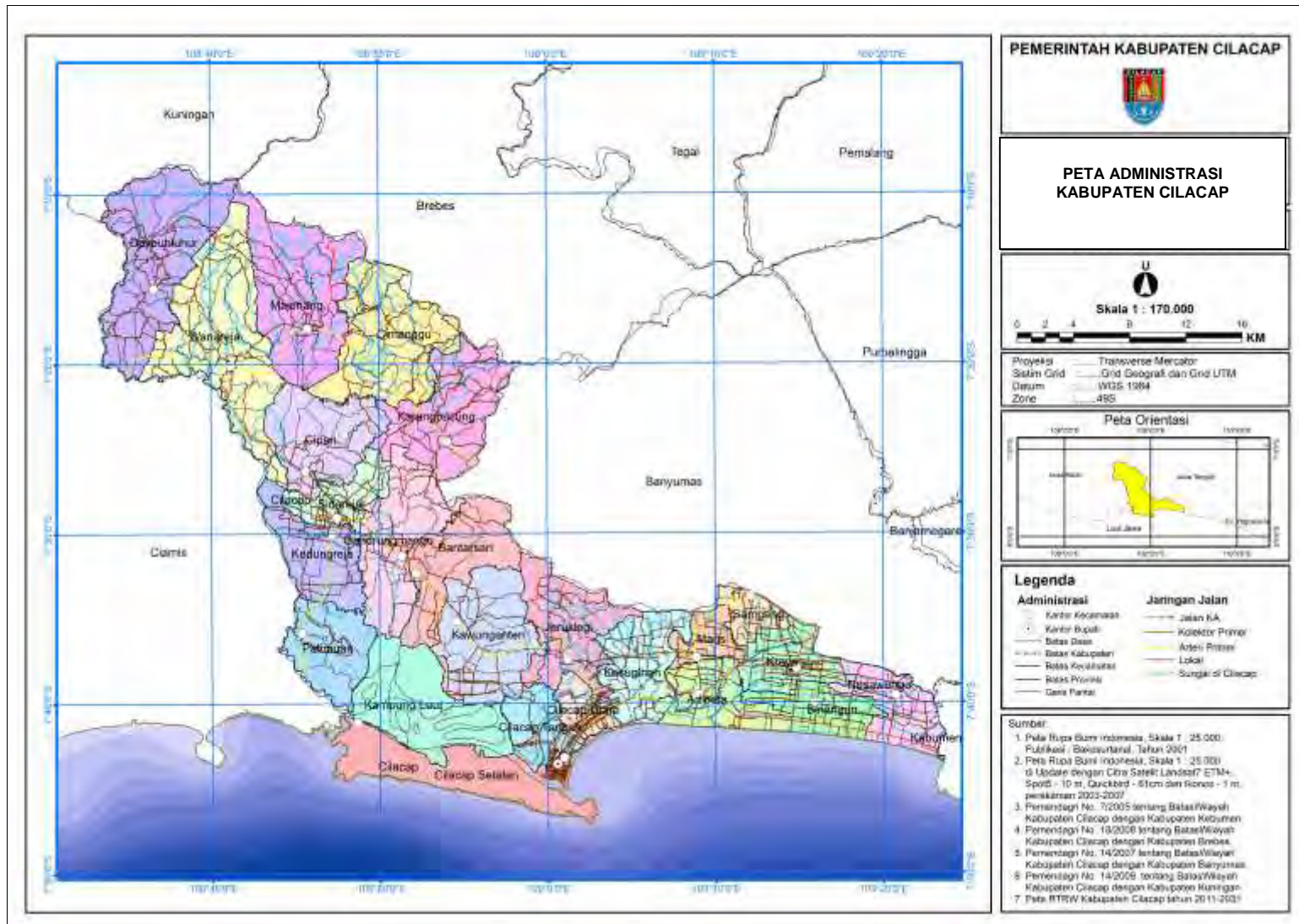


Kabupaten Cilacap memiliki posisi yang strategis karena berada pada jalur transportasi regional utama yang menghubungkan Provinsi Jawa Barat dengan Provinsi Jawa Tengah di sepanjang pesisir Selatan Pulau Jawa. Kabupaten Cilacap juga berada di Kawasan Barlingmascakeb (Kabupaten Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap, dan Kebumen).

**Tabel I.1.**  
**Jumlah Desa, Kelurahan dan Luas Wilayah Kabupaten Cilacap**

| No     | Kecamatan       | Luas (Ha)  | Jumlah Desa | Jumlah Kelurahan |
|--------|-----------------|------------|-------------|------------------|
| 1      | Dayeuhluhur     | 18.506,10  | 14          | -                |
| 2      | Wanareja        | 18.973,31  | 16          | -                |
| 3      | Majenang        | 13.856,19  | 17          | -                |
| 4      | Cimanggu        | 16.744,24  | 15          | -                |
| 5      | Karangpucung    | 11.198,95  | 14          | -                |
| 6      | Cipari          | 12.148,00  | 11          | -                |
| 7      | Sidareja        | 5.495,48   | 10          | -                |
| 8      | Kedungreja      | 7.143,90   | 11          | -                |
| 9      | Patimuan        | 7.530,00   | 7           | -                |
| 10     | Gandrungmangu   | 14.319,20  | 14          | -                |
| 11     | Bantarsari      | 9.553,70   | 8           | -                |
| 12     | Kawunganten     | 12.062,26  | 12          | -                |
| 13     | Kampung Laut    | 14.221,80  | 4           | -                |
| 14     | Jeruklegi       | 9.679,50   | 13          | -                |
| 15     | Kesugihan       | 8.230,62   | 16          | -                |
| 16     | Adipala         | 6.118,68   | 16          | -                |
| 17     | Maos            | 2.804,15   | 10          | -                |
| 18     | Sampang         | 2.730,13   | 10          | -                |
| 19     | Kroya           | 5.883,39   | 17          | -                |
| 20     | Binangun        | 5.142,43   | 17          | -                |
| 21     | Nusawungu       | 18.009,28  | 17          | -                |
| 22     | Cilacap Selatan | 910,61     | -           | 5                |
| 23     | Cilacap Tengah  | 2.215,25   | -           | 5                |
| 24     | Cilacap Utara   | 1.883,83   | -           | 5                |
| Jumlah |                 | 225.361,00 | 269         | 15               |

Sumber : Kabupaten Cilacap dalam Angka, 2018.



Gambar 1.1. Peta Administrasi Kabupaten Cilacap



### 1.2.1.2. Topografi

Kondisi topografi Kabupaten Cilacap beragam mulai dari kawasan pegunungan, dataran miring hingga daerah pesisir pantai. Arah barat laut Kabupaten Cilacap merupakan kawasan pegunungan dengan ketinggian lebih dari 100 m dpl (di atas permukaan laut) dengan puncak tertinggi 1.210 m dpl yakni berada di Gunung Subang di Kecamatan Dayeuhluhur. Kabupaten Cilacap bagian tenggara terbagi menjadi dua kawasan bentang alam, yakni pegunungan di sebelah utara dan dataran miring yang landai ke arah barat daya selatan sampai ke Segara Anakan dengan elevasi kurang dari 100 m dpl.

Kabupaten Cilacap bagian timur dan selatan memiliki kondisi wilayah dataran rendah berbatasan dengan Samudera Hindia di selatan. Pulau Nusakambangan memanjang dengan panjang sekitar 30 km dari barat ke timur dengan topografi pegunungan yang tidak terlalu tinggi, kurang dari 100 m dpl.

Berdasarkan ketinggian wilayah di Kabupaten Cilacap, Kecamatan Dayeuhluhur merupakan kecamatan pada letak wilayah tertinggi yaitu 198 m dpl, sedangkan Kecamatan Kampung Laut menjadi kecamatan yang letak wilayahnya paling rendah yaitu 1 m dpl. Adapun pusat keramaian Kabupaten Cilacap yang terletak di Kecamatan Cilacap Selatan, Cilacap Tengah dan Cilacap Utara berada pada ketinggian 5 sampai dengan 6 m dpl.

**Tabel I.2.**  
**Ketinggian Wilayah Kecamatan di Kabupaten Cilacap**

| Kecamatan     | M dpl | Kecamatan       | M dpl |
|---------------|-------|-----------------|-------|
| Dayeuhluhur   | 198   | Kampung Laut    | 1     |
| Wanareja      | 25    | Jeruk Legi      | 9     |
| Majenang      | 23    | Kesugihan       | 8     |
| Cimanggu      | 40    | Adipala         | 8     |
| Karangpucung  | 50    | Maos            | 8     |
| Cipari        | 50    | Sampang         | 8     |
| Sidareja      | 26    | Kroya           | 10    |
| Kedungreja    | 45    | Binangun        | 8     |
| Patimuan      | 5     | Nusawungu       | 10    |
| Gandrungmangu | 15    | Cilacap Selatan | 6     |
| Bantarsari    | 8     | Cilacap Tengah  | 5     |
| Kawunganten   | 56    | Cilacap Utara   | 6     |

Sumber: Kabupaten Cilacap dalam Angka, 2018



Sementara itu kelerengan lahan di wilayah Kabupaten Cilacap sebagian besar adalah lahan dataran dengan kelerengan 0-15%, sebagian lainnya adalah antara 16-40% yang tersebar pada daerah perbukitan dari barat laut hingga bagian tengah wilayah. Sebagian kecil diantaranya berada pada lereng curam (>40%) yang terletak di wilayah Kec. Dayeuhluhur dan Majenang. Peta kemiringan lereng Kabupaten Cilacap dapat dilihat pada Gambar I.2.

### **1.2.1.3. Geologi**

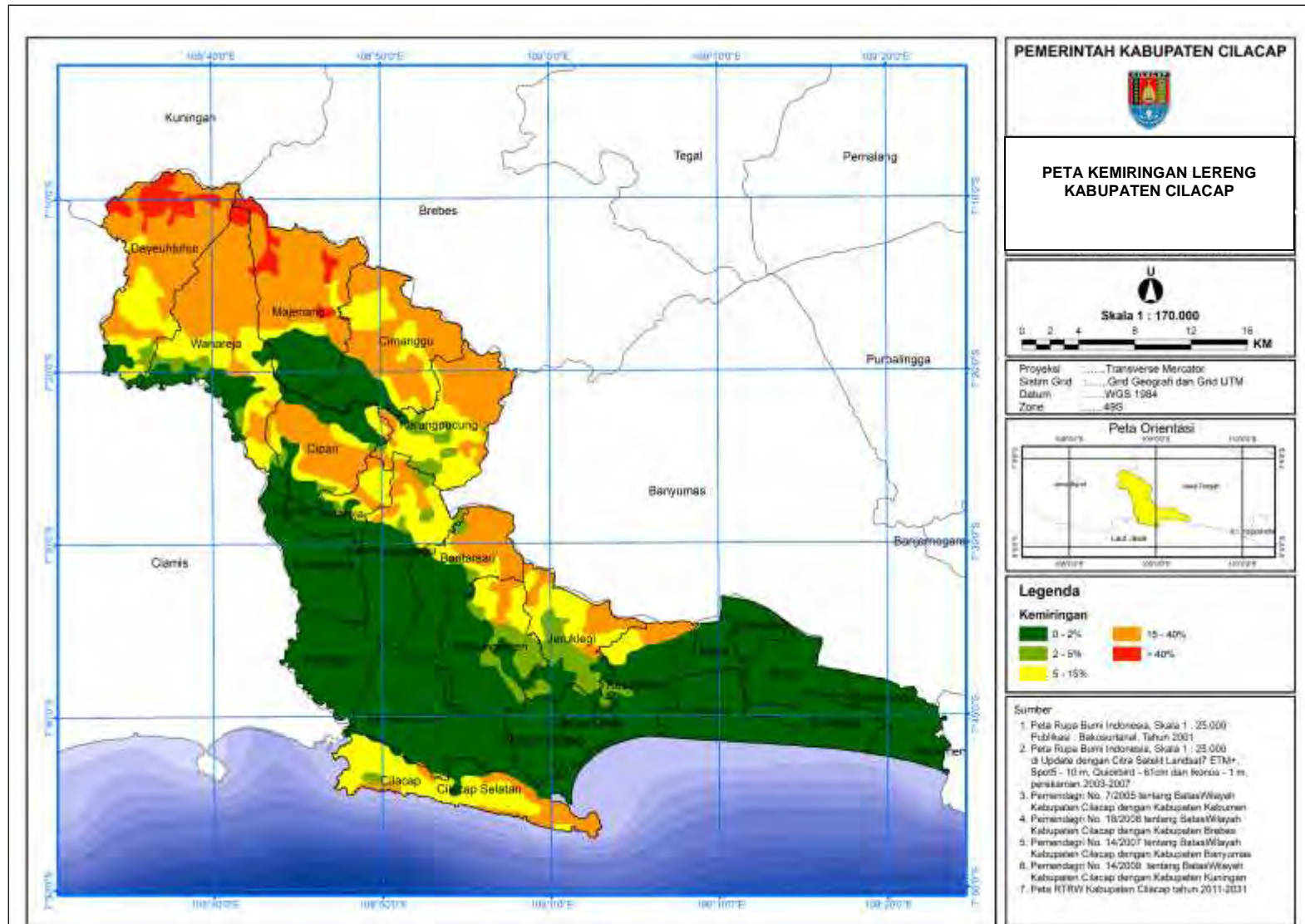
Struktur geologi yang dijumpai wilayah Kabupaten Cilacap adalah struktur perlipatan, sesar dan kekar. Struktur tersebut terjadi pada batuan yang berumur Tersier Awal dan Tersier Akhir, di beberapa tempat tampak jelas dan tercerminkan oleh bentuk bentang alamnya, ditempat lain hanya dapat diketahui dari pola sebaran batuan atau dari hasil penafsiran pengukuran kedudukan bidang perlapisannya. Struktur lipatan sebagian besar berarah barat-timur, dan sebagian lagi berarah barat laut-tenggara dan timur laut-barat daya.

Bentuk antiklin umumnya setangkep, dengan lereng utara lebih terjal kecuali antiklin yang melalui sungai Donan dengan lereng utara lebih landai. Struktur sesarnya ada yang berupa patahan naik, sesar geser jurus dan sesar turun.

Sesar naik terdapat di bagian barat dan timur, berarah hampir barat-timur. Sesar geser mendatar dijumpai dengan arah barat laut-tenggara, utara-selatan, dan timur laut-barat daya. Sesar geser diduga terjadi setelah perlipatan memotong struktur lipatan. Sesar turun arahnya umumnya barat-timur, sesar inipun memotong lipatan. Struktur kekar-kekar banyak dijumpai pada batuan berumur tersier, arahnya tak beraturan.

Pada Oligosen Akhir terjadi peningkatan tektonik sampai Miosen Awal, kegiatan tektonik di daerah Karangbolong dan daerah Gabon menghasilkan Formasi Gabon. Tektonik ini berpengaruh pada pembentukan cekungan Banyumas, sesarnya terentang di utara Cilacap arah barat laut-tenggara melalui Karangbolong sampai di barat Banyumas, sesar lain terentang melalui Majenang-Cilacap pada Akhir Miosen Awal terjadi penerobosan andesit di Karang bolong, yang diikuti oleh suatu pengangkatan, proses ini menyebabkan daerah tersebut terangkat muncul di permukaan laut. Tektonik kemudian aktif lagi pada Miosen akhir sampai Pliosen lereng cekungan labil, sehingga menyebabkan terbentuknya endapan turbidit





Gambar 1.2. Peta Kemiringan Lereng Kabupaten Cilacap



Formasi Halang, kemudian terjadi pendangkalan dan terbentuk Formasi Tapak. Pada Kala Pliosen Akhir terjadi penerobsan basalt yang disusul oleh pengangkatan kemudian pelipatan dan pergeseran. Pengangkatan tersebut berlanjut pada Kala Pleistosen ditandai dengan adanya kegiatan gunungapi kemudian disertai pembentukan alluvium dan endapan pantai yang berlanjut hingga sekarang. Struktur Geologi Kabupaten Cilacap dapat dilihat pada Gambar 1.3.

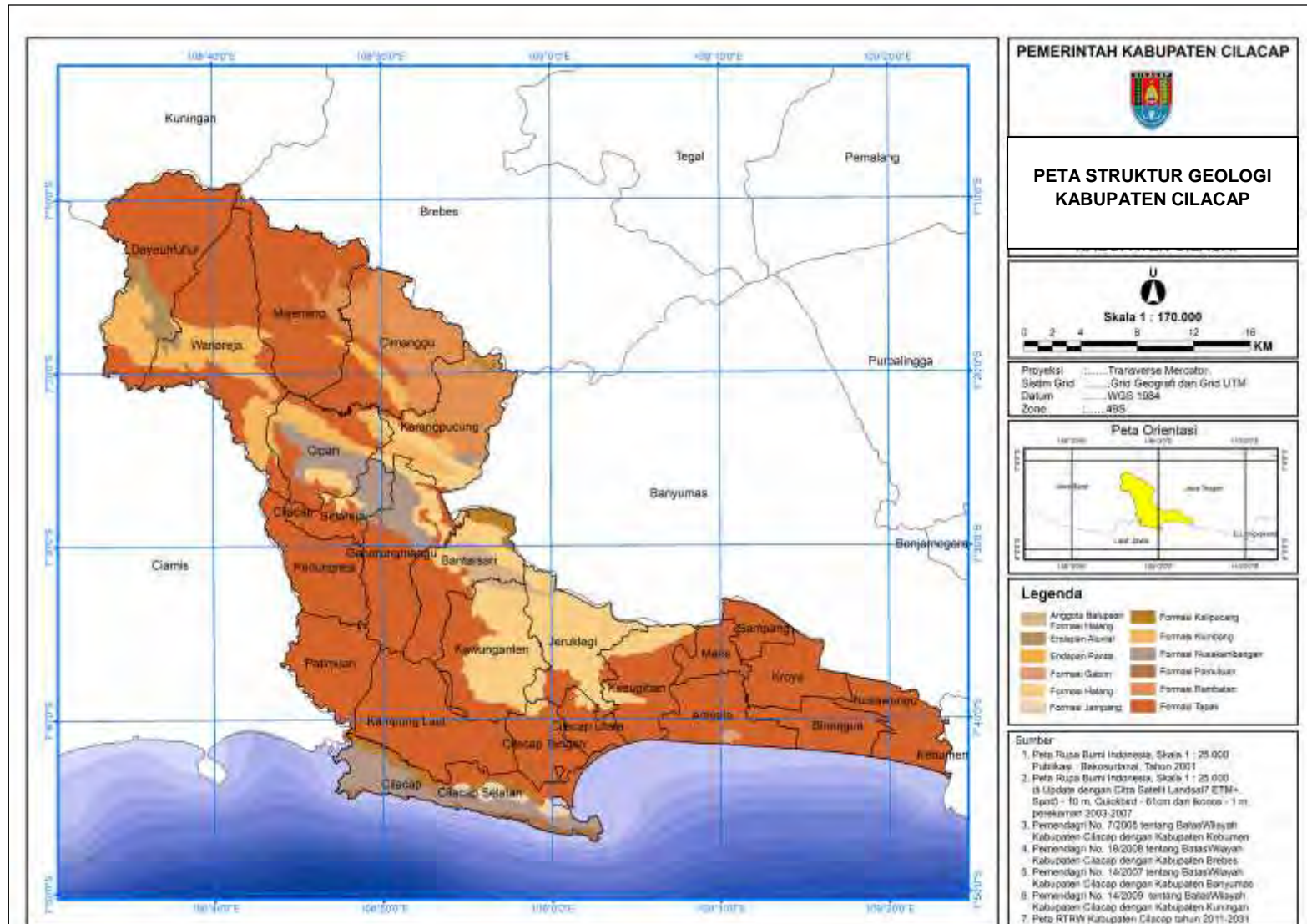
#### **1.2.1.4. Hidrogeologi**

Kabupaten Cilacap mempunyai 5 (lima) kawasan cekungan air tanah yang memberikan perlindungan terhadap air tanah. Kawasan cekungan air tanah ini berupa kawasan imbuhan air dan lepasan air tanah dengan luasan kurang lebih 1.274 hektar. Rincian luasan dan lokasi cekungan air tanah di Kabupaten Cilacap sebagai berikut :

- a. Cekungan air tanah Majenang;
- b. Cekuangan air tanah Sidareja;
- c. Cekungan air tanah Nusakambangan;
- d. Cekungan air tanah Cilacap; dan
- e. Cekungan air tanah Kroya.

Wilayah sungai di Kabupaten Cilacap terbagi dalam dua jenis yaitu: Wilayah Sungai Citanduy yang merupakan wilayah sungai lintas provinsi dan Wilayah Sungai Serayu yang merupakan wilayah sungai strategis nasional sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Cilacap Nomor 9 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Cilacap Tahun 2011-2031, yaitu sebagai berikut:

1. Jaringan sumber daya air lintas provinsi wilayah Sungai Citanduy meliputi :
  - a. DAS Citanduy;
  - b. Sub DAS Cibereum;
  - c. Sub DAS Citotok;
  - d. Sub DAS Cimeneng;
  - e. Sub DAS Cikonde;
  - f. Sub DAS Sapuregel;
  - g. Sub DAS Gatel;



Gambar 1.3. Peta Struktur Geologi Kabupaten Cilacap



- h. Sub DAS Branalang;
- i. Sub DAS Kipah;
- j. Sub DAS Panembung;
- k. Sub DAS Karanganyar;
- l. Sub DAS Tambakreja;
- m. Sub DAS Nirbaya;
- n. Sub DAS Solokjari;
- o. Sub DAS Permisan;
- p. Sub DAS Lempongpucung;
- q. Sub DAS Solok Permisan;
- r. Sub DAS Solokpring;
- s. Sub DAS Pandan; dan
- t. Sub DAS Solok dewata.

2. Jaringan sumber daya air strategis nasional wilayah Sungai Serayu meliputi

- a. DAS Ijo;
- b. Sub DAS Tipar;
- c. DAS Serayu;
- d. Sub DAS Donan.

Adapun prasarana pengairan atau irigasi merupakan prasarana yang penting, mengingat sektor pertanian merupakan salah satu sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Cilacap. Pemanfaatan lahan untuk pertanian (sawah) sebesar 29,91 persen dari seluruh luas tanah Kabupaten Cilacap diluar Pulau Nusakambangan yaitu 213.850,288 Ha. Prasarana irigasi primer sepanjang 168.576 m, saluran sekunder sepanjang 240.086 m, sedangkan bangunan pelengkap irigasi sepanjang 2.383 m.

Air bersih merupakan kebutuhan mendasar yang dapat mendukung terciptanya masyarakat yang sehat serta mendukung terciptanya aktivitas ekonomi yang lebih dinamis. Kebutuhan air bersih di Kabupaten Cilacap dipenuhi antara lain melalui air tanah dangkal (sumur) dan air bersih yang disalurkan oleh PDAM.



## A. Sungai

Sungai adalah alur atau wadah air alami dan/atau buatan berupa jaringan pengaliran air beserta air di dalamnya, mulai dari hulu (mata air) sampai muara, dengan dibatasi kanan dan kirinya oleh garis sempadan. Ada kurang lebih 214 sungai dan anak sungai yang berada di 21 (dua puluh satu) kecamatan di wilayah Kabupaten Cilacap, beberapa diantaranya cukup besar.

- 1) Sungai Cikuya berada di Kecamatan Karangpucung dengan panjang sungai yang melintasi Kecamatan Karangpucung sekitar 20 Km dan lebar sungai 10 meter.
- 2) Sungai Ciraja berada di Kecamatan Karangpucung dengan panjang sungai yang melintasi Kecamatan Karangpucung sekitar 25 Km dan lebar 25 meter.
- 3) Sungai Cikawung melintasi beberapa kecamatan, diantaranya adalah Kecamatan Cimanggu, Kecamatan Wanareja Kecamatan Sidareja, dan Kecamatan Cipari dengan panjang total sekitar 66,81 Km dan lebar 26 meter.
- 4) Sungai Cibeureum melintasi beberapa kecamatan, diantaranya adalah Kecamatan Sidareja, Kecamatan Kedungreja, Kecamatan Patimuan, dan Kecamatan Kawunganten dengan panjang total sekitar 40,62 Km dan lebar 40 meter.
- 5) Sungai Citanduy melintasi Kecamatan Patimuan dan Kecamatan Kedungreja dengan panjang total panjang 40,40 Km dan lebar 80 meter.

Data inventarisasi sungai di Kabupaten Cilacap lebih jelasnya terlihat pada tabel berikut;

**Tabel I.3.**  
**Daerah Aliran Sungai (DAS) di Kabupaten Cilacap**

| No       | Nama Sungai                   | Panjang (km) | Lebar (m) |       | Kedalaman (m) | Debit (m <sup>3</sup> /dtk) |      |
|----------|-------------------------------|--------------|-----------|-------|---------------|-----------------------------|------|
|          |                               |              | Permukaan | Dasar |               | Maks                        | Min  |
| 1        | 2                             | 3            | 4         | 5     | 6             | 7                           | 8    |
| <b>A</b> | <b>KECAMATAN KARANGPUCUNG</b> |              |           |       |               |                             |      |
| 1        | S. Cikuya                     | 20.00        | 10.00     | 8.00  | 2.00          | 5.00                        | 1.20 |
| 2        | S. Ciraja                     | 25.00        | 25.00     | 23.00 | 2.50          | 16.70                       | 4.10 |
| 3        | S. Cikondang                  | 16.00        | 25.00     | 23.00 | 2.50          | 16.70                       | 4.10 |
| 4        | S. Dermaji                    | 18.00        | 20.00     | 18.00 | 2.50          | 13.20                       | 3.30 |
| 5        | S. Cisdang                    | 8.00         | 6.00      | 4.00  | 2.00          | 2.70                        | 0.80 |
| 6        | S. Cinangka                   | 7.00         | 15.00     | 13.00 | 2.50          | 9.70                        | 1.40 |
| 7        | S. Jambe asem                 | 3.50         | 4.00      | 2.00  | 1.50          | 1.20                        | 0.30 |
| 8        | S. Cihaur                     | 6.00         | 6.00      | 4.00  | 2.00          | 2.10                        | 0.60 |
| 9        | S. Cipicung                   | 3.00         | 5.00      | 3.00  | 1.50          | 1.60                        | 0.40 |



| No       | Nama Sungai               | Panjang (km)    | Lebar (m) |       | Kedalaman (m) | Debit (m <sup>3</sup> /dtk) |       |       |
|----------|---------------------------|-----------------|-----------|-------|---------------|-----------------------------|-------|-------|
|          |                           |                 | Permukaan | Dasar |               | Maks                        | Min   |       |
| 1        | 2                         | 3               | 4         | 5     | 6             | 7                           | 8     |       |
|          | 10                        | S. Sarasak      | 3.50      | 2.00  | 1.00          | 1.50                        | 0.60  | 0.15  |
|          | 11                        | S. Cileduk      | 10.00     | 5.00  | 3.00          | 2.00                        | 1.60  | 0.40  |
|          | 12                        | S. Ciuntung     | 6.00      | 4.00  | 2.00          | 1.50                        | 1.20  | 0.30  |
|          | 13                        | S. Manganti     | 1.50      | 4.00  | 2.00          | 1.50                        | 1.20  | 0.30  |
|          | 14                        | S. Blisuk       | 4.00      | 5.00  | 3.00          | 1.50                        | 1.60  | 0.40  |
|          | 15                        | S. Planjan      | 5.00      | 4.00  | 2.00          | 1.50                        | 1.20  | 0.30  |
|          | 16                        | S. Cipaingan    | 2.50      | 3.00  | 1.00          | 2.00                        | 1.00  | 0.50  |
|          | 17                        | S. Pakuncen     | 2.00      | 5.00  | 3.00          | 2.00                        | 2.20  | 0.50  |
|          | 18                        | S. Cipicung     | 1.00      | 2.00  | 1.00          | 1.50                        | 0.60  | 0.15  |
| <b>B</b> | <b>KECAMATAN CIMANGGU</b> |                 |           |       |               |                             |       |       |
|          | 19                        | S. Cikawung     | 20.00     | 26.00 | 20.00         | 3.50                        | 22.00 | 5.60  |
|          | 20                        | S. Cibaringkeng | 10.00     | 11.00 | 8.00          | 2.50                        | 6.60  | 1.60  |
|          | 21                        | S. Jantake      | 5.00      | 10.00 | 7.00          | 2.50                        | 5.90  | 1.40  |
|          | 22                        | S. Cilempuyang  | 3.00      | 8.00  | 5.00          | 2.00                        | 3.60  | 0.90  |
|          | 23                        | S. Cipodol      | 3.00      | 8.00  | 5.00          | 2.00                        | 3.60  | 0.90  |
|          | 24                        | S. Cikarag      | 3.00      | 8.00  | 5.00          | 2.00                        | 3.60  | 0.90  |
|          | 25                        | S. Cikopeng     | 5.00      | 9.00  | 6.00          | 2.50                        | 3.60  | 0.90  |
|          | 26                        | S. Cicapar      | 5.00      | 14.00 | 10.00         | 4.50                        | 15.00 | 3.75  |
|          | 27                        | S. Cibala       | 5.00      | 14.00 | 10.00         | 2.00                        | 6.70  | 1.66  |
|          | 28                        | S. Cibutut      | 4.00      | 11.00 | 8.00          | 2.50                        | 6.60  | 1.65  |
|          | 29                        | S. Cijati 1     | 4.00      | 9.00  | 6.00          | 2.00                        | 4.17  | 1.04  |
|          | 30                        | S. Cireey       | 6.00      | 25.00 | 20.00         | 2.50                        | 15.60 | 3.90  |
|          | 31                        | S. Cimindi      | 4.00      | 19.00 | 15.00         | 2.50                        | 11.80 | 2.95  |
| <b>C</b> | <b>KECAMATAN MAJENANG</b> |                 |           |       |               |                             |       |       |
|          | 32                        | S. Cileumeuh    | 14.00     | 38.00 | 30.00         | 4.50                        | 42.50 | 10.60 |
|          | 33                        | S. Cilopadang   | 10.00     | 20.00 | 15.00         | 2.50                        | 12.20 | 3.00  |
|          | 34                        | S. Cijalu       | 15.00     | 52.00 | 40.00         | 6.00                        | 76.70 | 19.20 |
|          | 35                        | S. Cibaganjing  | 8.00      | 29.00 | 25.00         | 2.50                        | 18.70 | 4.70  |
|          | 36                        | S. Cipicung     | 1.00      | 3.00  | 2.00          | 1.50                        | 0.60  | 0.15  |
|          | 37                        | S. Cikanday     | 5.00      | 6.00  | 3.00          | 2.50                        | 3.10  | 0.70  |
|          | 38                        | S. Ciglagah     | 7.00      | 9.00  | 6.00          | 3.00                        | 6.20  | 1.50  |
|          | 39                        | S. Cilanggir    | 10.00     | 11.00 | 7.50          | 3.00                        | 7.70  | 1.90  |
|          | 40                        | S. Cigeugeumeuh | 15.00     | 14.00 | 10.00         | 3.00                        | 3.30  | 0.80  |
|          | 41                        | S. Ciseda       | 2.50      | 6.00  | 3.00          | 2.50                        | 3.10  | 0.70  |
|          | 42                        | S. Ciceleng     | 3.00      | 3.00  | 2.00          | 1.50                        | 0.60  | 0.15  |
|          | 43                        | Kali bacin      | 2.00      | 5.00  | 2.00          | 2.50                        | 3.10  | 0.70  |
| <b>D</b> | <b>KECAMATAN WANAREJA</b> |                 |           |       |               |                             |       |       |
|          | 44                        | S. Cilaca       | 15.00     | 25.00 | 20.00         | 2.50                        | 8.68  | 2.17  |
|          | 45                        | S. Cibaganjing  | 15.00     | 19.00 | 15.00         | 2.50                        | 12.76 | 3.19  |
|          | 46                        | S. Balukbuk     | 5.00      | 11.00 | 8.00          | 2.00                        | 5.28  | 1.32  |
|          | 47                        | S. Ciupas       | 8.00      | 16.00 | 12.00         | 2.00                        | 7.78  | 1.94  |
|          | 48                        | S. Cikawung     | 20.00     | 14.00 | 10.00         | 2.50                        | 8.34  | 2.00  |
|          | 49                        | S. Cihejo       | 15.00     | 14.00 | 10.00         | 2.50                        | 8.34  | 2.00  |



| No       | Nama Sungai                 |                  | Panjang (km) | Lebar (m) |       | Kedalaman (m) | Debit (m <sup>3</sup> /dtk) |       |
|----------|-----------------------------|------------------|--------------|-----------|-------|---------------|-----------------------------|-------|
|          |                             |                  |              | Permukaan | Dasar |               | Maks                        | Min   |
| 1        | 2                           |                  | 3            | 4         | 5     | 6             | 7                           | 8     |
|          | 50                          | S. Cigeugeumeuh  | 20.00        | 19.00     | 15.00 | 2.00          | 9.45                        | 2.36  |
|          | 51                          | S. Cikijing      | 10.00        | 16.00     | 12.00 | 2.00          | 7.78                        | 1.94  |
|          | 52                          | S. Cirehe        | 8.00         | 16.00     | 12.00 | 2.00          | 7.78                        | 1.94  |
|          | 53                          | S. Cibungur      | 6.00         | 11.00     | 8.00  | 2.00          | 5.28                        | 1.32  |
|          | 54                          | S. Cibadageng    | 5.00         | 9.00      | 6.00  | 2.00          | 6.20                        | 1.50  |
|          | 55                          | S. Cibongkel     | 5.00         | 9.00      | 6.00  | 2.00          | 6.20                        | 1.50  |
|          | 56                          | S. Cikapas       | 6.00         | 9.00      | 6.00  | 2.00          | 6.20                        | 1.50  |
| <b>E</b> | <b>KECAMATAN DAYEULUHUR</b> |                  |              |           |       |               |                             |       |
|          | 57                          | S. Ciledug       | 10.00        | 5.00      | 3.00  | 2.00          | 1.60                        | 0.40  |
|          | 58                          | S. Ciuntung      | 6.00         | 4.00      | 2.00  | 1.50          | 1.20                        | 0.30  |
|          | 59                          | S. Blisuk        | 4.00         | 5.00      | 3.00  | 1.50          | 1.60                        | 0.40  |
|          | 60                          | S. Cipaingan     | 2.50         | 3.00      | 1.00  | 2.00          | 1.00                        | 0.50  |
|          | 61                          | S. Pakuncen      | 2.00         | 5.00      | 3.00  | 2.00          | 2.20                        | 0.50  |
|          | 62                          | S. Cikawalon     | 5.00         | 25.00     | 20.00 | 3.00          | 12.50                       | 3.12  |
|          | 63                          | S. Citengah      | 6.00         | 19.00     | 15.00 | 4.00          | 18.90                       | 4.72  |
|          | 64                          | S. Cidayeuh      | 8.00         | 25.00     | 20.00 | 10.00         | 62.55                       | 15.60 |
|          | 65                          | S. Cibeet        | 6.00         | 30.00     | 25.00 | 5.00          | 38.20                       | 9.50  |
|          | 66                          | S. Ciengang      | 5.00         | 19.00     | 15.00 | 1.00          | 4.72                        | 2.30  |
|          | 67                          | S. Cibaganjing   | 10.00        | 19.00     | 15.00 | 3.00          | 14.10                       | 3.54  |
|          | 68                          | S. Ciomas        | 5.00         | 19.00     | 15.00 | 3.00          | 14.10                       | 3.54  |
|          | 69                          | S. Cipicung      | 5.00         | 14.00     | 10.00 | 4.00          | 8.34                        | 2.00  |
|          | 70                          | S. Cilimus       | 6.00         | 14.00     | 10.00 | 1.00          | 8.34                        | 2.00  |
|          | 71                          | S. Cinila        | 7.00         | 14.00     | 10.00 | 1.00          | 8.34                        | 2.00  |
|          | 72                          | S. Cisagu        | 4.00         | 14.00     | 10.00 | 7.00          | 8.34                        | 2.00  |
|          | 73                          | S. Cigerang      | 6.00         | 14.00     | 10.00 | 6.00          | 8.34                        | 2.00  |
|          | 74                          | S. Cikukut       | 5.00         | 10.00     | 7.00  | 10.00         | 23.60                       | 5.90  |
|          | 75                          | S. Cinyirib      | 7.00         | 14.00     | 10.00 | 10.00         | 8.34                        | 2.00  |
|          | 76                          | S. Cipalayanan   | 5.00         | 11.00     | 8.00  | 5.00          | 13.20                       | 3.30  |
|          | 77                          | S. Sania         | 8.00         | 14.00     | 10.00 | 3.00          | 8.34                        | 2.00  |
|          | 78                          | S. Cibuluk       | 6.00         | 14.00     | 10.00 | 8.00          | 8.34                        | 2.00  |
|          | 79                          | S. Cimonyet      | 5.00         | 11.00     | 8.00  | 5.00          | 13.20                       | 3.30  |
|          | 80                          | S. Cibarangbang  | 5.00         | 14.00     | 10.00 | 5.00          | 8.34                        | 2.00  |
|          | 81                          | S. Cikidang      | 5.00         | 14.00     | 10.00 | 10.00         | 8.34                        | 2.00  |
|          | 82                          | S. Cibuanglutung | 5.00         | 14.00     | 10.00 | 5.00          | 8.34                        | 2.00  |
| <b>F</b> | <b>KECAMATAN CIPARI</b>     |                  |              |           |       |               |                             |       |
|          | 83                          | S. Pasir Canggih | 6.43         | 10.00     | 8.00  | 2.50          | 6.20                        | 1.50  |
|          | 84                          | S. Cijambe       | 2.90         | 8.00      | 6.00  | 2.00          | 3.80                        | 1.00  |
|          | 85                          | S. Curuggeulis   | 0.40         | 4.00      | 2.00  | 1.50          | 1.20                        | 0.50  |
|          | 86                          | S. Wanasari      | 2.10         | 4.00      | 2.00  | 1.50          | 1.20                        | 0.30  |
|          | 87                          | S. Karangbawang  | 0.40         | 4.00      | 2.00  | 1.50          | 1.20                        | 0.40  |
|          | 88                          | S. Kemiri        | 0.35         | 4.00      | 2.00  | 1.50          | 1.20                        | 0.30  |
|          | 89                          | S. Kedawung      | 0.40         | 3.00      | 1.00  | 1.20          | 0.70                        | 0.16  |
|          | 90                          | S. CiKawung      | 6.81         | 24.00     | 22.00 | 3.50          | 22.40                       | 5.50  |



| No       | Nama Sungai                    |                  | Panjang (km) | Lebar (m) |       | Kedalaman (m) | Debit (m <sup>3</sup> /dtk) |       |
|----------|--------------------------------|------------------|--------------|-----------|-------|---------------|-----------------------------|-------|
|          |                                |                  |              | Permukaan | Dasar |               | Maks                        | Min   |
| 1        | 2                              |                  | 3            | 4         | 5     | 6             | 7                           | 8     |
|          | 91                             | S. Cihaur        | 6.25         | 8.00      | 6.00  | 2.00          | 3.80                        | 0.97  |
|          | 92                             | S. Penanggapan   | 2.50         | 6.00      | 4.00  | 1.50          | 2.00                        | 0.50  |
|          | 93                             | S. Lengkong      | 2.78         | 6.00      | 4.00  | 2.00          | 2.70                        | 0.75  |
|          | 94                             | S. Penusupan     | 0.41         | 4.00      | 2.00  | 1.50          | 1.20                        | 0.30  |
|          | 95                             | S. Ciputat       | 1.00         | 5.00      | 3.00  | 1.50          | 1.60                        | 0.47  |
|          | 96                             | S. Cibulakan     | 2.25         | 5.00      | 3.00  | 1.50          | 1.60                        | 0.47  |
|          | 97                             | S. Derwak        | 1.70         | 4.00      | 2.00  | 1.50          | 1.20                        | 0.31  |
| <b>G</b> | <b>KECAMATAN SIDAREJA</b>      |                  |              |           |       |               |                             |       |
|          | 98                             | S. Citengah      | 5.92         | 10.00     | 8.00  | 2.00          | 5.00                        | 1.25  |
|          | 99                             | S. Cikalong      | 4.39         | 10.00     | 8.00  | 2.00          | 5.00                        | 1.25  |
|          | 100                            | S. Citayem       | 1.10         | 4.00      | 2.00  | 1.20          | 1.00                        | 0.25  |
|          | 101                            | S. Cibeureum     | 18.22        | 25.00     | 20.00 | 3.50          | 21.80                       | 5.45  |
|          | 102                            | S. Cibogo        | 3.08         | 8.00      | 6.00  | 2.00          | 3.80                        | 0.98  |
|          | 103                            | S. Cipeundey     | 0.95         | 4.00      | 2.00  | 1.20          | 1.00                        | 0.25  |
|          | 104                            | S. Manganti      | 1.50         | 4.00      | 2.00  | 1.50          | 1.20                        | 0.30  |
| <b>H</b> | <b>KECAMATAN KEDUNGREJA</b>    |                  |              |           |       |               |                             |       |
|          | 105                            | S. Citanduy      | 15.40        | 80.00     | 68.00 | 6.00          | 123.40                      | 30.80 |
|          | 106                            | S. Cibeureum     | 11.00        | 40.00     | 33.00 | 3.50          | 71.00                       | 17.75 |
|          | 107                            | S. Cipari        | 3.09         | 25.00     | 21.00 | 4.00          | 25.60                       | 6.40  |
| <b>I</b> | <b>KECAMATAN PATIMUAN</b>      |                  |              |           |       |               |                             |       |
|          | 108                            | S. Citanduy      | 25.00        | 80.00     | 68.00 | 6.00          | 123.40                      | 30.80 |
|          | 109                            | S. Cikujang      | 11.70        | 15.00     | 10.00 | 2.50          | 8.60                        | 2.10  |
|          | 110                            | S. Kalimatidukuh | 7.59         | 10.00     | 8.00  | 2.00          | 5.00                        | 1.20  |
|          | 111                            | S. Cigobang      | 6.00         | 10.00     | 8.00  | 2.00          | 5.00                        | 1.20  |
|          | 112                            | S. Cinyawang     | 5.00         | 15.00     | 10.00 | 2.50          | 8.60                        | 2.20  |
|          | 113                            | S. Cipari        | 9.00         | 15.00     | 10.00 | 2.50          | 8.60                        | 2.20  |
|          | 114                            | S. Cibeureum     | 5.00         | 60.00     | 53.00 | 3.50          | 55.00                       | 13.50 |
|          | 115                            | S. Mapag         | 8.00         | 10.00     | 8.00  | 2.00          | 5.00                        | 1.20  |
| 116      | S. Kadalmenteng                | 12.00            | 15.00        | 10.00     | 2.50  | 8.60          | 2.10                        |       |
| <b>J</b> | <b>KECAMATAN GANDRUNGMANGU</b> |                  |              |           |       |               |                             |       |
|          | 117                            | S. Ciloning      | 5.65         | 4.00      | 2.00  | 1.50          | 1.20                        | 0.25  |
|          | 118                            | S. Ciawitali     | 4.10         | 3.00      | 1.00  | 1.20          | 0.70                        | 0.15  |
|          | 119                            | S. Tetek kuda    | 0.80         | 3.00      | 1.00  | 1.20          | 0.70                        | 0.17  |
|          | 120                            | S. Cibenda       | 12.75        | 6.00      | 4.00  | 1.50          | 2.00                        | 0.50  |
|          | 121                            | S. Cihaur        | 6.00         | 6.00      | 4.00  | 2.00          | 2.10                        | 0.60  |
| <b>K</b> | <b>KECAMATAN BANTARSARI</b>    |                  |              |           |       |               |                             |       |
|          | 122                            | S. Jagadenda     | 5.80         | 16.00     | 14.00 | 2.50          | 10.40                       | 2.60  |
|          | 123                            | S. Cimeneng      | 10.50        | 60.00     | 58.00 | 3.00          | 49.20                       | 12.30 |
|          | 124                            | S. Cibereum      | 1.50         | 20.00     | 18.00 | 2.50          | 13.20                       | 3.30  |
| <b>L</b> | <b>KECAMATAN KAWUNGANTEN</b>   |                  |              |           |       |               |                             |       |
|          | 125                            | S. Jagadenda     | 7.00         | 5.00      | 3.00  | 1.50          | 1.60                        | 0.40  |
|          | 126                            | S. Cibeureum     | 6.40         | 45.00     | 43.00 | 3.50          | 42.80                       | 10.70 |
|          | 127                            | S. Kawunganten   | 9.00         | 50.00     | 48.00 | 3.00          | 40.80                       | 10.20 |
|          | 128                            | S. Ujungmanik    | 9.00         | 65.00     | 63.00 | 3.00          | 53.30                       | 13.20 |





| No       | Nama Sungai                      |                    | Panjang (km) | Lebar (m) |       | Kedalaman (m) | Debit (m <sup>3</sup> /dtk) |      |
|----------|----------------------------------|--------------------|--------------|-----------|-------|---------------|-----------------------------|------|
|          |                                  |                    |              | Permukaan | Dasar |               | Maks                        | Min  |
| 1        | 2                                |                    | 3            | 4         | 5     | 6             | 7                           | 8    |
| <b>M</b> | <b>KECAMATAN KESUGIHAN</b>       |                    |              |           |       |               |                             |      |
|          | 129                              | S. Kali Lawa       | -            | 7.00      | 5.00  | 1.50          | 2.50                        | 0.62 |
|          | 130                              | S. Jagang          | 2.00         | 11.00     | 9.00  | 2.00          | 5.60                        | 0.83 |
|          | 131                              | S. Boreh           | 1.00         | 6.00      | 4.00  | 2.50          | 3.40                        | 0.85 |
|          | 132                              | S. Dondong         | 6.00         | 16.00     | 14.00 | 3.00          | 12.50                       | 3.10 |
|          | 133                              | S. Lancar          | 4.50         | 17.00     | 15.00 | 2.00          | 8.80                        | 2.20 |
|          | 134                              | S. Kedung Baya     | 1.50         | 16.00     | 14.00 | 2.00          | 8.30                        | 2.00 |
|          | 135                              | S. Kalisabuk       | 4.50         | 22.00     | 20.00 | 2.50          | 14.50                       | 3.60 |
|          | 136                              | S. Pacormalang     | 2.00         | 11.00     | 9.00  | 2.00          | 5.50                        | 1.40 |
|          | 137                              | S. Sitopong        | 4.50         | 10.00     | 8.00  | 2.50          | 6.20                        | 1.50 |
|          | 138                              | S. Trabaya         | 1.75         | 6.00      | 4.00  | 1.50          | 2.00                        | 0.60 |
|          | 139                              | S. Yasa            | 2.00         | 21.00     | 19.00 | 2.50          | 13.90                       | 3.50 |
| <b>N</b> | <b>KECAMATAN CILACAP UTARA</b>   |                    |              |           |       |               |                             |      |
|          | 140                              | S. beji            | 1.85         | 6.00      | 4.00  | 2.00          | 2.10                        | 0.80 |
|          | 141                              | S. Pelem gading    | 2.88         | 5.00      | 3.00  | 1.50          | 1.60                        | 1.00 |
|          | 142                              | S. Tanjung         | 2.85         | 4.00      | 2.00  | 1.50          | 1.20                        | 0.80 |
|          | 143                              | S. Gumilir         | 1.45         | 2.00      | 1.00  | 1.00          | 0.80                        | 0.20 |
|          | 144                              | S. Sadrana         | 1.80         | 2.00      | 1.00  | 1.00          | 0.80                        | 0.20 |
|          | 145                              | S. Cilemuk         | 1.40         | 10.00     | 8.00  | 2.50          | 6.20                        | 0.75 |
|          | 146                              | S. Sawah           | 1.10         | 8.00      | 6.00  | 2.00          | 3.50                        | 1.00 |
|          | 147                              | S. Yasa            | 4.10         | 15.00     | 13.00 | 2.50          | 9.50                        | 1.00 |
|          | 148                              | S. Ciglagah        | 1.00         | 5.00      | 3.00  | 2.00          | 2.00                        | 0.75 |
|          | 149                              | S. Sawah           | 1.00         | 7.00      | 5.00  | 1.50          | 2.40                        | 1.00 |
|          | 150                              | S. Timah beji      | 1.00         | 5.00      | 3.00  | 1.50          | 1.60                        | 0.25 |
|          | 151                              | S. Baron           | 0.60         | 1.00      | 0.80  | 1.00          | 0.30                        | 0.60 |
|          | 152                              | S. Pucang          | 0.45         | 6.00      | 4.00  | 1.50          | 2.00                        | 0.75 |
|          | 153                              | S. Salak Bon manis | 1.50         | 2.00      | 1.50  | 1.00          | 0.50                        | 0.25 |
|          | 154                              | S. Keji Bon manis  | 1.40         | 1.50      | 1.20  | 1.00          | 0.40                        | 0.10 |
| <b>O</b> | <b>KECAMATAN CILACAP SELATAN</b> |                    |              |           |       |               |                             |      |
|          | 155                              | S. Gubed/bleder    | 3.42         | 7.00      | 5.00  | 2.50          | 4.00                        | 1.00 |
|          | 156                              | S. Panggang        | 3.90         | 7.00      | 5.00  | 2.50          | 4.00                        | 1.00 |
|          | 157                              | S. Sendang         | 3.75         | 6.00      | 4.00  | 2.00          | 2.20                        | 0.80 |
|          | 158                              | S. Kepatihan       | 4.95         | 5.00      | 3.00  | 2.00          | 2.00                        | 0.60 |
|          | 159                              | S. Kodok           | 1.40         | 4.00      | 2.00  | 1.50          | 1.10                        | 0.50 |
|          | 160                              | S. Bandengan       | 4.45         | 6.00      | 4.00  | 2.00          | 2.00                        | 0.50 |
|          | 161                              | S. Blimbing        | 0.60         | 4.00      | 2.00  | 1.50          | 1.20                        | 0.30 |
|          | 162                              | S. Yasa            | 9.90         | 15.00     | 10.00 | 2.50          | 8.50                        | 0.25 |
|          | 163                              | S. Kodok           | 2.37         | 7.00      | 6.00  | 1.80          | 13.58                       | 0.64 |
|          | 164                              | S. Watu            | 2.29         | 5.00      | 3.00  | 2.00          | 4.60                        | 3.05 |
|          | 165                              | S. Donan           | 5.74         | 12.00     | 8.00  | 3.00          | 14.20                       | 0.20 |
|          | 166                              | S. Cinyemeh        | 1.48         | 12.00     | 12.00 | 3.00          | 7.18                        | 3.08 |
|          | 167                              | S. Menganti        | 1.28         | 5.00      | 2.50  | 1.20          | 4.29                        | 1.89 |
|          | 168                              | S. Tanjung         | 4.75         | 4.50      | 4.00  | 1.00          | 7.71                        | 0.43 |
|          | 169                              | S. Karangwaru      | 2.71         | 2.00      | 2.00  | 1.50          | 5.87                        | 1.34 |



| No       | Nama Sungai                |                  | Panjang (km) | Lebar (m) |       | Kedalaman (m) | Debit (m <sup>3</sup> /dtk) |       |
|----------|----------------------------|------------------|--------------|-----------|-------|---------------|-----------------------------|-------|
|          |                            |                  |              | Permukaan | Dasar |               | Maks                        | Min   |
| 1        | 2                          |                  | 3            | 4         | 5     | 6             | 7                           | 8     |
|          | 170                        | S. Sapuregel     | 7.00         | 50.00     | 42.00 | 4.00          | 50.00                       | 15.00 |
|          | 171                        | S. Muara dua     | 4.50         | 5.00      | 3.00  | 2.00          | 1.60                        | 0.40  |
|          | 172                        | S. Pekalongan    | 3.50         | 4.00      | 2.00  | 1.50          | 1.20                        | 0.30  |
| <b>P</b> | <b>KECAMATAN KROYA</b>     |                  |              |           |       |               |                             |       |
|          | 173                        | S. Kolong        | 3.80         | 24.00     | 14.00 | 4.00          | 20.50                       | 1.00  |
|          | 174                        | S. Sibakung      | 5.00         | 17.00     | 10.00 | 3.50          | 25.50                       | 1.00  |
|          | 175                        | S. Bangsa        | 3.00         | 12.00     | 3.00  | 2.50          | 5.00                        | 0.70  |
|          | 176                        | S. Siwaja        | 5.50         | 13.00     | 5.00  | 3.00          | 7.10                        | 0.60  |
|          | 177                        | S. Tegal         | 2.80         | 14.00     | 5.00  | 3.50          | 8.60                        | 0.50  |
|          | 178                        | S. Gintung       | 3.20         | 14.00     | 5.00  | 3.50          | 8.60                        | 1.00  |
|          | 179                        | S. Tipar         | 5.00         | 30.00     | 16.00 | 6.00          | 37.20                       | 9.00  |
|          | 180                        | S. Kedungpasung  | 6.00         | 12.00     | 3.00  | 2.50          | 5.00                        | 0.70  |
|          | 181                        | S. Leler         | 6.00         | 12.00     | 3.00  | 2.50          | 5.00                        | 0.70  |
|          | 182                        | S. Silunjar      | 4.00         | 16.00     | 10.00 | 3.00          | 10.50                       | 1.00  |
|          | 183                        | S. Wates         | 2.00         | 12.00     | 3.00  | 3.00          | 6.00                        | 1.00  |
|          | 184                        | S. Rawagalih     | 3.60         | 12.00     | 3.00  | 3.00          | 6.00                        | 0.80  |
|          | 185                        | S. Minyak        | 3.00         | 6.00      | 2.00  | 2.00          | 2.00                        | 0.30  |
|          | 186                        | S. Ori           | 6.00         | 12.00     | 3.00  | 2.50          | 5.00                        | 0.70  |
|          | 187                        | S. Getis         | 3.50         | 12.00     | 3.00  | 2.50          | 5.00                        | 0.50  |
|          | 188                        | S. Dawuhan       | 3.00         | 12.00     | 3.00  | 2.50          | 5.00                        | 0.50  |
| <b>Q</b> | <b>KECAMATAN ADIPALA</b>   |                  |              |           |       |               |                             |       |
|          | 189                        | S. Beng. Doplang | 30.00        | 25.00     | 13.00 | 4.00          | 15.00                       | 3.00  |
|          | 190                        | S. Serayu        | 6.00         | 110.00    | 98.00 | 6.00          | 168.50                      | 33.75 |
|          | 191                        | S. Mandung       | 3.00         | 12.00     | 3.00  | 2.50          | 5.00                        | 0.80  |
|          | 192                        | S. Prumpung      | 3.70         | 8.00      | 2.00  | 2.00          | 2.50                        | 0.70  |
|          | 193                        | S. Sawangan      | 5.00         | 12.00     | 3.00  | 2.50          | 5.00                        | 1.00  |
|          | 194                        | S. Cipendok      | 3.50         | 12.00     | 3.00  | 2.50          | 5.00                        | 1.00  |
|          | 195                        | S. Bagor         | 5.00         | 12.00     | 3.00  | 2.50          | 5.00                        | 1.00  |
| <b>R</b> | <b>KECAMATAN MAOS</b>      |                  |              |           |       |               |                             |       |
|          | 196                        | S. Serayu        | 5.00         | 110.00    | 98.00 | 6.00          | 168.50                      | 33.75 |
|          | 197                        | S. Gunungpati    | 5.50         | 10.00     | 2.50  | 2.50          | 4.20                        | 1.00  |
|          | 198                        | S. Cangkringan   | 1.35         | 8.00      | 2.00  | 2.50          | 3.00                        | 0.30  |
|          | 199                        | S. Kelapa Gada   | 3.00         | 12.00     | 3.00  | 3.00          | 6.00                        | 1.00  |
| <b>S</b> | <b>KECAMATAN SAMPANG</b>   |                  |              |           |       |               |                             |       |
|          | 200                        | S. Serayu        | 5.00         | 110.00    | 98.00 | 6.00          | 168.50                      | 33.75 |
|          | 201                        | S. Tugu          | 2.00         | 10.00     | 3.00  | 3.00          | 5.25                        | 0.50  |
|          | 202                        | S. Tilombok      | 1.50         | 10.00     | 3.00  | 3.00          | 5.25                        | 0.50  |
| <b>T</b> | <b>KECAMATAN BINANGUN</b>  |                  |              |           |       |               |                             |       |
|          | 203                        | S. Secang        | 10.50        | 12.00     | 6.00  | 5.00          | 12.00                       | 4.00  |
|          | 204                        | S. Ontor         | 4.00         | 12.00     | 3.00  | 3.00          | 6.50                        | 1.60  |
|          | 205                        | S. Dawuhan       | 2.00         | 8.00      | 2.50  | 2.50          | 3.50                        | 0.75  |
|          | 206                        | S. Lancang       | 7.00         | 16.00     | 5.00  | 3.00          | 8.50                        | 2.25  |
| <b>U</b> | <b>KECAMATAN NUSAWUNGU</b> |                  |              |           |       |               |                             |       |
|          | 207                        | S. Sibelis       | 6.00         | 12.00     | 5.00  | 3.50          | 2.30                        | 0.80  |



| No | Nama Sungai |                       | Panjang (km) | Lebar (m) |       | Kedalaman (m) | Debit (m <sup>3</sup> /dtk) |       |
|----|-------------|-----------------------|--------------|-----------|-------|---------------|-----------------------------|-------|
|    |             |                       |              | Permukaan | Dasar |               | Maks                        | Min   |
| 1  | 2           |                       | 3            | 4         | 5     | 6             | 7                           | 8     |
|    | 208         | S. Sibogo ( Kuniran ) | 13.00        | 16.00     | 8.00  | 3.50          | 2.00                        | 0.50  |
|    | 209         | S. Melela             | 2.40         | 10.00     | 2.50  | 3.00          | 1.80                        | 0.50  |
|    | 210         | S. Jambe              | 6.00         | 18.00     | 8.00  | 5.00          | 17.50                       | 2.60  |
|    | 211         | S. Danasri            | 4.60         | 12.00     | 3.00  | 3.00          | 6.00                        | 1.50  |
|    | 212         | S. Wates              | 6.00         | 12.00     | 3.00  | 3.00          | 6.00                        | 1.50  |
|    | 213         | S. Ontor              | 6.00         | 12.00     | 3.00  | 3.50          | 7.00                        | 1.70  |
|    | 214         | S. Ijo                | 36.00        | 100.00    | 88.00 | 6.00          | 101.00                      | 25.00 |

Sumber: Bappelitbangda Kabupaten Cilacap

## B. Danau/Waduk/Situ/Embung

Danau merupakan sejumlah air (tawar atau asin) yang terakumulasi di suatu tempat yang cukup luas, yang dapat terjadi karena mencairnya gletser, aliran sungai, atau karena adanya mata air. Danau yang berupa cekungan terjadi karena peristiwa alam, menampung dan menyimpan air yang berasal dari hujan, mata air dan atau sungai. Biasanya danau dapat dipakai sebagai sarana rekreasi, dan olahraga.

Waduk adalah wadah air yang terbentuk sebagai akibat dibangunnya bangunan sungai dalam hal ini bangunan bendungan, dan berbentuk pelebaran alur/badan/palung sungai. Kabupaten Cilacap memiliki waduk diantaranya adalah Waduk Cikawung.

Embung adalah bangunan konservasi air berbentuk kolam untuk menampung air hujan dan air limpasan (run off) serta sumber air lainnya untuk mendukung usaha pertanian, perkebunan dan peternakan. Embung pada dasarnya merupakan perairan tergenang yang sengaja dibangun untuk menampung air hujan dan air limpasan, dan terutama dibangun pada daerah yang kekurangan air atau berpotensi besar mengalami kekeringan. Kabupaten Cilacap memiliki beberapa embung, diantaranya adalah: Embung Cijoho di Kecamatan Karangpucung, Embung Cirajayu di Kecamatan Cimanggu, Embung Cikalong di Kecamatan Sidareja, Embung Cikondang di Kecamatan Karangpucung, Embung Kalijeruk di Kecamatan Jeruk legi, Embung Pancawangan di Kecamatan Cipari dan lain sebagainya.

Situ adalah wadah genangan air di atas permukaan tanah yang terbentuk secara alami maupun buatan, sumber airnya berasal dari mata air, air hujan, dan/atau limpasan air permukaan. Situ alami dan buatan memiliki perbedaan utama



yang terletak pada proses pembentukannya. Situ alami adalah situ yang terbentuk karena proses alam sedangkan situ buatan adalah situ yang terbentuk karena aktivitas manusia (baik disengaja ataupun tidak). Kabupaten Cilacap memiliki Situ Rawa Bendungan dengan luas kurang lebih 300 ha yang berada di wilayah Kota Cilacap.

Selain itu, Kabupaten Cilacap juga mempunyai beberapa Check Dam yang tersebar di beberapa wilayah, meliputi: Check Dam Sungai Cikuya di Desa Surusunda, Kecamatan Karangpucung; Check Dam Sungai Cipaingan di Desa Pegadingan, Kecamatan Cipari; Check Dam Sungai Cikawalon di Desa Hanum, Kecamatan Dayeuhluhur; Check Dam Sungai Warnasari di Desa Segatalangu, Kecamatan Cipari dan Check Dam Sungai Cikawung di Desa Cibalung, Kecamatan Cimanggu. Check Dam tersebut berkapasitas antara 2.500 m<sup>3</sup> – 13.000 m<sup>3</sup>.

### **C. Cekungan Air Tanah (CAT)**

Kawasan perlindungan cekungan air tanah di wilayah Kabupaten Cilacap dengan luasan kurang lebih 1.274 Ha ditetapkan berdasarkan Perda Provinsi Jawa Tengah No.6 Tahun 2010 tentang RTRWP, rincian luasan dan lokasinya sebagai berikut;

- 1) Cekungan Air Tanah Majenang seluas ± 108 km<sup>2</sup>;
- 2) Cekungan Air Tanah Sidareja seluas ± 480 km<sup>2</sup>;
- 3) Cekungan Air Tanah Nusa Kambangan seluas ± 45 km<sup>2</sup>;
- 4) Cekungan Air Tanah Cilacap seluas ± 218 km<sup>2</sup>; dan
- 5) Cekungan Air Tanah Kroya seluas ± 423 km<sup>2</sup>.

#### **1.2.1.5. Klimatologi**

Berdasarkan data dari Kabupaten Cilacap dalam angka, yang menginput data dari Stasiun Meteorologi dan Geofisika Kabupaten Cilacap, banyaknya curah hujan tertinggi pada tahun 2016 terjadi pada bulan Oktober (838,0 mm) dan terendah terjadi pada bulan Agustus (2,7 mm). Jumlah hari hujan terbanyak terjadi pada bulan April sebanyak 30 hari, sedangkan jumlah hari hujan paling sedikit terjadi pada bulan Agustus sebanyak 8 hari hujan. Suhu maksimum tertinggi tercatat 33,8



°C terjadi pada bulan Februari, sedangkan suhu maksimum terendah 29 °C terjadi pada bulan Juli dan Agustus.

**Tabel I.4.**  
**Klimatologi Kabupaten Cilacap Tahun 2013-2016**

| Indikator                         | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
|-----------------------------------|------|------|------|------|
| Temperatur Rata-rata (oC)         | 27,3 | 27,2 | 26,8 | 27,8 |
| Kelembapan Rata-rata (%)          | 82   | 82   | 83   | 84   |
| Kecepatan Angin Rata-rata (knots) | 4    | 4    | 6    | 4    |
| Arah Angin (derajat)              | 178  | 120  | 178  | 171  |
| Curah Hujan Rata-rata (mm)        | 3158 | 3847 | 2276 | 4429 |

Sumber: Kabupaten Cilacap dalam Angka, 2018

#### 1.2.1.6. Potensi Unggulan Daerah

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China ASEAN (CAFTA), merupakan contoh perubahan yang perlu diadaptasi. Salah satu bentuk adaptasi adalah perlunya melakukan perubahan tahun dasar PDRB dari tahun 2000 ke 2010.

Manfaat perubahan tahun dasar PDRB antara lain :

- Menginformasikan perekonomian regional yang terkini seperti pergeseran struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Meningkatkan kualitas data PDRB.

**Tabel I.5.**  
**Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Cilacap menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2014-2016 (Milyar Rupiah)**

| No | Kategori Lapangan Usaha                                       | 2014      | 2015      | 2016      |
|----|---|-----------|-----------|-----------|
| 1  | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan                           | 7.785,02  | 8.716,04  | 9.306,89  |
| 2  | Pertambangan dan Penggalian                                   | 3.001,01  | 3.483,52  | 3.696,73  |
| 3  | Industri Pengolahan   | 62.402,85 | 65.701,29 | 64.184,86 |
| 4  | Pengadaan Listrik dan Gas                                     | 51,54     | 61,18     | 74,67     |
| 5  | Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, limbah dan daur ulang      | 33,02     | 33,90     | 34,71     |
| 6  | Konstruksi  | 4516,67   | 5095,06   | 5650,34   |
| 7  | Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 4636,48   | 5049,27   | 5506,24   |
| 8  | Transportasi dan Pergudangan                                  | 2188,95   | 2611,56   | 2906,02   |
| 9  | Penyediaan akomodasi dan Makan/ Minum                         | 904,05    | 1009,26   | 1112,03   |
| 10 | Informasi dan komunikasi                                      | 1252,19   | 1320,39   | 1426,50   |



| No                             | Kategori Lapangan Usaha  | 2014      | 2015      | 2016       |
|--------------------------------|--|-----------|-----------|------------|
| 11                             | Jasa Keuangan dan Asuransi                                     | 779,41    | 878,83    | 969,81     |
| 12                             | Real Estate  | 729,97    | 812,92    | 882,22     |
| 13                             | Jasa Perusahaan  | 131,80    | 151,86    | 165,70     |
| 14                             | Administrasi pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 1059,06   | 1158,23   | 1244,79    |
| 15                             | Jasa Pendidikan  | 1580,48   | 1678,77   | 1821,79    |
| 16                             | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial                             | 321,63    | 357,06    | 400,48     |
| 17                             | Jasa Lainnya   | 651,76    | 712,44    | 771,99     |
| Produk Domestik Regional Bruto |  | 92.025,90 | 98.831,59 | 100.155,80 |
| Penduduk Pertengahan Tahun     |  | 1.768.293 | 1.777.266 | 1.784.602  |
| PDRB Per Kapita (Ribu Rupiah)  |  | 52.042,22 | 55.608,77 | 56.122,20  |

Sumber : Kabupaten Cilacap dalam Angka, 2018

Adapun kategori lapangan usaha yang cukup besar memberikan peranan terhadap perekonomian Kabupaten Cilacap adalah lapangan usaha industri pengolahan yaitu sebesar Rp. 64.184,86 milyar pada tahun 2016. Dari ke-17 lapangan usaha mengalami peningkatan setiap tahunnya kecuali industri pengolahan mengalami penurunan sebesar 2% dari tahun 2015. Sementara itu, lapangan usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, limbah dan daur ulang memberikan peranan paling kecil terhadap perekonomian Kabupaten Cilacap.

#### A. Potensi Industri

Kawasan peruntukan industri di Kabupaten Cilacap berdasarkan RTRW Kabupaten Cilacap Tahun 2011-2031 seluas kurang lebih 1.295 (seribu dua ratus sembilan puluh lima) hektar yang terdiri atas:

##### a. Industri besar;

Kawasan peruntukan industri besar meliputi:

- kawasan industri Cilacap seluas kurang lebih 154 (seratus lima puluh empat) hektar berada di perkotaan Cilacap;
- kawasan industri Karangandri seluas kurang lebih 125 (seratus dua puluh lima hektar) hektar berada di Kecamatan Kesugihan;
- kawasan industri Bunton seluas kurang lebih 450 (empat ratus lima puluh) hektar berada di Kecamatan Adipala;
- kawasan industri Warung Batok seluas kurang lebih 50 (lima puluh) hektar berada di Kecamatan Dayeuhluhur; dan



- kawasan industri Tinggarjaya seluas kurang lebih 5 (lima) hektar berada di Kecamatan Sidareja.

b. Industri menengah

Kawasan peruntukan industri menengah meliputi:

- Kecamatan Dayeuhluhur
- Kecamatan Wanareja;
- Kecamatan Majenang;
- Kecamatan Cimanggu;
- Kecamatan Karangpucung;
- Kecamatan Cipari;
- Kecamatan Sidareja;
- Kecamatan Kesugihan;
- Kecamatan Adipala;
- Kecamatan Sampang;
- Kecamatan Kroya;
- Kecamatan Cilacap Selatan;
- Kecamatan Cilacap Tengah; dan
- Kecamatan Cilacap Utara.

c. Industri kecil dan mikro.

Kawasan peruntukan industri kecil dan mikro meliputi:

1. industri ikan asin meliputi:
  - Kecamatan Cilacap Selatan;
  - Kecamatan Cilacap Tengah; dan
  - Kecamatan Cilacap Utara.
2. industri kerupuk udang dan tengiri meliputi:
  - Kecamatan Cilacap Selatan;
  - Kecamatan Cilacap Tengah; dan
  - Kecamatan Cilacap Utara.
3. industri keripik sukun berada di Kecamatan Cilacap Tengah;
4. industri lanting meliputi:
  - Kecamatan Adipala
  - Kecamatan Kedungreja.



5. industri gula kelapa meliputi:
  - Kecamatan Kesugihan;
  - Kecamatan Jeruklegi;
  - Kecamatan Adipala;
  - Kecamatan Nusawungu;
  - Kecamatan Binangun;
  - Kecamatan Patimuan;
  - Kecamatan Cipari;
  - Kecamatan Kedungreja;
  - Kecamatan Kawunganten; dan
  - Kecamatan Cilacap Tengah.
6. industri anyaman bambu meliputi:
  - Kecamatan Nusawungu;
  - Kecamatan Kroya; dan
  - Kecamatan Kedungreja.
7. industri gula aren meliputi:
  - Kecamatan Wanareja;
  - Kecamatan Dayeuhluhur; dan
  - Kecamatan Majenang.
8. industri sale pisang meliputi:
  - Kecamatan Majenang;
  - Kecamatan Kedungreja;
  - Kecamatan Sidareja; dan
  - Kecamatan Gandrungmangu.
9. industri kerajinan sabut kelapa meliputi:
  - Kecamatan Kroya; dan
  - Kecamatan Wanareja.
10. industri tepung tapioka meliputi:
  - Kecamatan Karangpucung; dan
  - Kecamatan Majenang.
11. industri bata merah meliputi:
  - Kecamatan Kedungreja; dan





- Kecamatan Adipala.
- 12. industri genteng berada di Kecamatan Nusawungu;
- 13. industri meubel meliputi:
  - Kecamatan Jeruklegi; dan
  - Kecamatan Karangpucung.
- 14. industri kesed kain meliputi:
  - 1. Kecamatan Kroya; dan
  - 2. Kecamatan Nusawungu.
- 15. industri kerajinan kerang berada di Kecamatan Cilacap Selatan;
  - industri sapu ijuk berada di Kecamatan Dayeuhluhur;
  - industri keramik berada di Kecamatan Jeruklegi;
  - industri tas berada di Kecamatan Nusawungu;
  - industri pengolahan karet rakyat berada di Kecamatan Dayeuhluhur;
- 16. industri minyak atsiri meliputi:
  - Kecamatan Kroya;
  - Kecamatan Karangpucung; dan
  - Kecamatan Wanareja.
- 17. industri batik tulis meliputi:
  - Kecamatan Maos; dan
  - Kecamatan Nusawungu.
- 18. industri boneka fiber berada di Kecamatan Cilacap Tengah;
- 19. industri umpan pancing imitasi berada di Kecamatan Cilacap Utara;
- 20. industri lukisan bulu berada di Kecamatan Kesugihan;
- 21. industri sebutret berada di Kecamatan Wanareja;
- 22. industri minyak jarak berada di Kecamatan Kroya; dan
- 23. industri minyak kayu putih meliputi:
  - Kecamatan Kawunganten;
  - Kecamatan Cilacap Tengah.

## **B. Potensi Pertanian**

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber



daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa dipahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam serta pembesaran hewan ternak. Sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencarian dalam bidang pertanian, begitu pula dengan Kabupaten Cilacap, salah satu mata pencarian utama penduduk Kabupaten Cilacap adalah bertani. Lahan pertanian di Kabupaten Cilacap umumnya digunakan untuk sawah, lahan tanaman pangan, perkebunan dan sebagai tempat pembesaran hewan ternak dan unggas.

Sebagian besar lahan pertanian di Kabupaten Cilacap digunakan untuk sawah dengan frekuensi rata-rata penanaman sebanyak 2 (dua) kali tanam. Pertanian masih menjadi sektor yang mampu menyerap tenaga kerja paling banyak dibanding sektor lain. Sektor ini juga ditunjang oleh luas lahan yang memadai. Dengan lahan sawah seluas 138.089 Ha dengan 63,16 produktivitas (Kw/ha), dan rata-rata dapat panen dua kali dalam setahun menjadikan Cilacap sebagai daerah produsen beras terbesar dan menjadi penyangga utama bagi ketahanan pangan di Jawa Tengah.

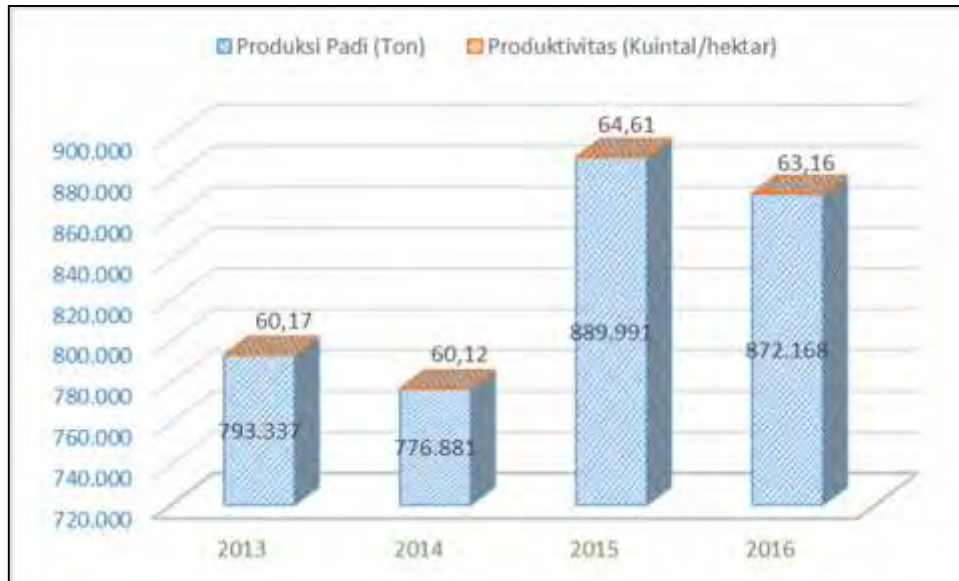
**Tabel I.6.**  
**Produktivitas dan Produksi Padi di Kabupaten Cilacap**

| No | Kecamatan       | Luas (Ha) | Produktivitas (Kw/Ha) | Produksi (Ton) |
|----|-----------------|-----------|-----------------------|----------------|
| 1  | Cilacap Selatan | 203       | 60,39                 | 1.226          |
| 2  | Cilacap Tengah  | 690       | 60,40                 | 4.168          |
| 3  | Cilacap Utara   | 1.184     | 61,50                 | 7.282          |
| 4  | Kesugihan       | 6.031     | 63,20                 | 38.117         |
| 5  | Adipala         | 7.214     | 63,00                 | 45.449         |
| 6  | Maos            | 4.516     | 64,30                 | 29.037         |
| 7  | Sampang         | 3.941     | 64,10                 | 25.262         |
| 8  | Kroya           | 7.411     | 63,60                 | 47.137         |
| 9  | Binangun        | 7.620     | 62,70                 | 47.775         |
| 10 | Nusawungu       | 7.388     | 62,10                 | 45.879         |
| 11 | Jeruklegi       | 2.290     | 62,30                 | 14.267         |
| 12 | Kawunganten     | 9.331     | 63,04                 | 58.825         |
| 13 | Kampung Laut    | 4.112     | 60,50                 | 24.879         |
| 14 | Bantarsari      | 4.365     | 64,30                 | 28.066         |
| 15 | Gandrungmangu   | 10.120    | 62,10                 | 62.846         |
| 16 | Sidareja        | 3.061     | 64,25                 | 19.666         |
| 17 | Kedungreja      | 9.208     | 64,20                 | 59.118         |
| 18 | Patimuan        | 7.729     | 61,40                 | 47.458         |
| 19 | Cipari          | 4.422     | 63,00                 | 27.856         |
| 20 | Karangpucung    | 4.503     | 64,04                 | 28.838         |
| 21 | Cimanggu        | 7.568     | 63,68                 | 48.192         |
| 22 | Majenang        | 9.545     | 64,00                 | 61.085         |



| No            | Kecamatan   | Luas (Ha)      | Produktivitas (Kw/Ha) | Produksi (Ton) |
|---------------|-------------|----------------|-----------------------|----------------|
| 23            | Wanareja    | 9.018          | 63,99                 | 57.707         |
| 24            | Dayeuhluhur | 6.619          | 63,50                 | 42.033         |
| <b>Jumlah</b> |             | <b>138.089</b> | <b>63,16</b>          | <b>872.168</b> |
| Tahun 2015    |             | 137.751        | 64,61                 | 889.991        |
| Tahun 2014    |             | 129.222        | 60,12                 | 776.881        |
| Tahun 2013    |             | 131.851        | 60,17                 | 793.337        |

Sumber : Kabupaten Cilacap Dalam Angka 2018



**Gambar 1.4.**  
**Produksi dan Produktivitas Padi**  
**di Kabupaten Cilacap Tahun 2013 – 2016**

Dari grafik diatas, produksi beras dalam kurun 4 tahun terakhir cenderung mengalami kenaikan, walaupun pada 2016 sedikit mengalami penurunan dengan nilai 872.168 ton dibandingkan dengan tahun 2015 yang menghasilkan produksi padi sebesar 889.991 ton. Namun dengan nilai produksi tersebut, melihat angka konsumsi beras rata-rata per kapita penduduk Indonesia tahun 2016 sebesar 114,6 kg/kapita/tahun (BPS,2017), maka menghasilkan nilai 7.610.541 (jauh diatas jumlah penduduk Kabupaten Cilacap di tahun 2016 sebanyak 1.785.971 jiwa atau surplus).

Selain padi sawah dan padi ladang, tanaman palawija seperti jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu dan ubi jalar juga merupakan komoditi bahan makanan yang ada di Kabupaten Cilacap. Produksi komoditi palawija setiap



rahunnya tidak menentu, hal ini karena tanaman palawija hasilnya cenderung tidak menjadi pendapatan utama rumah tangga tani sehingga penanamannya pun hanya dilakukan oleh petani tertentu dengan lahan yang sebagian besar berupa tumpang sari. Luas panen, produktivitas dan produksi padi dan palawija pada tahun 2017 dapat dilihat sebagai berikut;

**Tabel I.7.**  
**Produktivitas dan Produksi Padi dan Palawija**  
**di Kabupaten Cilacap**

| No | Komoditas    | Luas (Ha) | Produktivitas (Kw/Ha) | Produksi (Ton) |
|----|--------------|-----------|-----------------------|----------------|
| 1  | Padi Sawah   | 56.687    | 65,80                 | 374.195        |
| 2  | Padi Ladang  | 2.274     | 65,05                 | 14.792         |
| 3  | Jagung       | 1.914     | 81,39                 | 15.578         |
| 4  | Kedelai      | 537       | 12,57                 | 675            |
| 5  | Kacang Tanah | 570       | 11,20                 | 39             |
| 6  | Kacang Hijau | 33        | 11,95                 | 39             |
| 7  | Ubi Kayu     | 342       | 160,13                | 5.476          |
| 8  | Ubi Jalar    | 142       | 138,44                | 1.966          |

Sumber : Kabupaten Cilacap Dalam Angka 2018

### C. Potensi Pariwisata

Kawasan peruntukan pariwisata Kabupaten Cilacap berdasarkan RTRW Kabupaten Cilacap Tahun 2011-2031 terdiri atas:

- a. kawasan pariwisata budaya; meliputi;
  - Kawasan Goa Basma berada di Kecamatan Dayeuhluhur;
  - Kawasan Petilasan Cisagu berada di Kecamatan Sidareja;
  - Kawasan Goa Masigit Sela berada di Kecamatan Kampunglout;
  - Kawasan Goa Maria berada di Kecamatan Kampunglout;
  - Kawasan Genta (Pendopo) berada di Kecamatan Cilacap Tengah;
  - Kawasan Pendopo Kabupaten berada di Kecamatan Cilacap Selatan;
  - Kawasan Masjid Agung berada di Kecamatan Cilacap Selatan;
  - Kawasan Stasiun Kereta Api Cilacap berada di Kecamatan Cilacap Selatan;
  - Kawasan Makam KH Badawi Canafi dan Makam KH Mustholih Badawi berada di Kecamatan Kesugihan;
  - Kawasan Museum Soesilo Soedarman berada di Kecamatan Kroya;
  - Kawasan Benteng Pendem berada di Kecamatan Cilacap Selatan; dan



- Desa adat Adireja berada di Kecamatan Adipala.
- b. kawasan pariwisata alam; meliputi;
  - Kawasan Segara Anakan berada di Kecamatan Kampunglaut;
  - Kawasan Pantai Indah Widara Payung berada di Kecamatan Binangun;
  - Kawasan Pantai Ketapang Indah berada di Kecamatan Binangun;
  - Kawasan Pantai Karang Tawang berada di Kecamatan Nusawungu;
  - Kawasan Pantai Karang Pakis berada di Kecamatan Nusawungu;
  - Kawasan Pantai Banjarsar berada di Kecamatan Nusawungu;
  - Kawasan Pantai Jetis berada di Kecamatan Nusawungu;
  - Kawasan Pantai Sodong berada di Kecamatan Adipala;
  - Kawasan Pantai Bunton berada di Kecamatan Adipala;
  - Kawasan Pantai Rancababakan berada di Pulau Nusakambangan;
  - Kawasan THR Teluk Penyus berada di Kecamatan Cilacap Selatan;
  - Kawasan Pulau Nusakambangan;
  - Kawasan Pegunungan berada di Kecamatan Majenang;
  - Kawasan Gunung Selok berada di Kecamatan Adipala;
  - Kawasan Gunung Srandil Pasir berada di Kecamatan Adipala;
  - Kawasan Bumi Perkemahan berada di Kecamatan Dayeuhluhur;
  - Kawasan Curug Kembar berada di Kecamatan Dayeuhluhur;
  - Kawasan Curug Cimandawai berada di Kecamatan Dayeuhluhur;
  - Kawasan Curug Bandung berada di Kecamatan Wanareja;
  - Kawasan Petualangan Perbukitan berada di Kecamatan Wanareja;
  - Kawasan Petualangan Perdesaan Palugon berada di Kecamatan Wanareja;
  - Kawasan Petualangan Air Kali Mati berada di Kecamatan Wanareja;
  - Kawasan Air Terjun Cigupit berada di Kecamatan Wanareja;
  - Kawasan Curug Nagari berada di Kecamatan Majenang;
  - Kawasan Curug Cigombang berada di Kecamatan Majenang;
  - Kawasan Curug Tonjong Sungai Cinagura berada di Kecamatan Majenang;
  - Kawasan Curug Pakancraan berada di Kecamatan Majenang;
  - Kawasan Arung Jeram Sungai Cijalu berada di Kecamatan Majenang;
  - Kawasan Air Panas Cipari berada di Kecamatan Cipari;



- Kawasan Curug Cisagu berada di Kecamatan Sidareja;
  - Kawasan Rawa Bojongrongga berada di Kecamatan Kedungreja;
  - Kawasan Wisata Sungai Serayu berada di Kecamatan Kesugihan;
  - Kawasan Goa Badranaya/Semar berada di Kecamatan Kampunglaut;
  - Kawasan Goa Macan berada di Kecamatan Kampunglaut;
  - Kawasan Goa Putri berada di Pulau Nusakambangan;
  - Kawasan Pantai Permisian berada di Pulau Nusakambangan;
  - Kawasan Goa Ronggeng berada di Kecamatan Kampunglaut;
  - Kawasan Goa Budha berada di Pulau Nusakambangan; dan
  - Kawasan Hutan Payau Tritih Kulon di Kecamatan Cilacap Utara.
- c. kawasan pariwisata buatan, meliputi;
- Kawasan Wisata Pemancingan Rawabendungan berada di Kecamatan Cilacap Utara;
  - Kawasan Bendung Manganti berada di Kecamatan Kedungreja;
  - Kawasan Wisata Pemancingan Sumber Alam berada di Kecamatan Sampang;
  - Kawasan Alfina berada di Kecamatan Kroya;
  - Kawasan Batu Manik berada di Kecamatan Wanareja;
  - Kawasan Desa Wisata Industri Jamu Tradisional berada di Kecamatan Sampang;
  - Kawasan Desa Wisata berada di Kecamatan Kampunglaut;
  - Kawasan Kolam Renang berada di Kecamatan Sampang;
  - Kawasan Pusat Kerajinan Patung Asmat berada di Kecamatan Jeruklegi;
  - Kawasan Wisata kuliner berada di Perkotaan Cilacap; dan
  - Kawasan Jambusari berada di Kecamatan Jeruklegi.

#### **D. Potensi Pertambangan**

Pertambangan adalah segala upaya yang dilakukan untuk mengambil dan memanfaatkan semua bahan galian dari muka bumi yang mempunyai nilai ekonomi yang rangkaian kegiatannya dimulai dari penyelidikan bahan galian sampai pemasaran bahan galian. Kegiatan pertambangan berpotensi menimbulkan pencemaran dan kerusakan lingkungan. Kegiatan pertambangan dapat menyebabkan berubahnya bentang alam di sekitar lahan pertambangan menjadi



area rentan rawan bencana, dimana air hujan yang turun tidak terserap lagi sehingga menjadi *run off* yang bisa menimbulkan longsor dan banjir. Hal ini menimbulkan keresahan warga sekitar. Dampak lain yang ditimbulkan yaitu rusaknya infrastruktur jalan daerah sekitar lahan pertambangan akibat kendaraan pengangkut yang sering melintasi jalan warga. Namun apabila kegiatan penambangan dilakukan dengan melaksanakan kaidah pengelolaan yang berwawasan lingkungan dan berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku maka kerusakan lingkungan dapat diminimalisir dan kesejahteraan masyarakat dapat semakin meningkat.

Kabupaten Cilacap memiliki potensi sumberdaya bahan tambang yang cukup beragam meliputi batu kapur, batu kali, tanah liat, pasir besi, pasir urug, pasir sungai, dan sebagainya. Beberapa perusahaan pelaksana tambang di Kabupaten Cilacap tersaji pada tabel berikut;

**Tabel I.8.**  
**Luas Areal dan Produksi Pertambangan menurut Jenis Bahan Galian**

| NO           | NAMA PERUSAHAAN               | JENIS BAHAN GALIAN      | LUAS AREAL (HA) | PRODUKSI (TON/TAHUN) |
|--------------|-------------------------------|-------------------------|-----------------|----------------------|
| 1            | PT. Holcim Indonesia Tbk.     | Batu Gamping/kapur      | 112,45          | 2.700.422,00         |
| 2            | PT. Holcim Indonesia Tbk.     | Tanah Liat              | 103,70          | 363.032,31           |
| 3            | PT. Tunas Sejati Mandiri      | Pasir Besi              | 50,00           | -                    |
| 4            | PT. Bhineka Bumi              | Pasir Besi              | 201,60          | 25.811,00            |
| 5            | PT. Pasir Besi Indonesia      | Pasir Besi              | 31,90           | -                    |
| 6            | CV. Serandil Makmur           | Pasir Besi              | 36,20           | -                    |
| 7            | PT. Harum Indo Mineral        | Pasir Besi              | 145,53          | -                    |
| 8            | PT. Maju Setia                | Pasir Besi              | 12,00           | -                    |
| 9            | CV. Mitra Handal Abadi        | Pasir Besi              | 87,00           | -                    |
| 10           | PT. Cilacap Steel             | Pasir Besi              | 32,50           | -                    |
| 11           | CV. Jati Kusuma               | Pasir Besi              | 64,00           | -                    |
| 12           | PT. Cemerlang Sejahtera Utama | Pasir Besi              | 141,00          | -                    |
| 13           | PT. Bangunredja Perkasa       | Pasir Besi              | 188,70          | -                    |
| 14           | PT. General Mineral Resources | Pasir Besi              | 192,00          | -                    |
| 15           | Penambang Perorangan          | Pasir Besi              | 2,70            | -                    |
| 16           | Penambang Perorangan          | Batu Andesit /Batu Kali | 45,80           | 5.315,75             |
| 17           | Penambang Perorangan          | Tanah Urug              | 1,95            | -                    |
| 18           | Penambang Perorangan          | Pasir Pasang            | 0,90            | 743,48               |
| <b>TOTAL</b> |                               |                         | <b>1.449,93</b> | <b>3.105.324,54</b>  |

Sumber: Dinas Bina Marga SDA dan ESDM Kabupaten Cilacap Tahun 2016

Potensi bahan galian di wilayah Cilacap (Sumber: RTRW Kab. Cilacap 2011-2031) meliputi :

1. Minyak dan gas bumi. Minyak dan gas bumi terdapat di Desa Cipari Kecamatan Cipari, telah dilakukan eksplorasi terhadap cebakan yang dilaksanakan oleh



- LUNDIN BANYUMAS BV. Dengan melakukan pemboran sumur uji (sumur taruhan jati I) hingga kedalaman maksimal 15.000 kaki dengan kesimpulan tidak ekonomis.
2. Batubara. Indikasi adanya potensi Batubara terdapat di Desa Datar Kecamatan Dayeuhluhur. Hasil penyelidikan pemerintah Kabupaten Cilacap yang bekerjasama dengan CV. Multi Geosintek tahun 2003 menyimpulkan bahwa batubara yang ada merupakan Batubara muda (lignite) dengan mulai kalori < 4500 Kcal/kg. Singkapan Batubara juga terdapat di Desa Cidadap Kecamatan Karangpucung dengan nilai kalori berkisar 3724 s/d 3890 cal/gr (*air dried base*).
  3. Emas. Terdapat di Desa Jambu Kecamatan Wanareja dan Desa Sadahaya Kecamatan Majenang. Cadangan emas tersebut pernah dieksplorasi oleh PT. Gama Grahita dengan luas areal 2000 hektar. Kemudian dilakukan eksplorasi oleh PT. Multi Daya Sempama. Hasil eksplorasi kandungan emas tersebut berkisar 4 gr/ton sampai 7 gr/ton.
  4. Pasir besi. Endapan pasir besi tersebar sepanjang pesisir pantai Kabupaten Cilacap, sebagian besar telah ditambang oleh PT. ANTAM Tbk, cadangan tersisa seluas 500 hektar lebih dengan MD 12.20%, kandungan Fe > 50% terletak di Desa Welahan Wetan Kecamatan Binangun hingga desa Jetis Kecamatan Nusawungu, cadangan tersisa diperkirakan sejumlah 744.678,85 ton tersebut merupakan bekas KP. Eksploitasi PT. ANTAM Tbk yang tidak jadi ditambang karena alasan teknis.
  5. Bentonit. Terdapat di Kecamatan Karangpucung yang meliputi Desa Tayem, Desa Sumber Sari, Desa Surian dengan luas masing-masing 1 hektar, 8 hektar dan 1 hektar. Hasil identifikasi cadangan Bentonit pada Desa Tayem yaitu: swelling index 42% - 166%, bleaching index 79% - 89%, CaO 24%, MgO 1,33% - 5,55%, TiO<sub>2</sub> 0,22 - 0,73 % Na<sub>2</sub>O < 1,37%. Sejumlah cadangan Bentonit ada pula di Desa Pesanggrahan Kecamatan Kasugihan.
  6. Trass. Terdapat di Kecamatan Cimanggung yang meliputi Desa Cimanggung, Cigintung, Bantar Panjang, genteng, Sindanghayu, Tepungsari dengan jumlah cadangan keseluruhan 83.022.500 m<sup>2</sup>. Hasil analisa daerah trass Bantar Panjang adalah indeks aktivitas 7 hari = 68,9%, indeks aktivitas 28 hari = 73%, untuk daerah Bantar Mangu dengan acuan CPI-SP008.





7. Talk. Cadangan tersingkap di Kecamatan Karangpucung belum di eksplorasi secara detail.
8. Andesit. Cadangan Andesit atau yang biasa disebut batu gunung tedapai di beberapa desa di Kecamatan Kasugihan (1.500.000 m<sup>3</sup>, OB rata-rata 0,5 – 2 meter), Kecamatan Jeruk Legi yang meliputi Desa Karang Kemiri (1.500.000 m<sup>3</sup>, OB rata-rata 2 – 4 meter), juga terdapat di Kecamatan Majenang dan Kecamatan Dayeuhluhur.
9. Gamping. Terdapat di Pulau Nusakambangan dengan jumlah cadangan berkisar 1 : 170.000.000 ton yang merupakan Gamping terumbu yang saat ini sedang ditambang oleh PT. Holcim. Komposisi kimia Gamping tersebut dari CaO > 50 %, MgO < 1 % dalam bentuk lensa – lensa.
10. Pasir sungai dan pasir batu (sirtu). Terdapat di Sungai Serayu, Cijalu, Citanduy, Cibaganjing, Cibeet, dan Cikawang, yang saat ini diusahakan oleh penambang rakyat.
11. Lempung. Tersebar di Kecamatan Jeruk Legi (ditambang PT. Hocim) dan di beberapa desa di Kecamatan Adipala dengan kandungan SiO<sub>2</sub> 56,6 %, Al<sub>2</sub>O<sub>3</sub> 16,08%, Fe<sub>2</sub>O<sub>3</sub> 10,47%, Na<sub>2</sub>O 1,58 %, K<sub>2</sub>O 1,58% dengan kandungan mineral quartz, monmorilonite, dan albite.
12. Tanah Urug. banyak terdapat di Kecamatan Adipala, Kecamatan Kasugihan, dan Kecamatan Jeruk Legi.

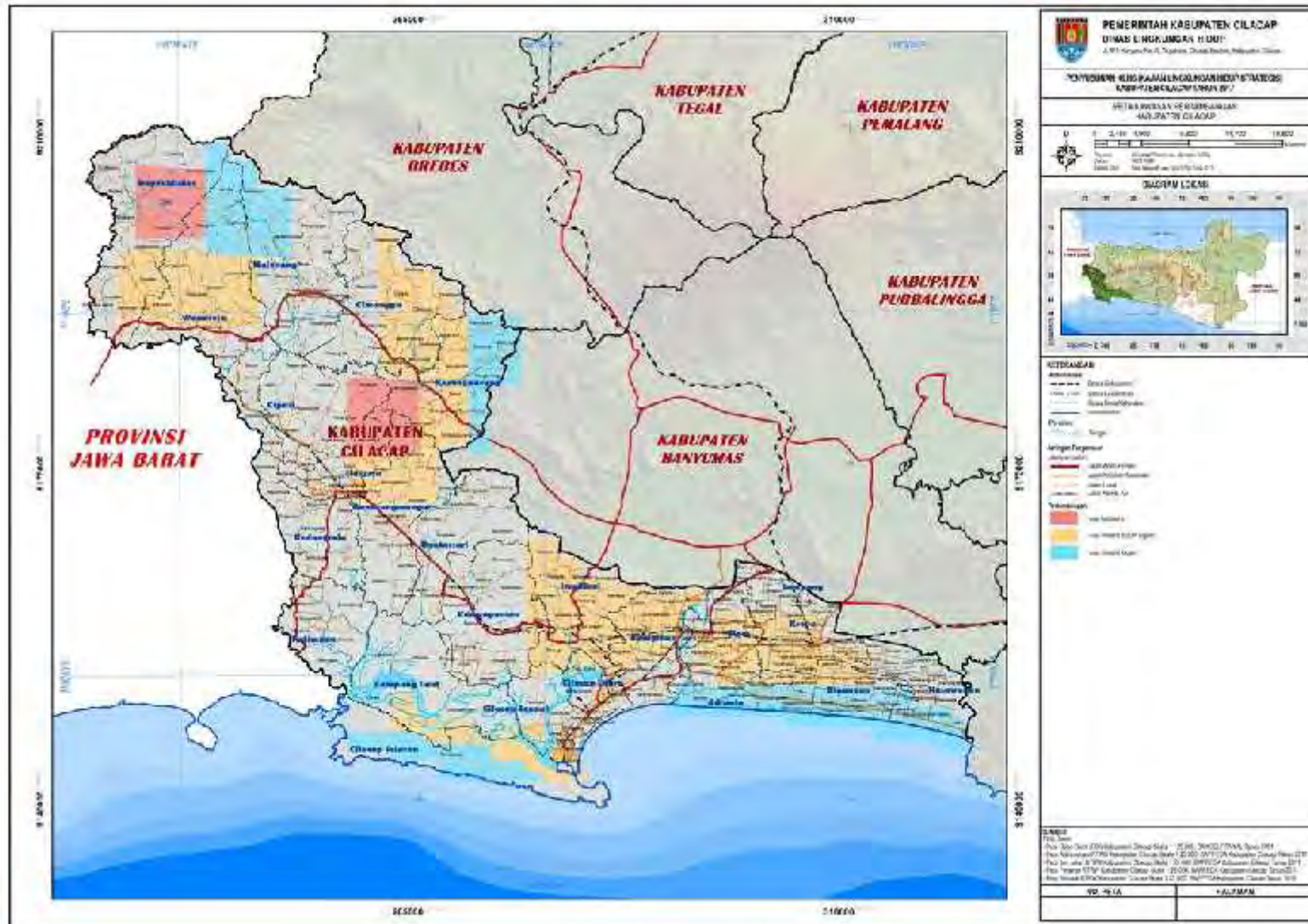
#### **1.2.1.7. Demografi dan Sosial Ekonomi**

Jumlah penduduk Kabupaten Cilacap menurut hasil registasi penduduk pada akhir 2016 mencapai 1.785.971 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 895.201 jiwa dan perempuan sebanyak 890.770 jiwa. Selama 5 tahun terakhir rata-rata pertumbuhan penduduk per tahun sebesar 0,35 persen, dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2012 (0,50 persen), dan terendah pada tahun 2013 (0,26 persen), yang merupakan pertumbuhan penduduk terendah sejak tahun 1994.

Sex Rasio sebesar 1.005. sementara itu dari distribusi penduduk menurut kecamatan, Majenang adalah yang paling banyak penduduknya yaitu sebesar 128.856 jiwa (7,21 persen), diikuti Kecamatan Gandrungmangu sebesar 106.190 jiwa (5,95 persen) kemudian Kecamatan Kroya sebesar 104.648 jiwa (5,86 persen). Sedangkan yang berpenduduk paling kecil adalah Kecamatan Kampung Laut, yaitu



Gambar 1.5. Peta Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Cilacap



Gambar 1.6. Peta Kawasan Pertambangan



sebesar 17.263 jiwa (0,97 persen).

Bila diamati dari umur penduduk, diperoleh jumlah penduduk yang berusia dibawah 15 tahun (penduduk anak-anak) adalah 460.057 jiwa atau sebesar 25,76 persen, yang berarti penduduk kabupaten Cilacap termasuk kategori umur “sedang”. Dari umur pula angka rasio ketergantungan penduduk kabupaten cilacap tahun 2016 sebesar 50,98 persen, yang berarti tiap 100 orang usia produktif harus menanggung 51 orang usia non produktif.

Bertambahnya penduduk menyebabkan kepadatan penduduk juga meningkat, yaitu dari 833 jiwa/km<sup>2</sup> pada tahun 2015 menjadi 835 /km<sup>2</sup> pada tahun 2016. Seperti tahun sebelumnya, penduduk yang terpadat berada di Kecamatan Cilacap Selatan (8,628 jiwa/km<sup>2</sup>), dan yang paling rendah kepadatannya adalah Kecamatan Kampung Laut (118 jiwa/Km<sup>2</sup>). Pada Tabel I.9 dan Tabel i.10 disajikan struktur penduduk Kabupaten Cilacap.

**Tabel I.9.**  
**Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Sex Rasio Per Kecamatan di Kabupaten Cilacap Tahun 2016**

| No | Kecamatan     | Laki-laki | Perempuan | Jumlah  | Sex Rasio |
|----|---------------|-----------|-----------|---------|-----------|
| 1  | Dayeuhluhur   | 24.711    | 25.119    | 49.830  | 984       |
| 2  | Wanareja      | 49.101    | 49.638    | 128.856 | 989       |
| 3  | Majenang      | 64.312    | 64.544    | 128.856 | 967       |
| 4  | Cimanggu      | 48.740    | 48.382    | 97.122  | 1.007     |
| 5  | Karangpucung  | 36.608    | 37.350    | 73.958  | 980       |
| 6  | Cipari        | 31.614    | 31.558    | 63.172  | 1.002     |
| 7  | Sidareja      | 28.588    | 29.116    | 57.704  | 982       |
| 8  | Kedungreja    | 40.822    | 40.523    | 81.345  | 1.007     |
| 9  | Patimuan      | 23.167    | 23.311    | 46.478  | 994       |
| 10 | Gandrungmangu | 53.098    | 53.092    | 106.190 | 1.000     |
| 11 | Bantarsari    | 35.346    | 34.624    | 69.970  | 1.021     |
| 12 | Kawunganten   | 40.063    | 41.372    | 81.435  | 968       |
| 13 | Kampung Laut  | 8.849     | 8.414     | 17.263  | 1.052     |
| 14 | Jeruklegi     | 33.731    | 32.740    | 66.471  | 1.030     |
| 15 | Kesugihan     | 49.248    | 48.656    | 97.904  | 1.012     |
| 16 | Adipala       | 39.605    | 39.420    | 79.025  | 1.005     |
| 17 | Maos          | 24.721    | 24.266    | 48.987  | 1.019     |
| 18 | Sampang       | 19.014    | 18.802    | 37.816  | 1.011     |
| 19 | Kroya         | 52.274    | 52.374    | 104.648 | 998       |
| 20 | Binangun      | 33.770    | 32.900    | 66.670  | 1.026     |
| 21 | Nusawungu     | 39.391    | 38.787    | 78.178  | 1.016     |



| No                  | Kecamatan       | Laki-laki      | Perempuan      | Jumlah           | Sex Rasio    |
|---------------------|-----------------|----------------|----------------|------------------|--------------|
| 22                  | Cilacap Selatan | 37.715         | 38.982         | 78.697           | 1.019        |
| 23                  | Cilacap Tengah  | 42.337         | 42.104         | 84.441           | 1.006        |
| 24                  | Cilacap Utara   | 36.376         | 34.696         | 71.072           | 1.048        |
| <b>Jumlah/Total</b> |                 | <b>895.201</b> | <b>890.770</b> | <b>1.785.971</b> | <b>1.005</b> |

Sumber : Kabupaten Cilacap Dalam Angka 2018

**Tabel I.10.**  
**Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Kepadatan dan**  
**Penyebarannya Per Kecamatan di Kabupaten Cilacap**

| No                  | Kecamatan       | Luas Wilayah Area (Km <sup>2</sup> ) | Penduduk         | Kepadatan  | Penyebaran    |
|---------------------|-----------------|--------------------------------------|------------------|------------|---------------|
| 1                   | Dayeuhluhur     | 185,06                               | 49.830           | 269        | 2.79          |
| 2                   | Wanareja        | 189,73                               | 98.739           | 520        | 5.53          |
| 3                   | Majenang        | 138,56                               | 128.856          | 930        | 7.21          |
| 4                   | Cimanggu        | 167,44                               | 97.122           | 580        | 5.44          |
| 5                   | Karangpucung    | 115,00                               | 73.958           | 643        | 4.14          |
| 6                   | Cipari          | 121,47                               | 63.172           | 520        | 3.54          |
| 7                   | Sidareja        | 54,95                                | 57.704           | 1050       | 3.23          |
| 8                   | Kedungreja      | 71,43                                | 81.345           | 1139       | 4.55          |
| 9                   | Patimuan        | 75,30                                | 46.478           | 617        | 2.60          |
| 10                  | Gandrungmangu   | 143,19                               | 106.190          | 742        | 5.95          |
| 11                  | Bantarsari      | 95,54                                | 69.970           | 732        | 3.92          |
| 12                  | Kawunganten     | 117,43                               | 81.435           | 693        | 4.56          |
| 13                  | Kampung laut    | 146,14                               | 17.263           | 118        | 0.97          |
| 14                  | Jeruklegi       | 96,80                                | 66.471           | 687        | 3.72          |
| 15                  | Kesugihan       | 82,31                                | 97.904           | 1189       | 5.48          |
| 16                  | Adipala         | 61,19                                | 79.025           | 1291       | 4.42          |
| 17                  | Maos            | 28,05                                | 48.987           | 1746       | 2.74          |
| 18                  | Sampang         | 27,30                                | 37.816           | 1385       | 2.13          |
| 19                  | Kroya           | 58,83                                | 104.648          | 1779       | 5.86          |
| 20                  | Binangun        | 51,42                                | 66.670           | 1297       | 3.73          |
| 21                  | Nusawungu       | 61,26                                | 78.178           | 1276       | 4.38          |
| 22                  | Cilacap Selatan | 9,11                                 | 78.697           | 8639       | 4.41          |
| 23                  | Cilacap Tengah  | 22,15                                | 84.441           | 3812       | 4.73          |
| 24                  | Cilacap Utara   | 18,84                                | 71.072           | 3772       | 3.98          |
| <b>Jumlah/Total</b> |                 | <b>2.138,50</b>                      | <b>1.785.971</b> | <b>835</b> | <b>100.00</b> |

Sumber : Kabupaten Cilacap dalam Angka, 2018

## 1.2.2. Kondisi Ekologis Kabupaten Cilacap

### 1.2.2.1. Hutan

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan menyebutkan bahwa hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam



persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Selanjutnya kawasan hutan adalah wilayah tertentu yang ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap.

Kawasan Hutan Indonesia ditetapkan oleh Menteri Kehutanan dalam bentuk Surat Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan Provinsi. Penunjukan Kawasan Hutan ini disusun berdasarkan hasil pemaduserasian antara Rencana Tata Ruang Wilayah Propinsi (RTRWP) dengan Tata Guna Hutan Kesepakatan (TGHK).

Berdasarkan peruntukan atau fungsi utamanya, hutan diklasifikasikan menjadi 4 (empat) jenis, yaitu:

- Hutan Produksi, adalah hutan yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan sebagai penghasil komoditi kayu serta hasil hutan lainnya.
- Hutan Lindung, adalah hutan yang karena sifat alamnya diperuntukkan secara khusus untuk melindungi tata air, pencegahan erosi, bajir, abrasi pantai serta pelindung terhadap tiupan angin.
- Hutan konservasi, adalah hutan yang karena sifat-sifatnya diperuntukkan sebagai pelindung dan pelestarian bagi flora dan fauna auat untuk pelindung suatu ekosistem.
- Hutan Konversi, adalah hutan produksi yang dicadangkan untuk dilepas guna memenuhi kepentingan di luar kehutanan seperti pertanian, perkebunan, pertambangan, kawasan industri atau permukiman penduduk,

Dari keempat jenis peruntukan/fungsi hutan di atas, yang ada di Kabupaten Cilacap adalah Hutan Produksi, Hutan Lindung dan Hutan Konservasi. Hutan Kota yang tersebar di beberapa lokasi tidak dimasukkan dalam kategori hutan konservasi, namun karena jumlahnya cukup besar maka akan dibahas tersendiri.

#### a. Hutan Produksi

Kabupaten Cilacap memiliki hutan produksi dengan luas 28.482,51 ha dan hutan produksi terbatas dengan luas 21.111,85 ha. Baik pada hutan produksi maupun hutan produksi terbatas tercatat pada tahun 2016 tidak mengalami perubahan luas wilayah jika dibandingkan dengan tahun 2015.



b. Hutan Lindung

Hutan lindung mempunyai fungsi khusus sebagai pelindung tata air, pencegah erosi, banjir, abrasi pantai dan pelindung terhadap tiupan angin. Menurut data dari Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Cilacap, tidak terdapat hutan lindung di Kabupaten Cilacap.

c. Hutan Konservasi

Kawasan konservasi di Kabupaten Cilacap pada tahun 2016 mencapai luas 983,18 ha yang terdiri dari Cagar alam seluas 867,01 ha dan Taman wisata seluas 116,17 ha. Kawasan konservasi ini tercatat tidak mengalami perubahan luas wilayah jika dibandingkan dengan tahun 2015. Di wilayah Kabupaten Cilacap terdapat 4 (empat) Kawasan Cagar Alam, yaitu : Cagar Alam Nusakambangan Barat seluas 656,06 ha; Cagar Alam Nusakambangan Timur seluas 210,90 ha; Cagar Alam Wijaya Kusuma seluas 0,0433 ha; dan Cagar Alam Karangbolong seluas 0,0073 ha.

d. Hutan Kota

Hutan kota di Kabupaten Cilacap tersebar di beberapa lokasi dengan luas total 82,90 ha pada tahun 2016. Hutan kota ini tercatat tidak mengalami perubahan luas wilayah jika dibandingkan dengan tahun 2015.

**Tabel I.11.**  
**Luas Kawasan Hutan Menurut Fungsi / Status**

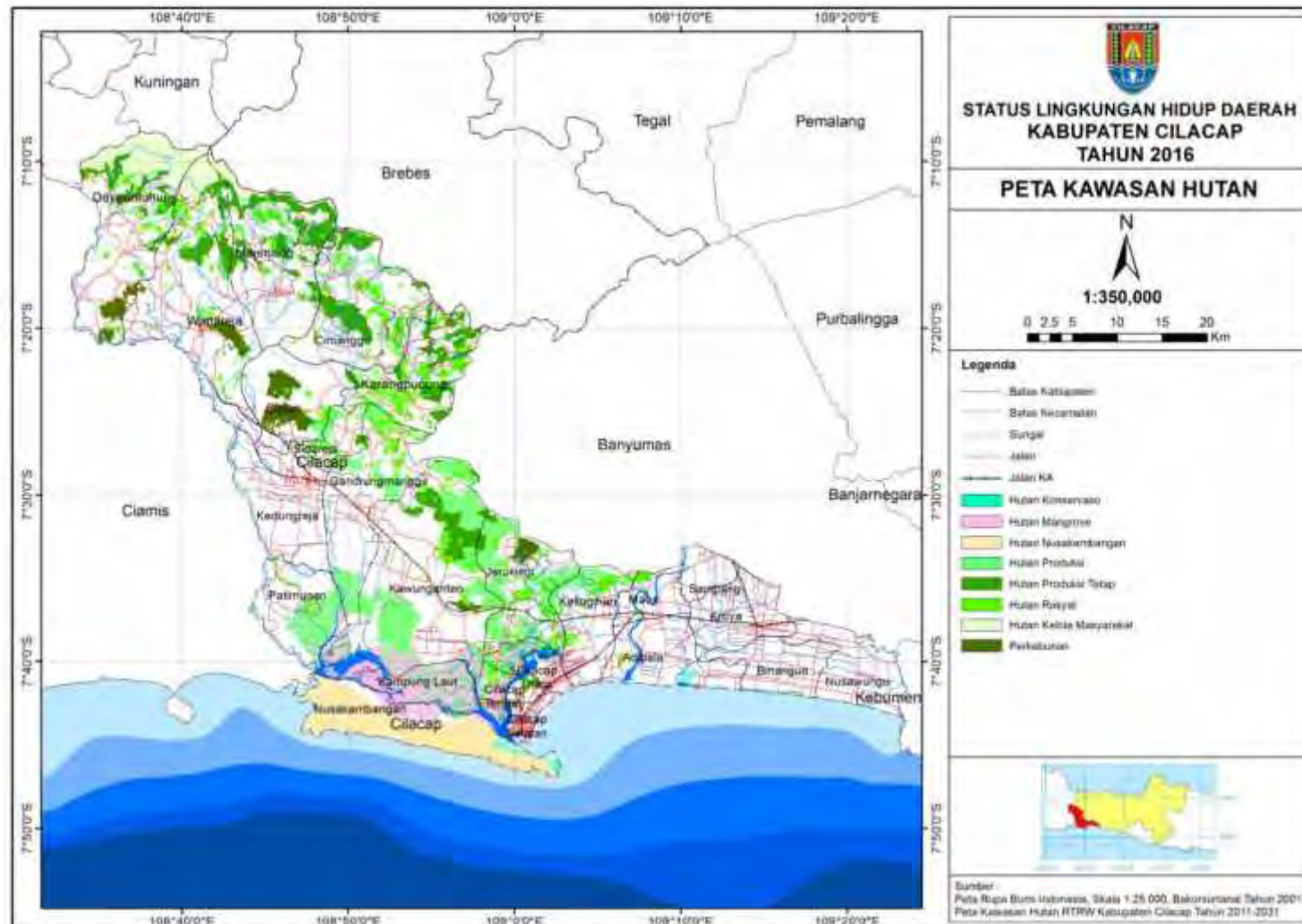
| No. | Fungsi                  | Luas (ha) |           |
|-----|-------------------------|-----------|-----------|
|     |                         | 2015      | 2016      |
| 1   | Cagar Alam              | 867,01    | 867,01    |
| 2   | Taman Wisata            | 116,17    | 116,17    |
| 3   | Hutan Lindung           | -         | -         |
| 4   | Hutan Produksi          | 28.482,51 | 28.482,51 |
| 5   | Hutan Produksi Terbatas | 21.111,85 | 21.111,85 |
| 6   | Hutan Kota              | 82,90     | 82,90     |

Sumber : Buku Statistik Kehutanan Tahun 2016

Peta Kawasan Hutan Kabupaten Cilacap dapat dilihat pada Gambar 1.7.

### 1.2.2.2. Kawasan Lindung

Kawasan lindung adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam dan



Gambar 1.7. Peta Kawasan Hutan Kabupaten Cilacap





sumber daya buatan. Kawasan lindung di wilayah Kabupaten Cilacap menurut RTRW Kabupaten Cilacap Tahun 2011-2031 terdiri dari Kawasan Perlindungan Terhadap Kawasan Bawahannya; Kawasan Perlindungan setempat; Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya;

Kawasan Rawan Bencana; Kawasan Lindung Geologi; dan Kawasan Lindung Lainnya. Kawasan Perlindungan Terhadap Kawasan Bawahannya merupakan kawasan yang memberi perlindungan terhadap kawasan bawahannya. Kawasan perlindungan terhadap kawasan bawahannya di Kabupaten Cilacap berupa Kawasan Hutan Lindung dan Kawasan Resapan air.

Kawasan perlindungan setempat untuk melindungi dan melestarikan ruang terbuka hijau di sekitar kawasan sumber daya air yang dapat bermanfaat bagi kelestarian lingkungan. Kawasan perlindungan setempat di Kabupaten Cilacap berupa sempadan pantai sempadan sungai, kawasan sekitar danau dan waduk dan ruang terbuka hijau.

Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya di Kabupaten Cilacap terdapat Cagar alam yang berupa: Cagar alam Nusakambangan Barat, Cagar alam Nusakambangan Timur, Cagar alam Wijaya Kusuma dan Cagar alam Karangbolong yang berada di Kecamatan Cilacap Selatan. Kawasan taman wisata berupa taman wisata Gunung Selok yang berada di Kecamatan Adipala. Kawasan Suaka alam laut berupa Segara Anakan yang berada di Kecamatan Kampunglaut.

Kawasan Rawan Bencana di Kabupaten Cilacap adalah kawasan tanah longsor yang meliputi Kecamatan Dayeuhluhur, Kecamatan Majenang, Kecamatan Cimanggu, dan Kecamatan Karangpucung.

Kawasan Rawan Bencana Alam Geologi di Kabupaten Cilacap merupakan kawasan rawan Tsunami yang meliputi Kecamatan Nusawungu, Kecamatan Binangun, Kecamatan Adipala, Kecamatan Kesugihan, Kecamatan Cilacap Utara, Kecamatan Cilacap Tengah, Kecamatan Cilacap Selatan, Kecamatan Kawunganten dan Kecamatan Kampunglaut.

Luas Kawasan Lindung berdasarkan Rencana Tata Ruang dan Rencana Wilayah (RTRW) Kabupaten Cilacap secara rinci disajikan pada tabel berikut:



**Tabel I.12.**  
**Luas Kawasan Lindung berdasarkan RTRW**

| No. | Nama Kawasan  | Luas Kawasan (Ha) |
|-----|---|-------------------|
| 1   | 2   | 3                 |
| I.  | Kawasan Lindung                                       |                   |
| A.  | Kawasan Perlindungan Terhadap Kawasan Bawahannya      |                   |
|     | 1 Kawasan Hutan Lindung                               | -                 |
|     | 2 Kawasan Bergambut                                   | -                 |
|     | 3 Kawasan Resapan Air                                 | 18.999,00         |
|     | Jumlah  | <b>18.999,00</b>  |
| B.  | Kawasan Perlindungan Setempat                         |                   |
|     | 1 Sempadan Pantai                                     | 7.010,00          |
|     | 2 Sempadan Sungai                                     | 13.614,00         |
|     | 3 Kawasan Sekitar Danau atau Waduk                    | 533,00            |
|     | 4 Ruang Terbuka Hijau*                                | 9.889,00          |
|     | Jumlah  | <b>31.046,00</b>  |
| C.  | Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya |                   |
|     | 1 Kawasan Cagar Alam                                  | 867,01            |
|     | 2 Kawasan Suaka Laut dan Perairan Lainnya             | 5.973,00          |
|     | 3 Suaka Margasatwa dan Suaka Margasatwa Laut          | -                 |
|     | 4 Cagar Alam dan Cagar Alam Laut                      | -                 |
|     | 5 Kawasan Pantai Berhutan Bakau                       | -                 |
|     | 6 Taman Nasional dan Taman Nasional Laut              | -                 |
|     | 7 Taman Hutan Raya                                    | -                 |
|     | 8 Taman Wisata Alam dan Taman Wisata Alam Laut        | 116,17            |
|     | 9 Kawasan Cagar Budaya dan Ilmu Pengetahuan           | -                 |
|     | Jumlah  | <b>6.956,18</b>   |
| D.  | Kawasan Rawan Bencana                                 |                   |
|     | 1 Kawasan Rawan Tanah Longsor                         | 97,00             |
|     | 2 Kawasan Rawan Gelombang Pasang                      | 5.856,00          |
|     | 3 Kawasan Rawan Banjir                                | -                 |
|     | Jumlah  | <b>5.953,00</b>   |
| E.  | Kawasan Lindung Geologi                               |                   |
|     | 1 Kawasan Cagar Alam Geologi                          | 1.274,00          |
|     | i. Kawasan Keunikan Batuan dan Fosil                  |                   |
|     | ii. Kawasan Keunikan Bentang Alam                     |                   |
|     | iii. Kawasan Keunikan Proses Geologi                  |                   |
|     | Jumlah  | <b>1.274,00</b>   |
|     | 2 Kawasan Rawan Bencana Alam Geologi                  |                   |
|     | i. Kawasan Rawan Letusan Gunung Berapi                | -                 |
|     | ii. Kawasan Rawan Gempa Bumi                          | -                 |
|     | iii. Kawasan Rawan Gerakan Tanah                      | -                 |



| No. | Nama Kawasan |  | Luas Kawasan (Ha) |
|-----|--------------|--|-------------------|
| 1   | 2            |  | 3                 |
|     |              | iv. Kawasan yang Terletak di Zona Patahan Aktif                  | -                 |
|     |              | v. Kawasan Rawan Tsunami   | 5.856,00          |
|     |              | vi. Kawasan Rawan Abrasi   | -                 |
|     |              | vii. Kawasan Rawan Gas Beracun                                   | -                 |
|     |              | Jumlah   | <b>5.856,00</b>   |
|     | 3            | Kawasan yang Memberikan Perlindungan Terhadap Air Tanah          |                   |
|     |              | i. Kawasan Imbuan Air Tanah                                      | -                 |
|     |              | ii. Sempadan Mata Air  | 201,00            |
|     |              | Jumlah   | <b>201,00</b>     |
|     |              | Jumlah   |                   |
|     | F.           | Kawasan Lindung Lainnya  |                   |
|     | 1            | Cagar Biosfer  | -                 |
|     | 2            | Ramsar   | -                 |
|     | 3            | Taman Buru   | -                 |
|     | 4            | Kawasan Perlindungan Plasma Nutfah                               | 11.500,00         |
|     | 5            | Kawasan pengungsian Satwa  | -                 |
|     | 6            | Terumbu Karang   | -                 |
|     | 7            | Kawasan Koridor bagi Jenis Satwa atau Biota Laut yang Dilindungi | -                 |
|     |              | Jumlah   | <b>11.500,00</b>  |
|     |              | Jumlah Total Kawasan Lindung                                     | <b>81.785,18</b>  |

Sumber : RTRW Kabupaten Cilacap Tahun 2011 – 2031

### 1.2.2.3. Lahan Kritis

Yang dimaksud dengan lahan kritis merupakan lahan yang sudah mengalami proses erosi namun karena mengalami proses kerusakan lahan menjadi kurang produktif. Sedangkan lahan sangat kritis adalah lahan dengan kondisi erosi berat sampai sangat berat dan biasanya terdapat pada wilayah berlereng curam. Di Kabupaten Cilacap, wilayah yang dikategorikan sebagai lahan kritis dan sangat kritis terbagi dalam 2 (dua) wilayah, yaitu dalam kawasan hutan dan luar kawasan hutan. Luas lahan kritis di luar kawasan hutan tercatat tahun 2015 seluas 10.980 ha (5,13% luas Kab. Cilacap), sedangkan luas lahan kritis di dalam kawasan hutan tercatat seluas 4.392 ha (2,05% luas Kab. Cilacap). Luas lahan sangat kritis di luar kawasan hutan tercatat tahun 2015 seluas 1.09 ha (0,51% luas Kab. Cilacap), sedangkan luas lahan sangat kritis di dalam kawasan hutan tercatat seluas 1.437 ha (0,67% luas Kab. Cilacap). Luas lahan kritis dan sangat kritis dalam kawasan hutan dan luar kawasan hutan pada tahun 2015 secara rinci disajikan pada tabel sebagai berikut:



**Tabel I.13.**  
**Luas Lahan Kritis**

| No. | Kabupaten/Kota | Luar Kawasan Hutan |                    |                   | Dalam Kawasan Hutan |                    |                   |
|-----|----------------|--------------------|--------------------|-------------------|---------------------|--------------------|-------------------|
|     |                | Kritis (Ha)        | Sangat Kritis (Ha) | Jumlah Total (Ha) | Kritis (Ha)         | Sangat Kritis (Ha) | Jumlah Total (Ha) |
| (1) | (2)            | (3)                | (4)                | (5)               | (6)                 | (7)                | (8)               |
| 1   | Cilacap        | 10.980             | 1.098              | 12.078            | 4.392               | 1.437              | 5.829             |

Sumber : Dishutbun Kabupaten Cilacap Tahun 2016

Kondisi lahan sangat kritis pada umumnya terdapat di wilayah dataran tinggi (berlereng). Apabila daerah berlereng ini vegetasinya kurang maka kemampuan lingkungan untuk menangkap dan menahan air sangat sangat rendah. Air akan dengan mudah dan cepat mengalir ke lingkungan hingga di luar batas kemampuan saluran irigasi untuk menampungnya yang dikenal sebagai banjir. Air yang membawa partikel terlarut yang berkonsentrasi tinggi ini akan kembali lagi ke daerah pantai. Yang selanjutnya akan mengalami sedimentasi di daerah pantai. Dengan demikian pengurangan vegetasi (yang biasanya disebabkan oleh penebangan liar) merupakan faktor yang sangat mendukung terjadinya peningkatan lahan kritis.

#### 1.2.2.4. Kerusakan Hutan

Kerusakan hutan dapat disebabkan karena kebakaran hutan, kegiatan perladangan berpindah-pindah, penebangan liar, perambahan maupun penyebab lainnya yang dapat merusak ekosistem hutan. Pada tahun 2016 di Kabupaten Cilacap tercatat terjadi kerusakan hutan yang disebabkan oleh kebakaran hutan seluas 26,79 ha dan bencana alam pohon tumbang dan tanah longsor seluas 20,46 ha di wilayah KPH Banyumas Barat.

**Tabel I.14.**  
**Luas Kerusakan Hutan Kabupaten Cilacap**

| No | Penyebab Kerusakan                  | Luas (Ha)    |
|----|-------------------------------------|--------------|
| 1  | Kebakaran Hutan                     | 26,79        |
| 2  | Ladang Berpindah                    | 0            |
| 3  | Penebangan Liar                     | 0            |
| 4  | Perambahan Hutan                    | 0            |
| 5  | Lainnya (pohon tumbang dan longsor) | 20,46        |
|    | <b>Total</b>                        | <b>47,25</b> |

Sumber : Perum Perhutani KPH Banyumas Barat Tahun 2016



#### 1.2.2.5. Luas Konversi Hutan

Konversi hutan adalah merubah luasan hutan ke berbagai bentuk penggunaan lahan yang berbeda atau mengurangi penutup tajuk pohon ke tingkatan yang lebih rendah sedemikian rupa (pengurangan penutupan tajuk pohon jangka panjang di bawah batas minimum 10 persen), sehingga areal tersebut tidak dapat lagi dipertimbangkan sebagai hutan. Pada tahun 2016 di Kabupaten Cilacap tercatat terjadi pelepasan kawasan hutan menjadi permukiman seluas 2,00 ha di wilayah KPH Banyumas Barat.

**Tabel I.15.**  
**Pelepasan kawasan hutan yang dapat dikonversi menurut peruntukan**

| No.          | Peruntukan   | Luas (ha)   |
|--------------|--------------|-------------|
| 1            | Pemukiman    | 2,00        |
| 2            | Pertanian    | 0           |
| 3            | Perkebunan   | 0           |
| 4            | Industri     | 0           |
| 5            | Pertambangan | 0           |
| 6            | Lainnya      | 0           |
| <b>Total</b> |              | <b>2,00</b> |

Sumber : Perum Perhutani KPH Banyumas Barat Tahun 2016

#### 1.2.2.6. Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman hayati merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan berbagai kehidupan yang ditemukan di Bumi dan semua proses alam. Keanekaragaman hayati termasuk ekosistem, keragaman genetik dan kultural, dan hubungan antara ini dan semua spesies. Keanekaragaman hayati berperan sangat penting dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat seperti sandang, pangan, papan, obat-obatan, dan bahan bakar. Keanekaragaman hayati mempunyai prospek penting dari segi ekonomi yaitu: sebagai sumber genetik, harapan hidup sebagai obat-obatan alamiah, pengembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi, serta wisata alam. Saat ini terjadi kemerosotan keanekaragaman hayati akibat dari eksploitasi yang berlebihan yang menyebabkan penurunan populasi bahkan kepunahan.

Kapasitas memanfaatkan dan mengelola keanekaragaman hayati sangat beragam dan dipengaruhi oleh faktor budaya, nilai sosial, perbedaan lokasi, implementasi pembangunan wilayah, serta akses terhadap informasi dan teknologi. Peningkatan laju kerusakan keanekaragaman hayati diakibatkan oleh kesadaran



yang kurang akan pentingnya pengelolaan keanekaragaman hayati. Hal tersebut dapat mempengaruhi proses ekologi dan fungsi ekosistem. Pemanfaatan kekayaan sumberdaya alam untuk memperoleh keuntungan secara cepat tanpa memperhatikan fenomena alam berakibat terkurasnya sumberdaya secara cepat, sehingga tidak mampu lagi mendukung pembangunan ekonomi secara lestari.

Secara umum jumlah spesies flora dan fauna yang diketahui dan dilindungi di Kabupaten Cilacap tidak berbeda dengan tahun sebelumnya yaitu terdiri dari 7 (tujuh) golongan. Ketujuh golongan tersebut adalah: Hewan menyusui dengan jumlah spesies yang diketahui sebanyak 8 (delapan) spesies; Burung dengan jumlah spesies yang diketahui sebanyak 16 spesies; Reptil dengan jumlah spesies yang diketahui sebanyak 4 (empat) spesies; Ikan dengan jumlah spesies yang diketahui sebanyak 1 (satu) spesies; Keong dengan jumlah spesies sebanyak 2 (dua) spesies; serangga dengan jumlah spesies dengan jumlah 1 (satu) spesies; serta tumbuh-tumbuhan dengan jumlah 3 (tiga) spesies. Keseluruhan fauna dan flora tersebut saat ini bersetatus terancam populasinya. Keadaan flora dan fauna yang dilindungi di Wilayah Kabupaten Cilacap secara rinci disajikan pada tabel berikut:

**Tabel I.16.**  
**Keadaan Flora dan Fauna yang Dilindungi**

| No | Golongan       | Nama spesies                                      | Status   |
|----|----------------|---|----------|
| 1  | Hewan menyusui | 1 Kijang ( <i>Muntiacus muntjak</i> )             | Terancam |
|    |                | 2 Kancil ( <i>Tragulus javanicus</i> )            | Terancam |
|    |                | 3 Lutung budeng ( <i>Trachipithecus auratus</i> ) | Terancam |
|    |                | 4 Lumba-lumba air laut (Dolphinidae)              | Terancam |
|    |                | 5 Trenggiling ( <i>Manis javanica</i> )           | Terancam |
|    |                | 6 Kucing Hutan ( <i>velix bengalensis</i> )       | Terancam |
|    |                | 7 Macan Tutul ( <i>Panthera pardus melas</i> )    | Terancam |
|    |                | 8 Paus (Cetacea)                                  | Terancam |
| 2  | Burung         | 1 Elang Jawa ( <i>Nisaetus bartelsi</i> )         | Terancam |
|    |                | 2 Elang Bido ( <i>Spilornis cheela bido</i> )     | Terancam |
|    |                | 3 Elang Brontok ( <i>Spizaetus cirrhatus</i> )    | Terancam |
|    |                | 4 Elang Laut ( <i>Haliaeetus sp.</i> )            | Terancam |
|    |                | 5 Alap-alap ( <i>Accipiter gularis</i> )          | Terancam |
|    |                | 6 Kangkareng/Julang ( <i>Buceros sp.</i> )        | Terancam |
|    |                | 7 Tulungtumpuk ( <i>Megalaima javensis</i> )      | Terancam |
|    |                | 8 Raja Udang (Alcedinidae)                        | Terancam |
|    |                | 9 Kuntul ( <i>Egretta sp.</i> )                   | Terancam |
|    |                | 10 Itik Liar ( <i>Cairina scutulata</i> )         | Terancam |
|    |                | 11 Kuntuk Karang ( <i>Egretta sacra</i> )         | Terancam |
|    |                | 12 Gegajahan ( <i>Numenius sp.</i> )              | Terancam |
|    |                | 13 Trinil ( <i>Tringa guttifer</i> )              | Terancam |



| No | Golongan        | Nama spesies  | Status   |
|----|-----------------|---|----------|
|    |                 | 14 Pecuk Ular ( <i>Anhinga melanogaster</i> )       | Terancam |
|    |                 | 15 Bangau Tongtong ( <i>Leptoptilos javanicus</i> ) | Terancam |
|    |                 | 16 Sespas Madu ( <i>Meliphagide</i> )               | Terancam |
| 3  | Reptil          | 1 Penyu Tempayan ( <i>Caretta caretta</i> )         | Terancam |
|    |                 | 2 Penyu Sisik ( <i>Eretmochelys imbricata</i> )     | Terancam |
|    |                 | 3 Penyu hijau ( <i>Chelonia midas</i> )             | Terancam |
|    |                 | 4 Ular Sanca Bodo ( <i>Phyton molurus</i> )         | Terancam |
| 4  | Amphibi         | -   | -        |
| 5  | Ikan            | 1 Balida ( <i>Notopterus sp.</i> )                  | Terancam |
| 6  | Keong           | 1 Kepala Kambing ( <i>Cassis cornuta</i> )          | Terancam |
|    |                 | 2 Triton terompet ( <i>Charonia tritoris</i> )      | Terancam |
| 7  | Serangga        | 1 Kupu Raja ( <i>Triodes sp.</i> )                  | Terancam |
| 8  | Tumbuh-tumbuhan | 1 Palem Jawa ( <i>Ceratolabus glaucescens</i> )     | Terancam |
|    |                 | 2 Bunga Bangkai ( <i>Rafflesia padma</i> )          | Terancam |
|    |                 | 3 Pinang Jawa ( <i>Pinanga javana</i> )             | Terancam |

Sumber: BKSDA Kabupaten Cilacap dan DKP Kabupaten Cilacap Tahun 2016

Jenis tumbuhan yang terdapat di Kabupaten Cilacap cukup bervariasi mulai dari jenis tumbuhan pantai sampai dengan tumbuhan dataran pegunungan. Akan tetapi sampai dengan tahun 2016 ini belum dapat diketahui jumlah seluruh jenis tumbuhan yang ada di Kabupaten Cilacap. Begitu pula dengan jumlah seluruh faunanya. Namun demikian Kabupaten Cilacap tercatat memiliki flora dan fauna unggulan yang merupakan flora dan fauna identitas Kabupaten Cilacap. Diantaranya adalah: Tanaman Plahlar dengan nama latin *Dipterocarpus littoralis* dan Bunga Wijaya Kusuma dengan latin *Pisonia sylvestris*. Kedua tanaman tersebut merupakan tanaman endemik Kabupaten Cilacap yang hanya dapat dijumpai di Pulau Nusakambangan Cilacap. Secara rinci mengenai flora dan fauna unggulan Kabupaten Cilacap disajikan pada tabel berikut:

**Tabel I.17.**  
**Flora dan Fauna Unggulan**

| No. | Jenis | Nama Spesies                                     | Status   |           |
|-----|-------|--|----------|-----------|
|     |       |  | Terancam | Berlimpah |
| (1) | (2)   | (3)  | (4)      | (5)       |
| 1.  | Flora | 1. Plahlar ( <i>Dipterocarpus littoralis</i> )*  | Terancam | -         |
|     |       | 2. Wijaya Kusuma ( <i>Pisonia sylvestris</i> )*  | Terancam | -         |
| 2.  | Fauna | 1. Macan Tutul ( <i>Panthera pardus melas</i> )  | Terancam | -         |
|     |       | 2. Penyu Sisik ( <i>Eretmochelys imbricata</i> ) | Terancam | -         |
|     |       | 3. Elang Jawa ( <i>Nisaetus bartelsi</i> )       | Terancam | -         |
|     |       | 4. Penyu hijau ( <i>Chelonia midas</i> )         | Terancam | -         |
|     |       | 5. Kepala Kambing ( <i>Cassis cornuta</i> )      | Terancam | -         |
|     |       | 6. Triton terompet ( <i>Charonia tritoris</i> )  | Terancam | -         |

Sumber BKSDA Kabupaten Cilacap Tahun 2016



### **1.3. Proses Penyusunan dan Perumusan Isu Prioritas Dokumen IKPLHD Kabupaten Cilacap Tahun 2017 pada Tahun Anggaran 2018**

Proses penyusunan dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD) Kabupaten Cilacap Tahun 2017 pada Tahun Anggaran 2018 untuk dilakukan penilaian oleh Kementerian Lingkungan Hidup melalui beberapa proses antara lain :

1. Tim Penyusun IKPLHD Kabupaten Cilacap Tahun 2017, Tahun Anggaran 2018 terdiri atas penanggung jawab Kepala Dinas Lingkungan Hidup, Ketua adalah Kabid Penataan dan Petaan Lingkungan Hidup DLH Kab. Cilacap, Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Cilacap.
2. Isu Prioritas di Kabupaten Cilacap yang berkaitan dengan Lingkungan hidup meliputi;
  - Kemiskinan dan kesenjangan sosial;
  - Kerentanan ketahanan pangan;
  - Belum optimalnya pengendalian pertumbuhan penduduk
  - Belum optimalnya kualitas, produktivitas tenaga kerja dan rendahnya kesempatan kerja;
  - Bertambahnya kerusakan lingkungan dan tingginya alih fungsi lahan dan perubahan bentang alam;
  - Belum optimalnya kualitas dan ketersediaan infrastruktur wilayah;
  - Belum tercapainya 100% akses air minum dan sanitasi;
  - Belum optimalnya program adaptasi dan mitigasi menghadapi perubahan iklim dan kejadian bencana;
  - Menurunnya kualitas lingkungan dan keanekaragaman hayati ekosistem lautan termasuk Segara Anakan;
  - Belum optimalnya upaya peningkatan kualitas dan kuantitas sumberdaya air;

### **1.4. Maksud Dan Tujuan**

#### **1.4.1 Maksud**

Maksud penyusunan dokumen ini adalah menghasilkan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD) yang dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam perumusan kebijakan pembangunan daerah,





terutama yang berkaitan dengan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Cilacap. Secara terperinci adalah sebagai berikut :

- a. Merumuskan isu prioritas, status kualitas Lingkungan Hidup dan kecenderungan perubahan yang terjadi terhadap kondisi lingkungan di Kabupaten Cilacap;
- b. Merumuskan sumber dan bentuk tekanan terhadap kualitas lingkungan hidup serta kecenderungan sumber dan tekanan.
- c. Merumuskan bentuk upaya pengelolaan lingkungan serta peningkatan upaya yang dilakukan guna perbaikan LH dan pengurangan beban tekanan dari sumber pencemaran/kerusakan lingkungan.
- d. Menganalisis kebijakan dan merumuskan rekomendasi kebijakan daerah guna agenda pengelolaan lingkungan hidup kedepannya.

#### **1.4.2 Tujuan**

Tujuan penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD) Kabupaten Cilacap Tahun 2017 ini antara lain:

1. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman *stakeholder* terhadap kecenderungan dan kondisi lingkungan hidup di Kabupaten Cilacap;
2. Menyediakan informasi tentang kondisi lingkungan hidup Kabupaten Cilacap saat ini, prospeknya di masa mendatang yang akurat, berkala, dan terjangkau bagi publik, pemerintah, organisasi non-pemerintah, serta pengambil keputusan;
3. Menyediakan data dasar bagi pengambilan kebijakan pada semua tingkat untuk memperbaiki kualitas lingkungan di Kabupaten Cilacap;
4. Memberikan gambaran kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Cilacap dalam melakukan pengelolaan lingkungan hidup;
5. Melaporkan keefektifan kebijakan dan program yang dirancang untuk menjawab perubahan lingkungan hidup, termasuk kemajuan dalam mencapai standar dan target lingkungan hidup;
6. Sarana evaluasi kinerja perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan oleh pengambil kebijakan di daerah khususnya Kabupaten Cilacap.

#### **1.5. Ruang Lingkup Penulisan**

Ruang lingkup penulisan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD) Kabupaten Cilacap Tahun 2017 sesuai dengan



Pedoman Nirwasita Tantra meliputi Pendahuluan, Isu Prioritas Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Cilacap, Analisis *Pressure, State, dan Response* (PSR) Isu Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Cilacap serta Inovasi Daerah dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, dan Penutup.

Adapun secara terperinci ruang lingkup dalam Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD) Kabupaten Cilacap Tahun 2017 :

1. Status lingkungan hidup yang berdasarkan media air, udara, lahan, dan keanekaragaman hayati.
2. Beban pencemaran dan laju/tingkat kerusakan serta indeks kualitas lingkungan meliputi indeks kualitas air, indeks kualitas udara, dan indeks tutupan lahan
3. Kelembagaan, kebijakan, program, dan kegiatan serta inovasi daerah dalam pengelolaan lingkungan hidup
4. Data pendukung (demografi sosial ekonomi dan pendapatan domestik bruto)
5. Data terkait potensi resiko bencana dan informasi bencana alam
6. Analisis *pressure, state, dan response* (P-S-R) dari isu lingkungan hidup di Kabupaten Cilacap
7. Inovasi Daerah dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, berupa inisiatif-inisiatif yang dilakukan oleh Bupati/Pemerintah Kabupaten dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan hidup Kabupaten Cilacap.



## BAB II

### **Analisis *Driving Force, Pressure, State, Impact* dan *Response***

#### **2.1. Tata Guna Lahan**

Berdasarkan data Kabupaten Cilacap dalam angka tahun 2018, luas wilayah Kabupaten Cilacap meliputi areal 213.850 hektar (tidak termasuk Pulau Nusakambangan), penggunaan lahan terbesar adalah untuk sawah sebesar 64.738 Ha (30,27%) kemudian untuk tegalan/kebun sebesar 41.242 Ha (19,29%) dan untuk penggunaan lahan terkecil adalah lahan yang tidak diusahakan sebesar 142 Ha (0,07%). Penggunaan lahan Kabupaten Cilacap dapat dilihat pada Tabel II.1

**Tabel II.1.**  
**Penggunaan Lahan Kabupaten Cilacap Tahun 2012 dan Tahun 2016**

| No.          | Penggunaan Lahan                     | Tahun 2012 |         | Tahun 2016 |         |
|--------------|--------------------------------------|------------|---------|------------|---------|
|              |                                      | Luas (Ha)  | %       | Luas (Ha)  | %       |
| 1            | Sawah                                | 64.036     | 29.94%  | 64738      | 30.27%  |
| 2            | Tegal/Kebun                          | 42.457     | 19.85%  | 41242      | 19.29%  |
| 3            | Ladang/Huma                          | 284        | 0.13%   | 1547       | 0.72%   |
| 4            | Perkebunan                           | 11921      | 5.57%   | 12456      | 5.82%   |
| 5            | Ditanami pohon/Hutan rakyat          | 5747       | 2.69%   | 5872       | 2.75%   |
| 6            | Sementara tidak diusahakan           | 136        | 0.06%   | 142        | 0.07%   |
| 7            | Lainnya (Tambak, Kolam, Empang, dll) | 16.447     | 7.69%   | 18368      | 8.59%   |
| 8            | Hutan Negara                         | 41.098     | 19.22%  | 26948      | 12.60%  |
| 9            | Jalan, Permukiman, dll               | 31.724     | 14.83%  | 42537      | 19.89%  |
| <b>Total</b> |                                      | 213850     | 100.00% | 213850     | 100.00% |

Sumber: Kabupaten Cilacap dalam Angka 2013, 2018

#### **2.1.1. Analisis *Driving Force***

Kegiatan alih fungsi lahan diperlukan karena beberapa faktor sebagai berikut;

1. Peningkatan jumlah penduduk

Seiring berjalannya waktu, jumlah penduduk pada suatu wilayah akan bertambah pula. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap, rata-rata pertumbuhan penduduk Kabupaten Cilacap sebesar 0,35%. Meningkatnya jumlah penduduk mendorong meningkatnya alih fungsi lahan baik untuk fungsi permukiman maupun fasilitas terkait aktivitas hidup manusia.



2. Peningkatan taraf hidup masyarakat

Peningkatan taraf hidup juga bisa dikatakan menjadi salah satu faktor pendorong (penyebab) terjadinya kegiatan alih fungsi lahan, terlihat dari permintaan lahan akibat peningkatan intensitas kegiatan masyarakat seperti pusat pebelanjaan, jalan raya, obyek wisata (tempat rekreasi), lapangan olah raga, dan tempat-tempat umum lainnya.

3. Ekonomi masyarakat

Jauh lebih rendahnya hasil pertanian karena biaya produksi yang amat tinggi sedangkan hasil yang di hasilkan relatif rendah, yang di bandingkan dengan tingginya hasil di sektor non pertanian (industri), sewa tanah dan tingginya harga tanah jika di jual membuat banyak petani-petani yang mengalih fungsikan lahannya ke bidang non pertanian bahkan menyewakan dan menjual lahan pertaniannya kepada orang lain untuk kegiatan non pertanian. Selain itu karena kebutuhan keluarga lainnya seperti pendidikan, mencari pekejaaan non pertanian atau yang lainnya sering kali membuat petani tidak mempunyai pilihan lain untuk menjual sebagian lahan pertaniannya.

4. Degradasi lingkungan

Lahan pertanian maupun tegalan yang secara umum memiliki manfaat besar dalam menjaga keseimbangan jika dialihfungsikan menjadi lahan permukiman atau industri maka akan menyebabkan degradasi lingkungan. Secara umum Degradasi lingkungan dapat diartikan sebagai penurunan kualitas lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan pembangunan yang dicirikan oleh tidak berfungsinya secara baik komponen-komponen lingkungan sebagaimana mestinya. Namun dari sisi lain, penggunaan pupuk kimia dan pestisida kimia secara berlebihan yang berdampak pada meningkatnya serangan hama tertentu akibat hilangnya predator – predator alami dari hama yang bersangkutan, pencemaran air irigasi, rusaknya sawah pinggiran pantai dan kemarau panjang yang menimbulkan kekurangan air untuk kegiatan pertanian mengakibatkan hancurnya sektor pertanian karena petani susah untuk mengembangkan kegiatan pertaniannya. Menjadi suatu faktor petani beralih pekerjaan atau mngalih fungsikan lahan-lahan pertanian yang mereka miliki.



## 5. Kebijakan pemerintah

Aspek regulasi yang dikeluarkan dan ditetapkan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang berkaitan dengan perubahan fungsi lahan pertanian. Biasanya kelemahan pada aspek regulasi atau peraturan itu sendiri terutama terkait dengan masalah kekuatan hukum, sanksi pelanggaran, dan akurasi objek lahan yang dilarang di konversi.

### 2.1.2. Analisis *Pressure*

Perubahan penggunaan lahan di Kabupaten Cilacap dipengaruhi oleh adanya pertumbuhan penduduk. Tercatat terjadi pertumbuhan penduduk Kabupaten Cilacap dari Tahun 2012-2016 sebesar 0,35%. Pertumbuhan penduduk disertai peningkatan aktivitas sosial dan perubahan pola pikir masyarakat dalam memaksimalkan produktivitas lahan berakibat pada meningkatnya perubahan penggunaan lahan non pertanian yaitu permukiman, perindustrian dan pertambangan. Akibat meningkatnya lahan bukan pertanian maka berkurang pula tutupan lahan yang berpengaruh terhadap percepatan efek Gas Rumah Kaca.

### 2.1.3. Analisis *State*

Penggunaan lahan di Kabupaten Cilacap beberapa tahun terakhir mengalami **perubahan yang fluktuatif**. Perubahan penggunaan lahan tertinggi pada penggunaan lahan permukiman dan jalan dengan kenaikan sebesar 10.813 Ha atau sebesar 5,0%. Peningkatan penggunaan lahan permukiman dan jalan ini diikuti dengan penurunan penggunaan lahan tegal dan kebun hal ini terjadi akibat pertumbuhan penduduk dan pembangunan infrastruktur wilayah sehingga terjadi perubahan lahan tersebut.

### 2.1.4. Analisis *Impact*

Alih fungsi lahan tersebut selain dilihat dari sisi kerusakan lahan akibat hilangnya fungsi ruang terbuka hijau/lahan produktif yang nantinya akan dikonversi menjadi permukiman. Dengan hilangnya lahan terbuka hijau mengakibatkan hilangnya lahan resapan air hujan yang menyebabkan berubahnya aliran bawah tanah menjadi Aliran permukaan. Hilangnya area resapan air hujan mengakibatkan berkurangnya air tanah dan meningkatkan air



permukaan. Jika berkurangnya air tanah dan berkurangnya daerah resapan air hujan sehingga akan semakin berkurangnya tanaman-tanaman tinggi yang akan menjaga stabilitas lingkungan lalu akan terciptanya lahan kosong tanpa tanaman yang memiliki tingkat evaporasi yang tinggi. Jika tingkat evaporasi tinggi maka kondisi kelembaban di udara akan naik maka curah hujan akan semakin meningkat debit curahnya. Sementara tanah tidak bisa menyerap sebaik dahulu lagi akibat berkurangnya lahan resapan. Maka debit air yang tinggi akan menjadi aliran permukaan yang mengalir ke saluran kota dan bermuara ke daerah aliran sungai (DAS). Berkurangnya daerah resapan yang menjadi aliran permukaan di sungai mengakibatkan debit sungai meningkat yang berujung pada meluapnya air sungai.

#### **2.1.5. Analisis Response**

Upaya pemerintah Kabupaten Cilacap berkaitan dengan kebijakan penggunaan lahan telah ditetapkan dalam RTRW Kabupaten Cilacap Tahun 2011-2031 dimana terdapat ketentuan kawasan lindung yang tidak dapat dialih fungsi lahan. Kawasan lindung Kabupaten Cilacap meliputi;

1. Kawasan yang memberi perlindungan terhadap bawahannya;
  - a. Kawasan lindung yang dikelola oleh masyarakat sebagaimana dimaksud pada seluas kurang lebih 11.779 (sebelas ribu tujuh ratus tujuh puluh sembilan) hektar meliputi:
    - Kecamatan Dayeuhluhur;
    - Kecamatan Wanareja;
    - Kecamatan Majenang;
    - Kecamatan Cipari;
    - Kecamatan Cimanggu;
    - Kecamatan Sidareja;
    - Kecamatan Gandrungmangu;
    - Kecamatan Bantarsari;
    - Kecamatan Kawunganten;
    - Kecamatan Jeruklegi; dan
    - Kecamatan Kesugihan.



- b. Kawasan resapan air seluas kurang lebih 18.999 (delapan belas ribu sembilan ratus sembilan puluh sembilan) hektar meliputi:
  - Kecamatan Dayeuhluhur;
  - Kecamatan Wanareja;
  - Kecamatan Majenang;
  - Kecamatan Cimanggu;
  - Kecamatan Karangpucung;
  - Kecamatan Cipari;
  - Kecamatan Sidareja;
  - Kecamatan Gandrungmangu;
  - Kecamatan Bantarsari;
  - Kecamatan Kawunganten;
  - Kecamatan Jeruklegi;
  - Kecamatan Kesugihan; dan
  - Pulau Nusakambangan.
2. Kawasan perlindungan setempat;
  - Kawasan perlindungan sempadan sungai;
  - Kawasan perlindungan sempadan pantai;
  - Kawasan perlindungan sekitar waduk;
  - Kawasan perlindungan jaringan irigasi;
  - Kawasan perlindungan sekitar mata air; dan
  - Kawasan Ruang Terbuka Hijau perkotaan.
3. Kawasan suaka alam, pelestarian alam, dan cagar budaya;
  - Kawasan cagar alam;
  - Kawasan taman wisata alam;
  - Kawasan suaka alam laut; dan
  - Kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan.
4. Kawasan rawan bencana alam;
  - kawasan rawan gempa bumi;
  - kawasan rawan tsunami.
  - kawasan rawan bencana banjir;
  - kawasan rawan bencana kekeringan;



- kawasan rawan bencana longsor.
- 5. Kawasan lindung geologi;  
Kawasan Cekungan Air Tanah berupa kawasan imbuhan dan lepasan air tanah seluas kurang lebih 1.274 (seribu dua ratus tujuh puluh empat) hektar meliputi:
  - Cekungan Air Tanah (CAT) Majenang seluas kurang lebih 108 (seratus delapan) kilometer persegi;
  - CAT Tanah Sidareja seluas kurang lebih 480 (empat ratus delapan puluh) kilometer persegi;
  - CAT Nusakambangan seluas kurang lebih 45 (empat puluh lima) kilometer persegi;
  - CAT Cilacap seluas kurang lebih 218 (dua ratus delapan belas) kilometer persegi; dan
  - CAT Kroya seluas kurang lebih 423 (empat ratus dua puluh tiga) kilometer persegi.
- 6. Kawasan lindung lainnya.  
Kawasan perlindungan plasma nutfah seluas kurang lebih 11.500 (sebelas ribu lima ratus) hektar meliputi:
  - Kecamatan Kampunglaut
  - Pulau Nusakambangan

## **2.2. Kualitas Air**

Air sebagai salah satu komponen abiotik dalam lingkungan harus dipastikan tetap terjaga secara kuantitas maupun kualitas. Kualitas air merupakan mutu yang harus terpenuhi/standar untuk tujuan tertentu. Syarat-syarat yang ditetapkan sebagai standar mutu air untuk satu peruntukan akan berbeda dengan peruntukan yang lain. Pemerintah telah mengatur standar mutu kualitas air dalam Peraturan Pemerintah No.82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air. Peraturan pemerintah tentang kualitas air kemudian untuk standar air bersih mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 32 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kualitas Air Untuk Keperluan Hiegene Sanitasi, Kolam Renang, Solus Peraqua dan Pemandian Umum. Sedangkan untuk air





minum mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492 Tahun 2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum

Pemantauan kualitas air di Kabupaten Cilacap telah dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Cilacap secara rutin pada air sungai secara periodik. Pemantauan kualitas air sungai oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Cilacap pada Tahun 2016 dilakukan sebanyak 20 titik pada 7 sungai yaitu Sungai Cijalu, Sungai Cikuya, Sungai Citanduy, Sungai Serayu, Sungai Cikawung, Sungai Serayu, Sungai Ciraja. Parameter kualitas air meliputi suhu, residu terlarut, residu tersuspensi, pH, BOD, COD, DO, Fluorida, Kobalt, Kadmium, Krom, Tembaga Timbal, Seng, NO<sub>2</sub> sebagai N, Klorin bebas, NO<sub>3</sub> sebagai N Total Fosfat sebagai P, Fecal ciliform dan Total coliform. Parameter kualitas air yang dapat sebagai indikator pencemaran air dalam keadaan berlebih antara lain air raksa (Hg), alumunium (Al), Arsen (As), Barium (Ba), Besi (Fe), Flourida (F), tembaga (Cu), pH dan zat kimia lainnya. Kualitas air sungai di Kabupaten Cilacap dapat dilihat Tabel II.2.

### **2.2.1. Analisis *Driving Force***

Sumber pencemaran yang diidentifikasi menjadi pencemar air sungai di Kabupaten Cilacap adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan lahan pada kawasan konservasi yang menjadikan limpasan air hujan membawa material sedimen yang terbawa masuk kedalam badan air sungai menjadi keruh pada daerah tangkapan.
2. Pembuangan sampah sembarangan yang tidak dikelola secara baik menimbulkan pencemaran air, udara dan tanah.
3. Pembuangan air limbah hasil pengolahan air minum (IPA) berpotensi mencemari tanah dan air tanah.
4. Pembuangan air limbah domestik yang belum terolah dengan benar berdampak pada pencemaran air permukaan melalui saluran drainase air hujan (SAH).
5. Adanya aktivitas pertanian (pestisida)



**Tabel II.2.**  
**Kualitas Air Sungai Kabupaten Cilacap**

| NO | SUNGAI                             | KUALITAS AIR SUNGAI |                        |                           |                 |            |            |           |                 |               |                |             |                |               |             |                                   |                     |                |                    |                            |  |                            |
|----|------------------------------------|---------------------|------------------------|---------------------------|-----------------|------------|------------|-----------|-----------------|---------------|----------------|-------------|----------------|---------------|-------------|-----------------------------------|---------------------|----------------|--------------------|----------------------------|--|----------------------------|
|    |                                    | FISIKA              |                        |                           | KIMIA ANORGANIK |            |            |           |                 |               |                |             |                |               |             |                                   |                     |                | MIKROBIOLOGI       |                            | Kelas air berdasarkan<br>PP No 82 Tahun 2001 |                            |
|    |                                    | SUHU (°C)           | Residu Terlarut (mg/l) | Residu Tersuspensi (mg/l) | pH (mg/l)       | BOD (mg/l) | COD (mg/l) | DO (mg/l) | Fluorida (mg/l) | Kobalt (mg/l) | Kadmium (mg/l) | Krom (mg/l) | Tembaga (mg/l) | Timbal (mg/l) | Seng (mg/l) | NO <sub>2</sub> Sebagian N (mg/l) | Klorin bebas (mg/l) | NO3 Sebagian N | Total Fosfat sbg P | Fecal coliform (MPN/100mL) |  | Total coliform (MPN/100mL) |
| 1  | Hulu Sungai Cijalu                 | 28                  | 226                    | 8                         | 7,60            | 38,5       | 50,5       | 7,15      | 0,15            | <0,061        |                | <0,004      | <0,058         |               | <0,077      | 0,001                             | 0,04                |                |                    | >24.000                    |  | 10000                      |
| 2  | Sungai Cikuya (Hulu Sungai Ciraja) | 28,2                | 349                    | <2,5                      | 8,30            | 7,53       | 14,54      | 7,89      | 0,23            | <0,061        |                | <0,004      | <0,058         |               | 0,005       | 0,020                             | 0,02                |                |                    | >24.000                    | 10000  | 4                          |
| 3  | Hilir Sungai Citanduy              | 28,4                | 140                    | <2,5                      | 7,01            | 19,64      | 28,50      | 7,58      | 0,11            | <0,061        |                | <0,004      | <0,058         |               | 0,005       | 0,007                             | <0,02               |                |                    | 2710                       | 2710   | 4                          |
| 4  | Hulu Serayu, Bulupayung            | 29,6                | 230                    | 19                        | 8,00            | 6          | 16,6       | 7,43      | 0,14            | <0,061        |                | <0,004      | <0,058         |               | 0,005       | 0,006                             | 0,10                |                |                    | >24.000                    | >24.000                                      | 4                          |
| 5  | Hilir Sungai Cikawung              | 29                  | 289                    | 4,4                       | 7,64            | 3,56       | 5,24       | 7,88      | 0,10            | <0,061        |                | <0,004      | <0,058         |               | 0,008       | 0,015                             | 0,09                |                |                    | >24.000                    | >24.000                                      | 4                          |
| 6  | Sungai Cikawung. Kec. Cimanggu     | 26,6                | 218                    | 106                       | 8,12            | 9,5        | 15,71      | 8,07      | 0,41            | <0,061        |                | <0,014      | 0,005          |               | <0,007      | <0,251                            | 0,03                |                |                    | 11000                      | 11000  | 4                          |
| 7  | Hulu Sungai Citanduy               | 28,4                | 265                    | <2,5                      | 7,50            | 8,31       | 14,67      | 7,75      | <0,05           | <0,061        |                | <0,004      | <0,058         |               | 0,005       | 0,01                              | <0,02               |                |                    | 1900                       | 10000  | 4                          |
| 8  | Sungai Serayu                      | 30,2                | 164                    | 44                        | 7,73            | 3,18       | 6,34       | 7,22      | 0,32            | <0,061        |                | <0,004      | <0,058         |               | 0,013       | 0,019                             | 0,19                | <1             | 0,09               | >24.000                    | >24.000                                      | 4                          |
| 9  | Sungai Ciraja. Kec. Karangpucung   | 25,7                | 138                    | 1260                      | 7,94            | 10,6       | 18,85      | 7,81      | 0,66            | <0,061        | <0,014         | <0,004      | <0,077         | <0,251        | <0,014      | 0,002                             | 0,14                |                |                    | 11000                      | >24.000                                      | 4                          |
| 10 | Sungai Cijalu Majenang             | 26,4                | 38                     | 20                        | 7,57            | 18,9       | 31,42      | 8,17      | 0,09            | <0,061        | <0,014         | <0,004      | <0,077         | <0,251        | <0,014      | 0,001                             | <0,02               |                |                    | >24.000                    | >24.000                                      | 4                          |
| 11 | Hilir Serayu, Maos                 | 29,1                | 336                    | 46,5                      | 7,81            | 16         | 24,81      | 7,58      | 0,22            | <0,061        |                | <0,004      | <0,058         |               | 0,008       | 0,016                             | 0,09                |                |                    | >24.000                    | >24.000                                      | 4                          |
| 12 | Hulu Serayu, Bulupayung            | 29,6                | 230                    | 20                        | 8,03            | 7          | 18,6       | 7,83      | 0,16            | <0,061        |                | <0,004      | <0,058         |               | 0,008       | 0,009                             | 0,12                |                |                    | >24.000                    | >24.000                                      | 4                          |
| 13 | Hilir Sungai Ciraja                | 29                  | 254                    | <2,5                      | 8,40            | 4,40       | 9,25       | 7,96      | 0,25            | <0,061        |                | <0,004      | <0,058         |               | 0,008       | 0,001                             | 0,08                |                |                    | >24.000                    | >24.000                                      | 4                          |
| 14 | Sungai Cikuya (Hulu Sungai Ciraja) | 28,4                | 352                    | <2,5                      | 8,32            | 8,53       | 15,84      | 7,63      | 0,28            | <0,061        |                | <0,004      | <0,058         |               | 0,007       | 0,023                             | <0,02               |                |                    | >24.000                    | 11000  | 4                          |
| 15 | Hulu Sungai Cikawung               | 31,8                | 399                    | 15                        | 8,27            | 3,61       | 6,34       | 7,98      | 0,37            | <0,061        |                | <0,004      | <0,058         |               | 0,008       | 0,001                             | 0,04                |                |                    | 11000                      | 11000  | 4                          |
| 16 | Hulu Sungai Cijalu                 | 29                  | 236                    | 8                         | 7,65            | 40,2       | 60,1       | 7,36      | 0,17            | <0,061        |                | <0,004      | <0,058         |               | <0,077      | 0,002                             | 0,06                |                |                    | >24.000                    | 11000  | 4                          |
| 17 | Hilir Sungai Cijalu                | 29,9                | 116                    | 4                         | 8,71            | 30,1       | 47,1       | 9,47      | 0,24            | <0,061        |                | <0,004      | <0,058         |               | <0,014      | 0,008                             | 0,14                |                |                    | >24.000                    | >24.000                                      | 4                          |
| 18 | Hilir Sungai Cikawung              | 30                  | 292                    | 4,7                       | 7,94            | 3,81       | 6,34       | 7,97      | 0,11            | <0,061        |                | <0,004      | <0,058         |               | 0,008       | 0,017                             | 0,11                |                |                    | >24.000                    | >24.000                                      | 4                          |
| 19 | Hulu Sungai Citanduy               | 29,4                | 274                    | <2,5                      | 7,90            | 8,24       | 15,84      | 7,89      | <0,05           | <0,061        |                | <0,004      | <0,058         |               | 0,008       | 0,01                              | <0,02               |                |                    | 1900                       | 11000  | 4                          |
| 20 | Hilir Sungai Citanduy              | 29,4                | 150                    | <2,5                      | 8,01            | 20,54      | 29,01      | 7,67      | 0,12            | <0,061        |                | <0,004      | <0,058         |               | 0,007       | 0,009                             | <0,02               |                |                    | 2710                       | 2710   | 4                          |

Sumber: Hasil uji Laboratorium Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Cilacap, 2018, Data Diolah



### **2.2.2. Analisis Pressure**

Berdasarkan pemantauan kualitas air sungai di beberapa sungai di Kabupaten Cilacap menunjukkan indikasi pencemaran oleh BOD dan total *coliform*. Parameter tersebut dapat digunakan sebagai indikator terjadinya pencemaran akibat aktivitas manusia yaitu limbah domestik baik sampah maupun limbah cair.

Berdasarkan studi EHRA Kabupaten Cilacap tahun 2014, sebanyak 19% masyarakat kabupaten cilacap masih menggunakan sarana pengolahan limbah domestik yang tidak septik sehingga memicu timbulnya pencemaran air tidak hanya air sungai namun juga air tanah. Sebanyak 30,48 % sampah masyarakat diangkut oleh petugas dan kemudian di olah di TPA. Dan sisanya adalah dengan dibakar, dikubur dan dibuang ke lahan terbuka, untuk pemilahan sampah sebanyak 19,33% masyarakat telah memilah sampah sebelum dibuang. Apabila terjadi hujan maka cairan sampah yang mengandung beban pencemar akan masuk ke badan air dan mencemari lingkungan.

### **2.2.3. Analisis State**

Berdasarkan hasil pemantauan kualitas air sungai di Kabupaten Cilacap, semua air sungai yang menjadi sampel masuk dalam air kelas 4 yaitu air yang peruntukannya dapat digunakan untuk mengairi pertanian dan atau peruntukan lain yang mempersyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.

### **2.2.4. Analisis Impact**

Dampak yang terjadi akibat pencemaran air sungai bagi kehidupan masyarakat dan keseimbangan ekosistem sungai sebagai berikut;

- Terjadinya banjir air sungai.
- Timbulnya berbagai penyakit dari mikroba pathogen.
- Sungai menjadi kumuh & tidak sedap dipandang.
- Berkurangnya ketersediaan air bersih, sumber air baku perlu pengolahan lebih untuk menghasilkan air baku dengan kategori I.
- Air sungai kekurangan oksigen dan membahayakan kehidupan ikan- ikan di dalamnya.
- Reaksi kimia di dalam air sungai menjadi lebih cepat.
- Produktivitas tanaman menjadi terganggu



### 2.2.5. Analisis Response

Berdasarkan pemantauan kualitas air sungai di beberapa sungai di Kabupaten Cilacap menunjukkan telah adanya indikasi sungai tercemar. Berdasarkan kondisi tersebut, maka pengendalian pencemaran sungai di Kabupaten Cilacap harus ditingkatkan. Pemerintah Kabupaten Cilacap telah menentukan kebijakan dalam RTRW Kabupaten Cilacap Tahun 2011-2031 meliputi;

1. Pengelolaan persampahan meliputi:
  - a. Pelayanan persampahan di setiap ibukota kecamatan sesuai kebutuhan dan karakteristik wilayah;
  - b. Optimalisasi pelayanan persampahan perkotaan meliputi:
    - Tempat Pemrosesan Akhir Tritih Lor di Desa Tritih Lor Kecamatan Jeruklegi;
    - TPA Kroya di Desa Kedawung Kecamatan Kroya;
    - TPA Majenang di Desa Malabar Kecamatan Wanareja
    - TPA Sidareja di Desa Kunci Kecamatan Sidareja.
  - c. Sistem pengelolaan dan teknologi persampahan dilakukan dengan *sanitary landfill*;
  - d. Pemilahan sampah organik dan anorganik di tingkat rumah tangga;
  - e. Pembangunan Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu di setiap kecamatan
2. Pengelolaan air limbah meliputi:
  - a. Sistem perpipaan untuk kawasan perkotaan;
  - b. Sistem on site untuk kawasan perdesaan;
  - c. Pengembangan saluran pembuangan air limbah dalam sistem instalasi
  - d. Pengolahan air limbah pada kawasan industri;
  - e. Pengelolaaan limbah bahan berbahaya dan beracun pada kawasan industri;
  - f. Pengelolaan limbah secara komunal di kawasan padat penduduk
3. Kawasan perlindungan sempadan sungai ditetapkan dengan ketentuan
  - a. Sekurang-kurangnya 3 (tiga) meter dari tepi kiri-kanan tanggul pada sungai bertanggung di kawasan perkotaan;
  - b. Sekurang-kurangnya 5 (lima) meter dari tepi kiri-kanan tanggul pada sungai bertanggung di luar kawasan perkotaan;
  - c. Sekurang-kurangnya 10 (sepuluh) meter dari tepi kiri-kanan sungai tidak bertanggung dengan kedalaman kurang dari 3 (tiga) meter di kawasan perkotaan;
  - d. Sekurang-kurangnya 15 (limabelas) meter dari tepi kiri-kanan sungai tidak bertanggung dengan kedalaman 3 (tiga) sampai dengan 20 (dua puluh) meter di kawasan perkotaan;



- e. Sekurang-kurangnya 30 (tigapuluh) meter dari tepi kiri-kanan sungai tidak bertanggung dengan kedalaman lebih dari 20 (dua puluh) meter di kawasan perkotaan;
- f. Sekurang-kurangnya 100 (seratus) meter dari tepi kiri-kanan sungai besar tidak bertanggung dan 50 (lima puluh) meter dari tepi kiri-kanan sungai kecil tidak bertanggung yang di luar kawasan perkotaan.

### **2.3. Kualitas Udara**

Udara merupakan komponen penting dalam kehidupan di permukaan bumi. Berdasarkan arti penting udara tersebut maka udara merupakan sumberdaya yang harus dilindungi sehingga terjaga kualitasnya agar bisa dimanfaatkan oleh mahluk hidup. Pemanfaatan udara yang berkelanjutan harus diterapkan sehingga udara tetap bermanfaat bagi kehidupan generasi yang akan datang. Berdasar arti penting udara tersebut, maka pengendalian pencemaran udara sangat penting untuk dilakukan. Pengendalian pencemaran udara dapat dilakukan terhadap sumber-sumber pencemar udara, antara lain kendaraan bermotor dan industri. Pencemaran udara menurut Undang-undang No.41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara adalah masuknya atau dimasukkannya zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam udara ambient oleh kegiatan manusia, sehingga mutu udara ambien turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan udara ambien tidak dapat memenuhi fungsinya.

Udara merupakan salah satu unsur kehidupan yang penting bagi manusia. Udara merupakan campuran berbagai gas yang tidak berwarna dan tidak berbau dimana keberadaanya memenuhi ruang di atas bumi. Udara terdiri dari unsur-unsur yang kadarnya tetap dan jumlahnya banyak adalah Nitrogen ( $N_2$ ) sebanyak 28%, zat asam ( $O_2$ ) sebanyak 21%, argon (Ar) sebanyak 0,9%, asam arang ( $C_2$ ) sebanyak 0,03%, sedangkan unsur lain-lain (krypton, neon, xenon, hydrogen kalium) adalah 0,07%. Udara bagi manusia dengan unsur-unsur tersebut bermanfaat sebagai pelindung terhadap radiasi sinar matahari (sebagian sinar matahari diserap udara sehingga suhu di bumi tidak begitu tinggi), sebagai pelindung terhadap radiasi sinar matahari, sebagai sumber berbagai macam zat yang berguna bagi kehidupan (oksigen berguna bagi kehidupan, nitrogen berguna bagi tumbuhan), sebagai pelindung bumi dari tabrakan-tabrakan benda langit yang lain, karena meteorit-meteorit bergesekan dengan atmosfer sebelum sampai di bumi, untuk keperluan komunikasi, membantu terjadinya penyerbukan bunga, untuk bernafas, melindungi bumi dari radiasi, membawa uap air yang akan turun sebagai hujan, untuk menyuburkan tanah, sebagai



energi alternatif PLTA (Pembangkit Listrik Tenaga Angin), kincir angin, menggerakkan perahu layar, layang-layang dan mempengaruhi musim.

Berdasarkan arti penting udara bagi kehidupan manusia diatas maka kualitas udara harus senantiasa dijaga. Seiring peningkatan pertumbuhan penduduk mengakibatkan terancamnya kualitas udara. Kabupaten Cilacap merupakan salah satu kabupaten yang sedang berkembang, baik dalam bidang industri, jasa, permukiman, pendidikan, perdagangan maupun transportasi. Seiring dengan perkembangan wilayah perkotaan tersebut salah satu dampak yang dihasilkan dari kegiatan tersebut yaitu menurunnya kualitas udara atau semakin meningkatnya pencemaran udara. Pencemaran udara berdampak pada perekonomian, kesehatan manusia dan hewan, mengakibatkan kerusakan tanaman, tanah dan material, mempengaruhi iklim, menurunkan tingkat visibilitas dan penyinaran matahari.

Berbagai jenis pencemaran udara yang dapat membahayakan kesehatan manusia antara lain, karbon monoksida (CO), nitrogen dioksida (NO<sub>2</sub>), sulfur dioksida (SO<sub>2</sub>), CFC, karbon dioksida (CO<sub>2</sub>), ozon (O<sub>3</sub>), benda partikulat (PM), timah (Pb), hydrocarbon (HC). Pengaruh monoksida (CO). Pengaruh beracun CO terhadap tubuh terumata disebabkan oleh reaksi antara CO dengan hemoglobin (Hb) di dalam darah. Hemoglobin didalam darah secara normal berfungsi dalam sistem transport untuk membawa oksigen dalam bentuk oksihemoglobin (O<sub>2</sub>Hb) dari paru-paru ke sel tubuh, dan membawa CO<sub>2</sub> dalam bentuk CO<sub>2</sub>Hb dari sel-sel tubuh ke paru-paru, dengan adanya CO, hemoglobin dapat membentuk

karboksi-hemoglobin. Jika reaksi demikian terjadi, maka kemampuan darah untuk mengangkut oksigen menjadi berkurang. Hal inilah yang menyebabkan timbulnya gejala sesak nafas atau gangguan pernafasan, terjadi penyumbatan pengangkutan oksigen dan pembuluh darah maka akan mengakibatkan kematian.

Kualitas udara ambien di suatu daerah sangat dipengaruhi oleh faktor konsentrasi pencemar di lokasi tersebut. Kondisi tersebut akan sangat bergantung pada faktor meteorologis dan orologis daerah tersebut. Sumber emisi adalah dari kegiatan industri, transportasi darat, pembakaran sampah, dan kegiatan domestik lainnya. Kondisi transportasi darat yang semakin padat akhir-akhir ini kian memberikan kontribusi terhadap peningkatan konsentrasi polutan pencemar di udara ambien.

Pemantauan kualitas udara di Kabupaten Cilacap dilakukan pada 14 titik yaitu yaitu kawasan permukiman, kawasan padat lalu lintas dan kawasan industri. Parameter yang diukur meliputi SO<sub>2</sub>, NO<sub>2</sub>, O<sub>3</sub>, CO dan TSP.



**Tabel II.3.**  
**Data Kualitas Udara di Beberapa Lokasi di Kabupaten Cilacap**

| No | Parameter       | Satuan            | Lama Pengukuran | Baku Mutu*) | Lokasi                 |                         |                  |                            |                  |                   |                    |                    |               |                              |   |                                  |                                 |                       |
|----|-----------------|-------------------|-----------------|-------------|------------------------|-------------------------|------------------|----------------------------|------------------|-------------------|--------------------|--------------------|---------------|------------------------------|---|----------------------------------|---------------------------------|-----------------------|
|    |                 |                   |                 |             | Alun-alun Kab. Cilacap | Alun-alun Kec. Wanareja | Simpang Sidareja | Pertigaan Pasar Kawungaten | Terminal Adipala | Depan Pasar Korya | Alun-alun Majenang | Sebelah Utara PLTU | Pasar Sampang | Jl. Juanda Depan RSI Fatimah | Pelabuhan Peikanan Samudera Cilacap (PPSC), Cilacap | Pelabuhan Tanjung Intan, Cilacap | Jl. Banjaran Kalidonan, Cilacap | Jl. Nusantara Cilacap |
| 1  | 2               | 3                 | 4               | 5           | 6                      | 7                       | 8                | 9                          | 10               | 11                | 12                 | 13                 | 14            | 15                           | 16  | 17                               | 18                              | 19                    |
| 1  | SO <sub>2</sub> | µg/m <sup>3</sup> | 1 jam           | 632         | 14.1                   | 25                      | 21               | 31                         | 26.1             | 25.4              | 25                 | 21.4               | 26.9          | 22.4                         | 19.9  | 24.2                             | 29.4                            | 27.2                  |
| 2  | NO <sub>2</sub> | µg/m <sup>4</sup> | 1 jam           | 316         | 57.9                   | 371.1                   | 16.6             | 33.9                       | 2                | 2                 | 13.5               | 99.4               | 76.3          | 62.6                         | 144.2   | 74.3                             | 119.3                           | 99.4                  |
| 3  | O <sub>3</sub>  | µg/m <sup>5</sup> | 1 jam           | 200         | 42.1                   | 34.5                    | 157.5            | 22.5                       | 12.7             | 1                 | 21.8               | 2.7                | 27.9          | 16                           | 1   | 4.8                              | 11.5                            | 2.7                   |
| 4  | CO              | µg/m <sup>6</sup> | 1 jam           | 15,000      | -                      | 11.7                    | 2.5              | 1.2                        | 3321.06          | 16032.72          | 10.6               | 2748.47            | 4008.18       | 10535.79                     |   |                                  |                                 |                       |
| 5  | TSP/Dust        | µg/m <sup>7</sup> | 1 jam           | 230**)      | 35.2                   | 6.8                     | 3.4              | 23.7                       | 20.4             | 118.9             | 11.9               | 40.6               | 140.9         | 11.8                         | 35.6  | 159.5                            | 22                              | 40.7                  |

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Cilacap, 2018



### **2.3.1. Analisis *Driving Force***

Faktor pemicu terjadinya pencemaran udara di Kabupaten Cilacap akibat aktivitas manusia meliputi;

1. Kawasan Kabupaten Cilacap yang merupakan kawasan industri yang kemudian mendorong perkembangan industri dan menimbulkan dampak negatif yang salah satunya pencemaran udara
2. Aktivitas kendaraan yang meningkat akibat meningkatnya pula pertumbuhan penduduk dan perkembangan wilayah.

### **2.3.2. Analisis *Pressure***

Dari hasil pemantauan kualitas udara terlihat bahwa di titik lokasi alun-alun Kecamatan Wanareja dan titik lokasi depan pasar Kroya melebihi baku mutu udara ambien untuk parameter NO<sub>2</sub> dan CO. Hal ini terjadi karena wilayah tersebut ramai akan kendaraan bermotor yang berlalu lalang.

### **2.3.3. Analisis *State***

Pengukuran pencemaran pada udara ambien yang terlihat pada Tabel III.3 ada 2 titik lokasi yang melebihi baku mutu udara ambien yaitu sampel yang diambil di alun-alun Wanareja untuk parameter NO<sub>2</sub> dan di depan pasar Kroya untuk parameter CO. CO adalah gas yang tidak berwarna, tidak berbau dan tidak berasa, dimana CO apabila dalam kondisi diatas baku mutu sangat berbahaya terhadap kesehatan manusia. CO berlebih di udara dapat berupa hasil aktivitas : pembakaran bahan bakar fosil berupa transportasi dan kegiatan industri.

### **2.3.4. Analisis *Impact***

Selain merugikan kesehatan manusia, pencemaran udara dapat menyebabkan berbagai efek terhadap lingkungan, yaitu:

#### **1. Hujan asam**

Hujan asam adalah hujan yang mengandung asam nitrat dan asam sulfat yang berbahaya. Asam ini dibentuk terutama oleh nitrogen oksida dan sulfur oksida yang dilepaskan ke atmosfer ketika bahan bakar fosil dibakar. Asam jatuh ke bumi baik sebagai curah hujan basah (hujan, salju, atau kabut) atau curah hujan kering (gas dan partikulat). Beberapa dibawa oleh angin, kadang-kadang hingga ratusan mil. Di lingkungan, hujan asam merusak pohon dan menyebabkan tanah dan badan air





menjadi asam, membuat air tidak cocok untuk beberapa ikan dan satwa liar lainnya. Hal ini juga mempercepat peluruhan bangunan.

## 2. Eutrofikasi

Suatu kondisi dalam tubuh air di mana konsentrasi nutrisi (seperti nitrogen) tinggi yang merangsang pertumbuhan alga, yang dapat menyebabkan ikan mati dan hilangnya tumbuhan dan satwa. Meskipun eutrofikasi adalah proses alami, aktivitas manusia dapat sangat mempercepat eutrofikasi dengan meningkatkan jumlah nutrisi yang memasuki ekosistem perairan. Emisi nitrogen oksida dari pembangkit listrik, mobil, truk, dan sumber-sumber lain berkontribusi terhadap jumlah nitrogen memasuki ekosistem perairan.

## 3. Haze

Disebabkan ketika sinar matahari bertemu partikulat kecil pencemar di udara. *Haze* mengaburkan kejelasan, warna, tekstur, dan bentuk apa yang kita lihat. Beberapa pencemar penyebab *haze* (sebagian besar partikel sangat kecil) secara langsung dipancarkan ke atmosfer oleh sumber seperti pembangkit listrik, fasilitas industri, truk dan mobil, dan kegiatan konstruksi. Selain itu terbentuk saat gas dipancarkan ke udara (seperti sulfur dioksida dan nitrogen oksida) membentuk partikulat.

## 4. Penipisan ozon

Ozon adalah gas yang terjadi baik di dasar dan di bagian atas atmosfer bumi, yang dikenal sebagai stratosfer. Pada tingkat dasar, ozon merupakan pencemar yang dapat membahayakan kesehatan manusia. Di stratosfer, ozon membentuk lapisan yang melindungi kehidupan di bumi dari sinar ultraviolet matahari yang berbahaya. Namun ozon "baik" ini "baik" secara bertahap dihancurkan oleh bahan kimia buatan manusia yang disebut sebagai perusak ozon, termasuk *chlorofluorocarbon*, *hydrochlorofluorocarbons*, dan *halons*. Zat-zat ini sebelumnya digunakan dan kadang-kadang masih digunakan dalam pendingin, agen *foaming*, alat pemadam kebakaran, pelarut, pestisida, dan propelan aerosol. Penipisan lapisan ozon pelindung dapat menyebabkan peningkatan jumlah radiasi UV mencapai bumi, yang dapat menyebabkan lebih banyak kasus kanker kulit, katarak, dan sistem kekebalan tubuh terganggu. UV juga dapat merusak tanaman sensitif, seperti kacang kedelai, dan mengurangi hasil panen.

## 5. Perubahan iklim global

Atmosfer bumi mengandung keseimbangan alami gas yang menahan sebagian panas matahari dekat permukaan bumi. "efek rumah kaca" ini menjaga kestabilan



temperatur bumi. Sayangnya, bukti menunjukkan bahwa bahwa manusia telah mengganggu keseimbangan alami dengan memproduksi beberapa gas rumah kaca dalam jumlah besar dari, termasuk karbon dioksida dan metana. Akibatnya, atmosfer bumi menahan lebih banyak panas matahari, menyebabkan temperatur rata-rata bumi meningkat sebuah fenomena yang dikenal sebagai pemanasan global. Banyak ilmuwan percaya bahwa pemanasan global dapat memiliki dampak signifikan pada kesehatan manusia, pertanian, sumber daya air, hutan, satwa liar, dan daerah pesisir.

### **2.3.5. Analisis Response**

Hasil pemantauan udara di wilayah Kabupaten Cilacap berdasarkan pada tiga kawasan yang berbeda sebenarnya belum cukup untuk mewakili kondisi kualitas udara Kabupaten secara keseluruhan, namun demikian titik-titik sample tersebut dapat menggambarkan kondisi kualitas udara yang sebenarnya. Hasilnya pengukuran kualitas udara di Kabupaten Cilacap masih relatif baik dimana hampir seluruh unsur pencemar udara masih berada di bawah NAB, kecuali  $\text{NO}_2$  dan CO pada 2 titik lokasi. Namun demikian upaya pencegahan terhadap menurunnya kualitas udara tetap diperlukan sehingga diharapkan kualitas udara tetap terjaga. Upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga agar udara tetap bersih dan sehat telah ditetapkan kebijakan Pemantauan kualitas lingkungan secara berkala dan berkelanjutan.

### **2.4. Resiko Bencana**

Definisi Bencana Undang–Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana menyebutkan definisi bencana adalah Peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Definisi tersebut menyebutkan bahwa bencana disebabkan oleh faktor alam, non alam, dan manusia. Oleh karena itu, Undang–Undang Nomor 24 Tahun 2007 tersebut juga mendefinisikan mengenai bencana alam, bencana non alam, dan bencana sosial.

Kejadian Bencana adalah peristiwa bencana yang terjadi dan dicatat berdasarkan tanggal kejadian, lokasi, jenis bencana, korban dan/ataupun kerusakan. Jika terjadi bencana pada tanggal yang sama dan melanda lebih dari satu wilayah, maka dihitung sebagai satu kejadian.



#### **2.4.1. Analisis *Driving Force***

Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan dan tanah longsor.

Bencana non alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non alam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit. Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat, dan teror.

Gempa Bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi yang disebabkan oleh tumbukan antar lempeng bumi, patahan aktif, aktivitas gunung api atau runtuh batuan.

Letusan Gunung Api merupakan bagian dari aktivitas vulkanik yang dikenal dengan istilah “erupsi”. Bahaya letusan gunung api dapat berupa awan panas, lontaran material (pijar), hujan abu lebat, lava, gas racun, tsunami dan banjir lahar.

Tsunami berasal dari bahasa Jepang yang berarti gelombang ombak lautan (“tsu” berarti lautan, “nami” berarti gelombang ombak). Tsunami adalah serangkaian gelombang ombak laut raksasa yang timbul karena adanya pergeseran di dasar laut akibat gempa bumi.

Tanah Longsor merupakan salah satu jenis gerakan massa tanah atau batuan, ataupun percampuran keduanya, menuruni atau keluar lereng akibat terganggunya kestabilan tanah atau batuan penyusun lereng.

Banjir adalah peristiwa atau keadaan dimana terendamnya suatu daerah atau daratan karena volume air yang meningkat.

Banjir Bandang adalah banjir yang datang secara tiba-tiba dengan debit air yang besar yang disebabkan terbendungnya aliran sungai pada alur sungai.

Kekeringan adalah ketersediaan air yang jauh di bawah kebutuhan air untuk kebutuhan hidup, pertanian, kegiatan ekonomi dan lingkungan. Adapun yang dimaksud kekeringan di bidang pertanian adalah kekeringan yang terjadi di lahan pertanian yang ada tanaman (padi, jagung, kedelai dan lain-lain) yang sedang dibudidayakan .

Kebakaran adalah situasi dimana bangunan pada suatu tempat seperti rumah/pemukiman, pabrik, pasar, gedung dan lain-lain dilanda api yang menimbulkan korban dan/atau kerugian.



Kebakaran Hutan dan Lahan adalah suatu keadaan di mana hutan dan lahan dilanda api, sehingga mengakibatkan kerusakan hutan dan lahan yang menimbulkan kerugian ekonomis dan atau nilai lingkungan. Kebakaran hutan dan lahan seringkali menyebabkan bencana asap yang dapat mengganggu aktivitas dan kesehatan masyarakat sekitar.

Angin puting beliung adalah angin kencang yang datang secara tiba-tiba, mempunyai pusat, bergerak melingkar menyerupai spiral dengan kecepatan 40-50 km/jam hingga menyentuh permukaan bumi dan akan hilang dalam waktu singkat (3-5 menit).

Gelombang pasang atau badai adalah gelombang tinggi yang ditimbulkan karena efek terjadinya siklon tropis di sekitar wilayah Indonesia dan berpotensi kuat menimbulkan bencana alam. Indonesia bukan daerah lintasan siklon tropis tetapi keberadaan siklon tropis akan memberikan pengaruh kuat terjadinya angin kencang, gelombang tinggi disertai hujan deras.

Abrasi adalah proses pengikisan pantai oleh tenaga gelombang laut dan arus laut yang bersifat merusak. Abrasi biasanya disebut juga erosi pantai. Kerusakan garis pantai akibat abrasi ini dipicu oleh terganggunya keseimbangan alam daerah pantai tersebut. Walaupun abrasi bisa disebabkan oleh gejala alami, namun manusia sering disebut sebagai penyebab utama abrasi.

Kecelakaan transportasi adalah kecelakaan moda transportasi yang terjadi di darat, laut dan udara.

Kecelakaan industri adalah kecelakaan yang disebabkan oleh dua faktor, yaitu perilaku kerja yang berbahaya (*unsafe human act*) dan kondisi yang berbahaya (*unsafe conditions*). Adapun jenis kecelakaan yang terjadi sangat bergantung pada macam industrinya, misalnya bahan dan peralatan kerja yang dipergunakan, proses kerja, kondisi tempat kerja, bahkan pekerja yang terlibat di dalamnya.

Kejadian Luar Biasa (KLB) adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan atau kematian yang bermakna secara epidemiologis pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu. Status Kejadian Luar Biasa diatur oleh Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 949/MENKES/SK/VII/2004.

Konflik Sosial atau kerusuhan sosial atau huru hara adalah suatu gerakan massal yang bersifat merusak tatanan dan tata tertib sosial yang ada, yang dipicu oleh kecemburuan sosial, budaya dan ekonomi yang biasanya dikemas sebagai pertentangan antar suku, agama, ras (SARA).



Aksi Teror adalah aksi yang dilakukan oleh setiap orang yang dengan sengaja menggunakan kekerasan atau ancaman kekerasan sehingga menimbulkan suasana teror atau rasa takut terhadap orang secara meluas atau menimbulkan korban yang bersifat masal, dengan cara merampas kemerdekaan sehingga mengakibatkan hilangnya nyawa dan harta benda, mengakibatkan kerusakan atau kehancuran terhadap obyek-obyek vital yang strategis atau lingkungan hidup atau fasilitas publik internasional.

Sabotase adalah tindakan yang dilakukan untuk melemahkan musuh melalui subversi, penghambatan, pengacauan dan/ atau penghancuran. Dalam perang, istilah ini digunakan untuk mendiskripsikan aktivitas individu atau grup yang tidak berhubungan dengan militer, tetapi dengan spionase. Sabotase dapat dilakukan terhadap beberapa struktur penting, seperti infrastruktur, struktur ekonomi, dan lain-lain.

#### **2.4.2. Analisis Pressure, State, Impact dan Response**

Sepanjang tahun 2018 kejadian bencana alam di Kabupaten Cilacap dapat dilihat pada tabel III.4.

#### **2.5. Perkotaan**

Berdasarkan RTRW Kabupaten Cilacap Tahun 2011-2031, kebijakan penataan ruang di Kabupaten Cilacap direncanakan ada lima pusat pertumbuhan wilayah atau pusat kegiatan, yaitu :

- a. Pusat Kegiatan Nasional (PKN) di Kawasan Perkotaan Cilacap;
- b. Pusat Kegiatan Lokal (PKL) ditetapkan pada kawasan perkotaan Majenang dan Kroya
- c. Pusat Kegiatan Lokal yang dipromosikan (PKLp) ditetapkan pada kawasan perkotaan Sidareja.
- d. Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) ditetapkan pada kawasan perkotaan Ibukota Kecamatan Kesugihan, Karangpucung, Dayeuhluhur, Jeruklegi, Sampang, Cipari, Gandrungmangu, Wanareja, Nusawungu, Bantarsari, Binangun, Kawunganten, Cimanggu, Maos, Kedungreja, Patimuan, dan Kampung Laut.
- e. Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) merupakan pusat perdesaan (sebagai Desa Pusat Pertumbuhan/DPP). PPL ditetapkan pada DPP Planjan Kecamatan Kesugihan, DPP Sarwodadi Kecamatan Kawunganten, DPP Binangun Kecamatan Bantarsari, DPP Cinangsi Kecamatan Gandrungmangu, DPP Panikel Kecamatan Kampung Laut, DPP Jambusari Kecamatan Jeruklegi, DPP Sikampung Kecamatan



**Tabel II.4.**  
**Kejadian Bencana Alam di Kabupaten Cilacap, 2018**

| No | Kejadian Bencana  | Lokasi  | Penyebab   | Dampak   | Kerugian  | Korban            | Upaya Pemkab/BPBD   |
|----|---|---|--|--|---|-------------------|---|
| 1  | Kejadian Bencana Tebing Jalan Longsor Di Desa Gunungtelu Kecamatan Karangpucung | Dusun Linggasari Rt 02 Rw 07 Desa Gunungtelu Kecamatan Karangpucung | Hujan deras dengan intensitas yang tinggi dan kondisi tebing tanahnya tidak terdapat turap | tebing pinggir jalan tersebut longsor dengan panjang 15 meter dan Tinggi 6 meter. Kejadian ini mengancam rumah Bapak Kuswo yang bertempat di bawah samping tepi jalan Gunungtelu – Cidadap | sekitar Rp 10.000.000,- (Sepuluh Juta Rupiah)               | Tidak ada / nihil | Cek TKB untuk pendataan dan perlu dilakukan pemasangan Turap  |
| 2  | Kejadian Bencana Tebing Longsor Di Desa Hanum Kecamatan Dayeuhluhur             | Dusun Cisagu Rt 01 Rw 08 Desa Hanum Kecamatan Dayeuhluhur           | Hujan Deras dan kurang kuatnya tembok penahan  | tembok penahan tersebut longsor dengan panjang 11 meter dan tinggi 5 meter. Kejadian ini mengancam rumah yang berada di atasnya yaitu milik Bapak Tarsum                                   | Sekitar Rp. 15.000.000,- (Lima Belas Juta Rupiah)           | Tidak ada / nihil | Cek TKB untuk pendataan<br>2. para warga melakukan kerja bakti pembersihan material longsor serta memperbaiki tembok penahan tebing |
| 3  | Kejadian Tanggul Jebol di Wilayah Desa Sidasari Kecamatan Cipari                | Dusun Purwosari Rt 02 Rw 03 Desa Sidasari Kecamatan Cipari          | Hujan Deras dengan intensitas tinggi   | dua titik tanggul di sungai Pananggapan jebol dengan diameter di titik pertama adalah Panjang 2,5 meter, Lebar 7 meter, dan Tinggi 3 meter,  | Sekitar Rp. 7.500.000,- (Tujuh Juta Lima Ratus Ribu Rupiah) | Tidak ada / nihil | Cek lokasi untuk pendataan dan assesment<br>2. Mengirimkan bantuan guna pelaksanaan kerja bakti, dan Membantu                       |



| No | Kejadian Bencana  | Lokasi  | Penyebab                                 | Dampak  | Kerugian   | Korban            | Upaya Pemkab/BPBD   |
|----|---|---|--|---|--|-------------------|---|
|    |   |   |  | sedangkan untuk titik kedua berdiameter Panjang 2,5 meter, lebar 9 meter, dan tinggi 3 meter.       |  |                   | pelaksanaan kerjabakti  |
| 4  | Kejadian Bencana Banjir Di Wilayah Sidareja                         | Wilayah Sidareja yang terdiri dari 4 Desa.                                    | Hujan Deras dengan intensitas tinggi     | 4 Desa di wilayah Kecamatan Sidareja mengalami banjir dan 9 KK terdiri dari 37 jiwa harus mengungsi | Masih dalam perhitungan  | Tidak ada / nihil | . Cek TKB dan Pendataan<br>2. memberikan bantuan logistik berupa makanan dan selimut untuk korban pengungsian |
| 5  | Kejadian Bencana Tebing Tanah Longsor Desa Mandala Kec. Cimanggu    | Jalan Kedung Cina Dusun Panimbang Rt 01 Rw 01 Desa Mandala Kecamatan Cimanggu | Hujan Deras dengan intensitas tinggi     | Tebing tanah di jalan Kedung Cina mengalami longsor   | Masih dalam perhitungan  | Tidak ada / nihil | Cek TKB dan Pendataan<br>2. Warga melakukan kerja bakti untuk membersihkan tanah longsor                      |
| 6  | Kejadian Bencana Tanah Longsor Di Desa Bantarpanjang Kec. Cimanggu  | Dusun Cibubay Rt 03 Rw 03 Desa Bantarpanjang Kecamatan Cimanggu               | Hujan Deras dengan intensitas tinggi     | Tanah longsor yang terjadi menempel pada dinding rumah Ibu Sakem                                    | Kerugian yang ditaksir sekitar Rp. 1.500.000,- (Satujuta Lima Ratus Ribu Rupiah) | Tidak ada / nihil | 1. Cek TKB dan pendataan<br>2. pembersian matrial Longsor   |
| 7  | Kejadian Bencana Angin Kencang di Desa Dayeuhluhur Kec. Dayeuhluhur | Dusun Sindanglangu Rt 03 Rw 08 Desa Dayeuhluhur                               | Angin kencang yang di sertai hujan deras | atap rumah atas nama Bapak Sutamso mengalami roboh di   | Sekitar Rp. 10.000.000,- (Sepuluh Juta Rupiah)                                   | Tidak ada nihil   | 1. Cek TKB dan Pendataan<br>2. para warga melakukan Kerja   |



| No | Kejadian Bencana   | Lokasi  | Penyebab                           | Dampak   | Kerugian   | Korban  | Upaya Pemkab/BPBD   |
|----|--|---|------------------------------------|--|--|---|---|
|    |  | Kecamatan Dayeuhluhur   |                                    | bagian belakang rumah  |  |   | bakti pembersihan puing - puing bangunan yang runtuh  |
| 8  | Kejadian Bencana Tanah Longsor di Desa Majingklak Kec. Wanareja  | Dusun Dukuh Rt 01 Rw 15 Desa Majingklak Kecamatan Wanareja        | Hujan Deras                        | Longsoran di tebing jalan desa yang menghubungkan Dusun Karang Sari dan Dusun Tengah ini menutupi jalan sehingga tidak bisa di lewati kendaraan.                         | Masih dalam perhitungan  | Tidak ada / nihil   | 1. Cek TKB untuk melakukan pendataan<br>2. Para warga melakukan kerja bakti guna pembersihan material longsoran |
| 9  | Kejadian Bencana Angin Kencang di Desa Mekarsari Kec. Cipari     | Dusun Sawangan Rt 06 Rw 02 Desa Mekarsari Kecamatan Cipari        | Angin Kencang disertai Hujan Deras | Satu unit bangunan rumah roboh / rata dengan tanah   | Taksiran kerugian diperkirakan sebesar Rp.29.200.000,- (Dua Puluh Sembilan Juta Dua Ratus Ribu Rupiah) | Bapak Tursiman mengalami luka ringan dibagian kepala karena tertimpa serpihan rumah | 1. Cek lokasi untuk pendataan dan assesment<br>2. menyiapkan bantuan guna meringankan beban korban              |
| 10 | Kejadian Bencana Tanah Longsor di Desa Babakan Kec. Karangpucung | Dusun Karanganyar Rt 12 Rw 03 Desa Babakan Kecamatan Karangpucung | Hujan Deras yang cukup lama        | sebuah tembok depan rumah atas nama Bapak Hoerul Mu'minin mengalami roboh, Volume longsoran yang terjadi adalah 6 m dan Volume tembok rumah yang jebol adalah 3 x 2.51 m | Masih dalam perhitungan  | Tidak ada / nihil   | 1. Cek TKB untuk pendataan<br>2. melakukan kerja bakti guna membantuk korban                                    |





| No | Kejadian Bencana  | Lokasi  | Penyebab  | Dampak  | Kerugian   | Korban   | Upaya Pemkab/BPBD   |
|----|---|---|---|---|--|--|---|
| 11 | Kejadian Bencana Tanah Longsor di Desa Malabar Kec. Wanareja          | Dusun Sindanghela Rt 05 Rw 09 Desa Malabar Kecamatan Wanareja     | Hujan Deras di sertai angin kencang                                     | Satu rumah semi permanen Ukuran 5 x 9 meter milik Bapak Rastono (40 tahun) tertimpa tanah longsor yang berakibat mengalami rusak pada tembok bagian belakang ambrol | Sekitar Rp. 20.000.000,- (Dua Puluh Juta Rupiah)             | - Nama : Hilya Nur Asyifa Nuha (6 tahun) mengalami trauma karena tertimpa reruntuhan | 1. cek TKB bersama dengan Forkopimcam Wanareja<br>2. Kerja bakti warga evakuasi tanah yang longsor        |
| 12 | Kejadian Bencana Tebing Tanah Longsor Desa Ciruyung Kec. Karangpucung | Dusun Pengasinan Rt 04 Rw 02 Desa Ciruyung Kecamatan Karangpucung | Hujan Deras   | Longsornya tanah mengancam rumah milik Ibu Karsem dan rumah Bapak Kartum  | Sekitar Rp. 3.000.000,- (Tiga Juta Rupiah)                   | Tidak ada / nihil  | 1. Cek TKB dan pendataan<br>2. Pembersihan material longsor   |
| 13 | Kejadian Bencana Pohon tumbang Desa Gombolharjo, Kec Adipala          | Rt 04 Rw 03 Desa Gombolharjo kecamatan Adipala                    | Hujan Deras   | Rumah semi permanen dengan ukuran 12x9 meter mengalami rusak sedang.  | Sekitar Rp. 15.000.000;                                      | -Nama : Bp. Sarmin (pemilik rumah)   | 1. Cek TKB dan pendataan untuk dilaporkan<br>2. Dilaksanakan kerjabakti pembersihan pohon dan puing rumah |
| 14 | Kejadian bencana tanah longsor  | Dusun Sukajaya Rt 01 Rw 04 Desa Bolong kecamatan Dayeuhluhur      | Hujan Deras   | 1. Kebun milik warga longsor menimpa saluran air sepanjang 50m  | Sekitar Rp. 25.000.000,- dan sawah siap di tander kering     | Tidak ada / nihil  | 1. Cek TKB dan pendataan untuk dilaporkan   |
| 15 | Kejadian bencana tanah longsor  | Dusun Ketra Rt 02 Rw 03 Desa Datar Kecamatan Dayeuhluhur          | Hujan seharian dengan intensitas ringan-sedang mulai jam 12.30 s/d dini | 1. Benteng/turap atau tembok penahan tebing jalan desa  | Kerusakan benteng/turap +/- Rp. 25.000.000,- (Dua Puluh Lima | Tidak ada / nihil  | 1. Cek TKB dan pendataan untuk dilaporkan<br>2. Melakukan   |



| No | Kejadian Bencana               | Lokasi   | Penyebab                           | Dampak  | Kerugian   | Korban  | Upaya Pemkab/BPBD   |
|----|--------------------------------|--|------------------------------------|---|--|---|---|
|    |                                |  | hari.                              | longsor/ambrol dengan volume panjang 12 m tinggi 6 - 7 m,<br>2. Material longsor menutup total jalan desa sehingga tidak bisa dilalui kendaraan.  | Juta Riah)   |   | kerja bakti membersihkan dan membuka akses jalan yang tertutup longsor  |
| 16 | Kejadian bencana angin kencang | Dusun Sidamulya Rt 03 Rw 06 Desa Majingklak Kec. Wanareja          | Hujan deras disertai angin kencang | 1. Satu Unit rumah permanen Ukuran 5x8 m milik Purwanto (34th) tertimpa pohon tumbang yang berakibat rumah tersebut mengalami rusak berat pada atap<br>2. 1 KK (mengungsi ke keluarga terdekat) | Rp. 7.500.000,- ( Tujuh Juta Lima Ratus Ribu Rupiah )            | - Nama : Nuraeni (27th) Istri Purwanto mengalami memar pada punggung karena tertimpa genteng                        | 1. Cek TKB bersama Forkopimcam Wanareja,<br>2. Kerja bakti warga evakuasi pohon yang tumbang dan perbaikan rumah. |
| 17 | Kejadian bencana angin kencang | Dusun Kedungreja RT 01 RW 06 Desa Gandrungmangu Kec. Gandrungmangu | Angin Kencang                      | 1. Kerusakan : 1 (satu) unit bangunan rumah roboh / rata dengan tanah<br>Ukuran rumah : 6 x 8 meter<br>Kontruksi : Bilik / kayu   | Rp. 26.400.000,- ( Dua puluh enam juta empat ratus ribu rupiah ) | - Nama : Sukirah (pemilik rumah)<br>- Ttl. : Cilacap, 15-08-1940 ( 78 Tahun)<br>- Pekerjaan : Belum / tidak bekerja | 1. Cek lokasi untuk pendataan dan assesment<br>2. Menyiapkan bantuan guna meringankan beban korban                |



| No | Kejadian Bencana                       | Lokasi   | Penyebab   | Dampak  | Kerugian  | Korban            | Upaya Pemkab/BPBD  |
|----|--|--|--|---|---|-------------------|--|
| 18 | Kejadian bencana tanah longsor         | Rt 02 Rw 04 Desa Karangpucung Kec. Karangpucung                  | Hujan Deras dari pukul 15.00 WIB s/d pukul 17.00 WIB | 1. Tanah di tepi jalan raya karangpucung majenang mengalami longsor Panjang = 5 m Lebar = 7m<br>2. Tiang penyangga lampu PJU roboh. | Masih dalam perhitungan                                       | Tidak ada / nihil | 1. Koordinasi dengan PU jasa Marga Kab. Cilacap<br>2. Koordinasi dengan PLN Rayon Wangon   |
| 19 | Kejadian bencana tanah longsor         | Dusun Karanganyar Rt 02 Rw 07 Desa Jambusari Kec. Jeruklegi      | Hujan Deras dan Tanah yang Labil                     | Longsornya tanah di bahu Jalan Raya Nasional , dan mengakibatkan tertutupnya sebagian badan jalan arah Wangon - Cilacap             | Sementara tidak ada   | Tidak ada / nihil | 1. Perangkat Desa dan warga setempat dengan memberikan rambu2 lalu lintas kepada para pengendara<br>2. Koordinasi dengan dinas terkait |
| 20 | Kejadian angin kencang dan hujan deras | Dusun Gayamsari RT. 01 RW. 05 Desa Rawajaya Kecamatan Bantarsari | Hujan Deras  | Kerusakan : 1 (satu) unit bangunan rumah rusak sedang (dapur ukuran 4x6m roboh / rata dengan tanah)<br>Kontruksi : Semi permanen    | Rp.12.550.000,- (Dua Belas Juta Lima Ratus Lima Puluh Rupiah) | Tidak ada / nihil | 1. Cek lokasi untuk pendataan dan assesment.<br>2. Mempersiapkan pengiriman bantuan guna meringankan beban korban                      |
| 21 | Kejadian tembok rumah ambrol           | Dusun Aria Rt 03 Rw 05 Desa Bingkeng Kec. Dayeuhluhur            | Gerakan Tanah  | 1. Rumah milik ibu CARSIH ( 93 th ) rumah permanen luas 98 m2,  | 1. +/- Rp. 176.400.000,-<br>2. +/- Rp. 151.200.000,-          | Tidak ada / nihil | 1. Cek TKB bersama Forkopimcam Dayeuhluhur utk   |



| No | Kejadian Bencana                       | Lokasi  | Penyebab    | Dampak  | Kerugian   | Korban            | Upaya Pemkab/BPBD   |
|----|--|---|-------------|---|--|-------------------|---|
|    |  |   |             | kerusakan tembok samping ambrol, atap/emperan runtuh dan tembok mengalami retak menganga di setiap ruangan dan rumah sdah tidak layak huni ( membahayakan ).<br>2. Rumah milik bpk DARSO ( 55 th ) rumah permanen luas 84 m2 , kerusakan tembok kamar mandi ambrol waktu terjadi gempa dan tembok mengalami retak" 1 - 5 cm disetiap ruangan. | total kerugian kedua rumah +/- Rp. 327.600.000,-   |                   | pendataan,<br>2. Kerja bakti membersihkan puing" dan perbaikan rumah ibu CARSIH.<br>3. pendistribusian Logistik konsumsi dan BBR untuk perbaikan rumah ibu CARSIH |
| 22 | Kejadian teras dan dinding rumah roboh | Di Rt. 01 Rw.01 dsn. Ciraten Desa. Matenggeng kec. Dayeuhluhur. | Hujan Deras | Mengakibatkan Rumah semi permanen bagian depan (Teras dan Tembok depan) roboh, dengan ukuran :<br>- Teras ( luas 7 m2 ),<br>- Tembok depan ( luas 24 m2 ),<br>sedangkan ukuran rumah 6x9 m.   | Kerusakan rumah ( teras & dinding ) atas nama HERDIANSAH (34 thn). Jumlah total +/- Rp. 18.060.000,- ( delapan belas juta enam puluh ribu rupiah ) | Tidak ada / nihil | 1. Cek TKB dan pendataan<br>2. Kerjabakti perbaikan rumah   |



| No | Kejadian Bencana                               | Lokasi   | Penyebab     | Dampak  | Kerugian   | Korban            | Upaya Pemkab/BPBD  |
|----|--|--|--------------|---|--|-------------------|--|
|    |  |  |              | 1 unit motor rusak ringan karena tertimpa dinding yg ambrol.  |  |                   |  |
| 23 | Kejadian bencana banjir                        | Desa Nusawungu, Kedungbenda, Banjareja, Klumprit dan Nusawangkal Kecamatan Nusawungu | Hujan Deras  | Terjadi bencana banjir yang merendam 5 desa antara ketinggian 10-70 cm, beberapa rumah terendam air. Kondisi terkini msh kondusif warga masih bertahan di rumah masing-masing blm ada kegiatan pengungsian. | Sementara tidak ada  | Tidak ada / nihil | 1. Cek lokasi kejadian bencana   |
| 24 | Kejadian bencana angin kencang dan hujan deras | Desa Banjarsari Kecamatan Nusawungu  | Hujan Deras  | Tumbangnya pohon Mirah mengenai pasar membuat pasar tersebut bangunan semi permanent roboh ukuran 15 x 10 meter.  | Taksiran kerugian diperkirakan sebesar Rp.10.000.000,- (Sepuluh Juta Rupiah) | Tidak ada / nihil | 1. Pembersihan puing dan dahan pohon di pasar Banjarsari.                      |
| 25 | Kejadian bencana longsor pada saluran irigasi  | Desa Majingklak Kecamatan Wanareja   | Hujan deras. | Terjadi longsor di 2 ( dua ) titik pada saluran irigasi Ciparanje, Titik 1 panjang 6 m ( terbawa longsor )  | Taksiran kerugian diperkirakan sebesar Rp.18.800.000,- (Delapan Belas        | Tidak ada / nihil | 1. Cek TKB dan pendataan.<br>2. Koordinasi dengan dinas terkait ( PSDA )<br>3. |



| No | Kejadian Bencana                                | Lokasi  | Penyebab   | Dampak  | Kerugian  | Korban             | Upaya Pemkab/BPBD   |
|----|---|---|--|---|---|--------------------|---|
|    |   |   |  | dan titik 2 panjang 10 m ( longsor menutup saluran ) yang mengakibatkan saluran irigasi tersebut terputus. Saluran tersebut untuk mengairi areal persawahan 80 ha.  | Juta Delapan Ratus Ribu Rupiah)   |                    | Pendistribusian karung plastik & bronjong.                                |
| 26 | Kejadian Bencana Tanah Amblas dan Tanah Longsor | Dusun Cibitung Rt 02 Rw 03 Desa Karang Gedang Kecamatan Sidareja. | Hujan Deras pada hari Senin, 05 November 2018 sampai Selasa, 06 November 2018. | 1. Jalan Desa Rusak/Amblas dengan Panjang 3 m Lebar 2,5 Tinggi 1 m yang menghubungkan Dusun Cibitung dan Dusun Karang Gedang sehingga tidak bisa di lewati kendaraan roda dua atau empat. Kerugian Rp. 7.500.000,-<br>2. Jalan Dusun cibitung longsor dengan Panjang 6 m Lebar 1 m tinggi 1,5 m. Kerugian Rp. 5.000.000,- | Taksiran kerugian diperkirakan sebesar Rp. 12.500.000,- (Dua Belas Juta Lima Ratus Ribu Rupiah) | Tidak ada / nihil. | Melakukan cek lokasi dan pendataan (Assesment) pada tgl. 07 Oktober 2018. |
| 27 | Kejadian Bencana                                | Dusun Sumur Bandung Rt 04/10                                      | Hujan deras.   | Rusaknya pagar Bandara Tunggul  | Taksiran kerugian   | Tidak ada /        | 1. Cek lokasi kejadian  |



| No | Kejadian Bencana                               | Lokasi   | Penyebab     | Dampak  | Kerugian  | Korban             | Upaya Pemkab/BPBD  |
|----|--|--|--------------|---|---|--------------------|--|
|    | Tanah longsor                                  | Kel. Tritih Kulon<br>Kec. Cilacap<br>Utara.                  |              | Wulung sebelah barat dengan volume kurang lebih 10 meter.   | diperkirakan sebesar Rp.25.000.000,- (Dua Puluh Lima Juta Rupiah)       | nihil.             | bencana.<br>2. Koordinasi dengan petugas bandara untuk dilakukan perbaikan.  |
| 28 | Kejadian Banjir di desa Brebeg Kec. Jeruklegi. | Dusun Cikorol<br>Desa Brebeg Kec. Jeruklegi                  | Hujan deras. | Tergenangnya jl. Yg menghubungkan Dusun Cikorol Desa Brebeg Kec. Jeruklegi dengan Desa Sidaupurip Kec.Kawunganten sehingga terganggunya arus lalu lintas baik kendaraan maupun pejalan kaki serta terisolirnya penduduk sejumlah 30 kk. | Sementara tidak ada   | Tidak ada / nihil. | 1. Cek lokasi kejadian bencana.<br>2. Menghimbau kepada warga melalui kepala desa untuk selalu waspada manakala terjadi hujan dengan intensitas tinggi.<br>3. Memantau perkembangan yg terjadi melalui Kepala Desa setempat. |
| 29 | Kejadian turap/benteng tebing longsor          | Dusun Kaduluhur 01/01, Desa Sumpinghayu<br>Kec. Dayeuhluhur. | Hujan deras. | Terjadi longsor pada talut/benteng tebing panjang 15 m tinggi 3,5 m, material longsor hampir mengenai rumah WARDAYA (55th), namun rumah tersebut mengalami kerusakan ringan   | Kerusakan atap & turap +/- Rp. 15.000.000,- ( Lima Belas Juta Rupiah ). | Tidak ada / nihil. | 1. Cek TKB dan pendataan untuk dilaporkan.<br>2. Cek TKB dan pendataan untuk dilaporkan.   |



| No | Kejadian Bencana            | Lokasi   | Penyebab              | Dampak   | Kerugian  | Korban            | Upaya Pemkab/BPBD                                   |
|----|-----------------------------|--|-----------------------|--|-----------|-------------------|---|
|    |                             |  |                       | pada atap genting karena kena sabetan ranting pohon yg ikut terbawa longsor. |           |                   |   |
| 30 | Kejadian Bencana Kekeringan | Dusun Pasireja Rt 01,03,04 Rw 05 Desa Tarisi Kec. Wanareja     | Musim kemarau panjang | Masyarakat kesulitan mendapatkan air bersih                                  | Tidak ada | Tidak ada / nihil | PT. Holcim Cilacap Tbk. Volume 1 Tanki : 5000 Liter |
| 31 | Kejadian Bencana Kekeringan | usun Rawasari Rt 05,06 Rw 06 Desa Rawajaya Kec. Bantarsari     | Musim kemarau panjang | Masyarakat kesulitan mendapatkan air bersih                                  | Tidak ada | Tidak ada / nihil | Bantuan Volume 1 Tanki : 5000 liter                 |
| 32 | Kejadian Bencana Kekeringan | Dusun Tukisan Rt 05,06 Rw 01 Desa Mulyadadi Kec. Cipari        | Musim kemarau panjang | Masyarakat kesulitan mendapatkan air bersih                                  | Tidak ada | Tidak ada / nihil | PT. Holcim Cilacap Tbk. Volume 1 Tanki : 5000 Liter |
| 33 | Kejadian Bencana Kekeringan | Rt 04, Rw 04 Desa Ciwalen Kec. Dayeluhur                       | Musim kemarau panjang | Masyarakat kesulitan mendapatkan air bersih                                  | Tidak ada | Tidak ada / nihil | PT. Holcim Cilacap Tbk. Volume 1 Tanki : 5000 Liter |
| 34 | Kejadian Bencana Kekeringan | Rt 03,04,05 Dusun Congot Desa Karangbenda Kec. Adipala         | Musim kemarau panjang | Masyarakat kesulitan mendapatkan air bersih                                  | Tidak ada | Tidak ada / nihil | PT. Holcim Cilacap Tbk. Volume 1 Tanki : 5000 Liter |
| 35 | Kejadian Bencana Kekeringan | Dusun Purwosari Rt 01,02,03,04 Rw 02 Desa Sidareja Kec. Cipari | Musim kemarau panjang | Masyarakat kesulitan mendapatkan air bersih                                  | Tidak ada | Tidak ada / nihil | PT. Holcim Cilacap Tbk. Volume air 2 Tanki : 10000  |





| No | Kejadian Bencana            | Lokasi  | Penyebab              | Dampak                                      | Kerugian  | Korban            | Upaya Pemkab/BPBD  |
|----|-----------------------------|---|-----------------------|---|-----------|-------------------|--|
|    |                             |   |                       |   |           |                   | Liter  |
| 36 | Kejadian Bencana Kekeringan | Dusun Sukajadi<br>Rt 01,02 Rw 02<br>Desa Matenggang<br>Kec. Dayeuhluhur | Musim kemarau panjang | Masyarakat kesulitan mendapatkan air bersih | Tidak ada | Tidak ada / nihil | PT. Holcim Cilacap Tbk.<br>Volume air 1 Tanki : 5000 Liter |

Sumber: BPBD Kabupaten Cilacap, 2018



Kroya, DPP Welahan Kecamatan Adipala, DPP Widarapayung Wetan Kecamatan Binangun, DPP Jetis Kecamatan Nusawungu, DPP Bulupayung Kecamatan Patimuan, DPP Tambakreja Kecamatan Kedungreja, DPP Ciporos Kecamatan Karangpucung, DPP Panimbang Kecamatan Cimanggu, DPP Pahonjean Kecamatan Majenang, DPP Panulisan Kecamatan Dayeuhluhur, DPP Purwasari Kecamatan Wanareja, DPP Karangreja Kecamatan Cipari.

**Tabel II.5.**  
**Arahan Pusat Kegiatan di Kabupaten Cilacap**

| No | Kota                      | Indeks Sentralitas | Skala Perkotaan | Arahan Pusat Kegiatan | Keterangan   |
|----|---------------------------|--------------------|-----------------|-----------------------|--|
| 1  | Kawasan Perkotaan Cilacap | 951                | Sedang          | PKN                   | Sesuai dengan penetapan RTRWN  |
| 2  | Majenang                  | 135                | Kecil           | PKL                   | Sesuai dengan penetapan RTRWP  |
| 3  | Kroya                     | 119                | Kecil           | PKL                   | Sesuai dengan penetapan RTRWP  |
| 4  | Adipala                   | 100                | Kecil           | PPK                   | Kawasan Perkotaan Adipala memiliki ketersediaan fasilitas pelayanan kota yang relatif lengkap, sehingga nilai indeks sentralitas tinggi, tetapi secara geografis kedudukan kota ini berdekatan dengan Kawasan Perkotaan Kroya dan Kawasan Perkotaan Cilacap. Sehingga dalam arahan pusat kegiatan, Adipala ditetapkan sebagai PPK.   |
| 5  | Sidareja                  | 97                 | Kecil           | PKLp                  | Kawasan Perkotaan Sidareja meskipun memiliki indeks sentralitas yang lebih kecil daripada Adipala, tetapi kedudukan geografis kota ini menjadikan Sidareja berperan sebagai pusat kegiatan / pelayanan bagi daerah / kecamatan sekitarnya. Sehingga dalam arahan pusat kegiatan, Sidareja ditetapkan sebagai PKL. Penetapan RTRWP tidak termasuk PKL, mengingat peran strategis kawasan maka |



| No | Kota          | Indeks Sentralitas | Skala Perkotaan | Arahan Pusat Kegiatan | Keterangan                                  |
|----|---------------|--------------------|-----------------|-----------------------|---|
|    |               |                    |                 |                       | diusulkan sebagai dipromosikan menjadi PKLp |
| 6  | Kesugihan     | 86                 | Kecil           | PPK                   | -   |
| 7  | Karangpucung  | 62                 | Kecil           | PPK                   | -   |
| 8  | Dayeuhluhur   | 60                 | Kecil           | PPK                   | -   |
| 9  | Jeruklegi     | 56                 | Kecil           | PPK                   | -   |
| 10 | Sampang       | 51                 | Kecil           | PPK                   | -   |
| 11 | Cipari        | 47                 | Kecil           | PPK                   | -   |
| 12 | Gandrungmangu | 46                 | Kecil           | PPK                   | -   |
| 13 | Wanareja      | 42                 | Kecil           | PPK                   | -   |
| 14 | Nusawungu     | 41                 | Kecil           | PPK                   | -   |
| 15 | Bantarsari    | 40                 | Kecil           | PPK                   | -   |
| 16 | Binangun      | 38                 | Kecil           | PPK                   | -   |
| 17 | Kawunganten   | 35                 | Kecil           | PPK                   | -   |
| 18 | Cimanggu      | 28                 | Kecil           | PPK                   | -   |
| 19 | Maos          | 25                 | Kecil           | PPK                   | -   |
| 20 | Kedungreja    | 15                 | Kecil           | PPK                   | -   |
| 21 | Patimuan      | 14                 | Kecil           | PPK                   | -   |
| 22 | Kampung Laut  | 13                 | Kecil           | PPK                   | -   |

Sumber :RTRW Kabupaten Cilacap 2011-2031

Sejalan dengan ketetapan Pemerintah daerah Kabupaten Cilacap diatas, pembangunan berjalan sejalan dengan sistem perkotaan yang telah ditetapkan, termasuk didalamnya dengan sistem persampahan. Persampahan merupakan permasalahan yang pasti timbul dari adanya aktivitas penduduk. Pertumbuhan penduduk yang meningkat di Kabupaten Cilacap menyebabkan meningkat pula sampah yang dihasilkan.

Aktivitas perkotaan selain menghasilkan sampah padat atau sering disebut sebagai sampah juga menghasilkan Limbah B3. Pengertian limbah beracun berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun adalah sisa suatu usaha dan/atau kegiatan yang mengandung bahan berbahaya dan/atau beracun yang karena dan/atau konsentrasinya dan/atau jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat mencemarkan dan/atau merusakkan lingkungan hidup, dan/atau dapat membahayakan lingkungan hidup, kesehatan, kelangsungan hidup manusia serta mahluk hidup lain.



### **2.5.1. Analisis *Driving Force***

Perkembangan perkotaan menjadi faktor pemicu dalam kegiatan perkotaan yang meliputi aktivitas industri, aktivitas perdagangan, aktivitas pendidikan dan aktivitas kesehatan

### **2.5.2. Analisis *Pressure***

Belum tercapainya akses 100% cakupan pelayanan persampahan disebabkan oleh masih minimnya infrastruktur dan manajemen pengelolaan sampah di Kabupaten Cilacap.

### **2.5.3. Analisis *State***

Berdasarkan studi EHRA Kabupaten Cilacap tahun 2014, sebanyak 19% masyarakat kabupaten cilacap masih menggunakan sarana pengolahan limbah domestik yang tidak septik sehingga memicu timbulnya pencemaran air tidak hanya air sungai namun juga air tanah. Sebanyak 30,48 % sampah masyarakat diangkut oleh petugas dan kemudian di olah di TPA. Dan sisanya adalah dengan dibakar, dikubur dan dibuang ke lahan terbuka, untuk pemilahan sampah sebanyak 19,33% masyarakat telah memilah sampah sebelum dibuang. Apabila terjadi hujan makan cairan sampah yang mengandung beban pencemar akan masuk ke badan air dan mencemari lingkungan.

### **2.5.4. Analisis *Impact***

Dampak yang terjadi akibat belum tercapainya cakupan pelayanan persampahan adalah;

- Pencemaran air permukaan dan air tanah
- Terjadinya banjir air sungai.
- Timbulnya berbagai penyakit dari mikroba patogen.
- Sungai menjadi kumuh & tidak sedap dipandang.

### **2.5.5. Analisis *Response***

Pemerintah Kabupaten Cilacap telah menerbitkan Peraturan Daerah Kabupaten Cilacap No. 03 tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah dan Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan di Kabupaten Cilacap yang berisi wewenang Pemerintah Kabupaten dalam menyelenggarakan pengelolaan sampah, yang meliputi;



- a. Menetapkan kebijakan dan strategi pengelolaan sampah berdasarkan Kebijakan Nasional dan Provinsi;
- b. Menyelenggarakan pengelolaan sampah skala Kabupaten sesuai dengan norma, standar, prosedur dan kriteria yang ditetapkan oleh Pemerintah;
- c. Melakukan pembinaan dan pengawasan kinerja pengelolaan sampah yang dilaksanakan oleh pihak lain;
- d. Menetapkan lokasi tempat penampungan sementara, tempat pengolahan sampah terpadu dan/atau Tempat Pemrosesan Akhir Sampah, Penetapan lokasi Tempat Pengolahan Sampah Terpadu dan Tempat Pemrosesan Akhir Sampah disesuaikan dengan rencana tata ruang wilayah Kabupaten Cilacap.
- e. Melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala setiap 6 (enam) bulan selama 20 (dua puluh) tahun terhadap Tempat Pemrosesan Akhir Sampah dengan sistem pembuangan terbuka yang telah di tutup; dilakukan oleh Instansi yang bertanggungjawab dalam pengendalian lingkungan hidup.
- f. Menyusun dan menyelenggarakan sistem tanggap darurat pengelolaan sampah sesuai kewenangan Pemerintah Daerah;
- g. Pelayanan pengelolaan persampahan sebagaimana ditetapkan dalam kebijakan persampahan, yaitu; Pelayanan wilayah perkotaan dilaksanakan dengan pengangkutan dan pemrosesan di TPA, Pelayanan untuk wilayah pedesaan dilaksanakan melalui pola pembinaan.



### BAB III Isu Prioritas Lingkungan Hidup Daerah

Perubahan kondisi lingkungan yang terjadi saat ini telah menjadi perhatian dan tema penting baik di tingkat internasional, di tingkat nasional, maupun di tingkat daerah. Hal ini wajar terjadi karena lingkungan mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia. Perubahan kondisi lingkungan yang terjadi sebagai akibat dari berbagai macam kegiatan yang telah dilakukan oleh manusia sehingga terjadinya penurunan kualitas fungsi lingkungan baik itu penurunan kualitas air, penurunan kualitas udara, perubahan sumberdaya alam, tataguna lahan dan tata kelola lingkungan, sehingga menimbulkan resiko bencana bagi kehidupan manusia itu sendiri.

Untuk mengambil kebijakan dalam rangka mengantisipasi dampak dari perubahan kondisi lingkungan, maka perlu diketahui apa penyebab utama perubahan itu terjadi, seberapa besar pengaruhnya terhadap kehidupan manusia, serta seberapa penting penyebab perubahan lingkungan itu terjadi. Dengan mengetahui penyebab dan besaran dampak yang telah terjadi inilah selanjutnya dapat ditentukan kebijakan yang akan diambil dalam pembangunan, sehingga pada satu sisi dapat tetap memenuhi kebutuhan hidup manusia, namun pada sisi lainnya dapat seoptimal mungkin mengurangi dampak yang terjadi.

Atas dasar hal tersebut dan dalam rangka mengikuti Program Nirwasita Tantra serta agar penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD) Kabupaten Cilacap dapat berjalan dengan baik maka kemudian dibentuk tim penyusun dokumen. Secara terperinci berikut susunan keanggotaan tim penyusun Dokumen IKPLHD:

**Tabel III.1.  
Susunan Keanggotaan Tim Penyusun Dokumen IKPLHD  
Kabupaten Cilacap**

| No  | Kedudukan Dalam Tim | Nama   | Keterangan |
|-----|---------------------|--|------------|
| (1) | (2)                 | (3)  | (4)        |
| 1   | Penanggung Jawab    | Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Cilacap                      |            |
| 2   | Ketua               | Kabid. Penataan dan Pentaatan Lingkungan Hidup DLH Kabupaten Cilacap |            |
| 3   | Wakil Ketua         | Kasi Perencanaan dan Kajian Dampak Lingkungan pada Bidang            |            |



| No  | Kedudukan Dalam Tim | Nama   | Keterangan |
|-----|---------------------|--|------------|
| (1) | (2)                 | (3)  | (4)        |
|     |                     | Penataan dan Penataan Lingkungan Hidup DLH Kabupaten Cilacap   |            |
| 4   | Sekretaris          | Staf Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Cilacap  |            |
| 5   | Anggota             | Kasi Pengaduan dan Penyelesaian Sengketa Lingkungan pada Bidang Penataan dan Penataan Lingkungan Hidup DLH Kabupaten Cilacap |            |
| 6   | Anggota             | Kabid Pengelolaan Sampah, Limbah B3 dan Peningkatan Kapasitas DLH Kabupaten Cilacap  |            |
| 7   | Anggota             | Kabid Pengelolaan Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup DLH Kabupaten Cilacap  |            |
| 8   | Anggota             | Staf Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Cilacap  |            |
| 9   | Anggota             | Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Cilacap   |            |
| 10  | Anggota             | Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Cilacap   |            |
| 11  | Anggota             | Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Cilacap                                   |            |
| 12  | Anggota             | Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap   |            |
| 13  | Anggota             | Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Cilacap   |            |
| 14  | Anggota             | Kepala Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Cilacap  |            |
| 15  | Anggota             | Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Cilacap   |            |
| 16  | Anggota             | Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Cilacap   |            |
| 17  | Anggota             | Kepala Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kabupaten Cilacap  |            |
| 18  | Anggota             | Kepala Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Kabupaten Cilacap   |            |
| 19  | Anggota             | Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Cilacap   |            |
| 20  | Anggota             | Kepala Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Cilacap  |            |
| 21  | Anggota             | Kepala Dinas Ketenagakerjaan dan Perindustrian Kabupaten Cilacap   |            |
| 22  | Anggota             | Kepala Dinas Pangan dan Perkebunan Kabupaten Cilacap   |            |



### **3.1. Proses Perumusan dan Penetapan Isu Prioritas Lingkungan Hidup Kabupaten Cilacap**

Dalam proses penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD) Kabupaten Cilacap Tahun 2017, dilakukan penyampaian isu-isu lingkungan melalui pendapat Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD) Kabupaten Cilacap Tahun 2017. Isu lingkungan yang diangkat adalah isu yang dominan dan sering terjadi dalam kehidupan masyarakat, serta pengaruhnya berdampak besar terhadap kehidupan masyarakat.

### **3.2. Hasil Perumusan dan Penetapan Isu Prioritas Lingkungan Kabupaten Cilacap**

Dari proses yang dilakukan tersebut, beberapa isu atau permasalahan terpilih yang sangat krusial di Kabupaten Cilacap yaitu:

1. Kemiskinan dan kesenjangan sosial;
  2. Kerentanan ketahanan pangan;
  3. Belum optimalnya pengendalian pertumbuhan penduduk
  4. Belum optimalnya kualitas, produktivitas tenaga kerja dan rendahnya kesempatan kerja;
  5. Bertambahnya kerusakan lingkungan dan tingginya alih fungsi lahan dan perubahan bentang alam;
  6. Belum optimalnya kualitas dan ketersediaan infrastruktur wilayah;
  7. Belum tercapainya 100% akses air minum dan sanitasi;
  8. Belum optimalnya program adaptasi dan mitigasi menghadapi perubahan iklim dan kejadian bencana;
  9. Menurunnya kualitas lingkungan dan keanekaragaman hayati ekosistem lautan termasuk Segara Anakan;
  10. Belum optimalnya upaya peningkatan kualitas dan kuantitas sumberdaya air;
- Isu tersebut kemudian dirumuskan lagi dengan mempertimbangkan:
- Isu-isu sejenis agar dikelompokkan menjadi sebuah isu prioritas, dengan mendasarkan pada permasalahan yang telah dimunculkan, yang bisa memperkuat isu prioritas.
  - Hasil kajian terbaru yang ada di OPD diharapkan akan memperkaya, atau menambah permasalahan yang akan menjadi isu prioritas.





Maka kemudian :

- Kemiskinan dan kesenjangan sosial tidak menjadi isu prioritas mengingat Kabupaten Cilacap merupakan wilayah industri yang berpengaruh pada peningkatan ekonomi
- Kerentanan ketahanan pangan disebabkan oleh perubahan iklim yang bukan saja menjadi permasalahan daerah namun juga nasional dan dunia
- Belum optimalnya pengendalian pertumbuhan penduduk tidak menjadi isu prioritas sebab pertumbuhan penduduk yang tinggi jika dibarengi dengan pengelolaan lingkungan yang baik maka tidak menimbulkan permasalahan
- Belum optimalnya kualitas, produktivitas tenaga kerja dan rendahnya kesempatan kerja tidak menjadi isu prioritas mengingat Kabupaten Cilacap merupakan wilayah industri yang berpengaruh pada peningkatan ekonomi
- Bertambahnya kerusakan lingkungan dan tingginya alih fungsi lahan dan perubahan bentang alam dirumuskan menjadi isu kerusakan lingkungan
- Belum optimalnya kualitas dan ketersediaan infrastruktur wilayah tidak menjadi isu prioritas sebab dalam dokumen pembangunan baik RTRW maupun RPJMD sudah memuat program terkait perbaikan dan menambah infratraktur wilayah
- **Belum tercapainya 100% akses air minum dan sanitasi layak dirumuskan menjadi isu prioritas LH daerah disebabkan cakupan pelayanan air minum dan sanitasi di Kabupaten Cilacap masih perlu ditingkatkan.**
- **Belum optimalnya program adaptasi dan mitigasi menghadapi perubahan iklim dan kejadian bencana dirumuskan menjadi isu kerusakan lingkungan**
- **Menurunnya kualitas lingkungan dan keanekaragaman hayati ekosistem lautan termasuk Segara Anakan dirumuskan menjadi isu kerusakan lingkungan**
- Belum optimalnya upaya peningkatan kualitas dan kuantitas sumberdaya air tidak menjadi isu prioritas sebab cakupan pelayanan air minum di Kabupaten Cilacap mengalami peningkatan pada setiap tahunnya.

Setelah melalui beberapa pertimbangan tersebut maka isu prioritas lingkungan hidup daerah dalam Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD) Kabupaten Cilacap Tahun 2017 yaitu :

- a. Kerusakan lingkungan yang di dalamnya memuat
  - Tingginya alih fungsi lahan



- Perubahan iklim dan kejadian bencana
  - Menurunnya kualitas lingkungan dan keanekaragaman hayati ekosistem lautan termasuk Segara Anakan
- b. Belum tercapainya 100% akses air minum dan sanitasi layak dirumuskan menjadi isu prioritas LH daerah

Isu prioritas lingkungan hidup yang telah ditetapkan akan diintegrasikan ke dalam analisis *Pressure, State* dan *Response*, serta memuat inisiatif yang dilakukan oleh kepala daerah melalui program dan kegiatan Pemerintah Kabupaten Cilacap kedepannya dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan meminimalisir isu prioritas lingkungan dalam bentuk tindak lanjut program kegiatan dan kebijakan yang akan dimuat dalam penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD) Kabupaten Cilacap Tahun 2017 Tahun Anggaran 2018.



## **BAB IV**

### **Inovasi Daerah Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup**

Pemerintah Kabupaten Cilacap memiliki komitmen untuk melaksanakan pembangunan berkelanjutan yang memperhatikan lingkungan hidup. Hal ini mengingat potensi lingkungan hidup dan sumber daya alam di Kabupaten Cilacap cukup potensial. Ketika lingkungan hidup dapat dimanfaatkan dengan baik, maka hal ini juga berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

Terwujudnya pembangunan yang berwawasan lingkungan di Kabupaten Cilacap dimana telah dimasukkannya integrasi kajian lingkungan hidup strategis dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) merupakan hal yang penting, agar segala dampak negatif yang akan muncul dalam pembangunan dapat diminimalisir.

Guna mendukung upaya pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran tersebut, Pemerintah Kabupaten Cilacap terus mengembangkan inovasi-inovasi dalam upaya memelihara fungsi dan kualitas lingkungan hidup. Inovasi-inovasi dimaksud terutama berkaitan dengan pengelolaan lingkungan hidup serta upaya-upaya untuk memperkuat kesadaran dan perilaku masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup, sebagaimana misi yang akan dicapai daerah selama periode lima tahun mendatang.

Berdasarkan isu prioritas lingkungan hidup daerah dalam Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD) Kabupaten Cilacap Tahun 2017 yaitu :

- a. Kerusakan lingkungan yang di dalamnya memuat:
  - Tingginya alih fungsi lahan
  - Perubahan iklim dan kejadian bencana
  - Menurunnya kualitas lingkungan dan keanekaragaman hayati ekosistem lautan termasuk Segara Anakan
- b. Belum tercapainya 100% akses air minum dan sanitasi layak dirumuskan menjadi isu prioritas LH daerah

Sebagai implementasi dari Visi, Misi dan Prioritas Pembangunan Nasional khususnya dibidang Lingkungan Hidup, dalam rangka menjaga kualitas lingkungan hidup untuk meningkatkan daya dukung lingkungan, ketahanan air dan kesehatan masyarakat telah disusun dan ditetapkan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Nasional tahun 2015 – 2019 sebesar 66,5 % – 68,5 % dan telah dituangkan di dalam RPJMN. Penyusunan IKLH didasarkan pada



Indeks Kualitas Pencemaran Udara (30 %), Indeks Kualitas Pencemaran Air (30 %) dan Indeks Kualitas Tutupan Vegetasi (40 %).

Berkenaan dengan hal tersebut untuk Kabupaten Cilacap direncanakan penyusunan IKLH dan KLHS Kabupaten Cilacap akan dilaksanakan pada Tahun 2018 dan telah dimasukkan dalam usulan kegiatan tahun 2018. DLH Kabupaten Cilacap sebagai lembaga teknis yang bertugas membantu Bupati Cilacap dalam hal merumuskan kebijakan teknis di bidang lingkungan hidup harus dapat merumuskan kebijakan teknis bidang lingkungan hidup daerah Kabupaten Cilacap agar dapat berjalan secara sinergis dengan kebijakan nasional

Untuk mencapai visi dan misi serta tujuan di atas, maka Sasaran

Renja DLH Kabupaten Cilacap Tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- Terlaksananya pelayanan dengan baik dan lancar karena wawasan SDM bertambah.
- Tersedianya sarana dan prasarana pemilahan sampah di wilayah eks Kotatip Cilacap.
- Terlaksananya pengawasan pelaksanaan kebijakan lingkungan hidup di Kabupaten Cilacap.
- Terkendalinya pencemaran sungai yang bersumber dari kegiatan/usaha yang menghasilkan air limbah.
- Terpantaunya kualitas udara baik ambien maupun emisi di Kabupaten Cilacap.
- Tersusunnya dokumen mutu laboratorium lingkungan.
- Terlaksananya pengembangan kegiatan lingkungan di sekolah yang berbasis partisipatif dengan memanfaatkan sarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan.
- Tersusunnya Status Lingkungan Hidup Daerah.
- Meningkatnya pemahaman, kesadaran dan kepedulian, serta peran serta masyarakat / dunia usaha dalam pelestarian lingkungan hidup.
- Terlaksananya penilaian dokumen lingkungan dan fasilitasi CSR Kabupaten Cilacap.
- Terciptanya koordinasi antar bidang yang semakin solid sehingga meningkatkan kinerja DLH.
- Meningkatnya kualitas SDM melalui diklat teknis fungsional dan sarana komunikasi yang lain.
- Meningkatnya efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan di DLH.



- 4.1. Program Teknis Pengelolaan Lingkungan
- 4.2. Program Kajian Potensi Resiko Bencana
- 4.3. Penyusunan Amdal dan UKL-UPL/DPLH
- 4.4. Penegakan Hukum Dalam Pengelolaan Lingkungan
- 4.5. Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan



| Kode    |        | Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan           | Indikator Kinerja Program dan Kegiatan   | Rencana Tahun 2018    |   |                               | Catatan Penting  | Prakiraan Maju Rencana Tahun 2019                                     |   |
|---------|--------|--|--|-----------------------|---|-------------------------------|------------------|---|---|
|         |        |  |  | Lokasi Kegiatan       | Target Capaian Kinerja                                    | Kebutuhan Dana Pagu Indikatif |                  | Target Capaian Kinerja  | Kebutuhan Dana/Pagu Indikatif   |
| 1       | 2      | 3  | 4  | 5                     | 6   | 7                             | 8                | 9   | 10  |
| 2.05.01 | 05     | Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur               |  |                       |   | 25.000.000,00                 |                  |   | 60.000.000,00   |
| 2.05.01 | 05.001 | Pendidikan dan pelatihan formal                                  | -Terlaksananya pegawai mengikuti pendidikan dan pelatihan formal   | (Kab. Cilacap) -      | -5 pegawai  | APBD Kabupaten                | 25.000.000,00    | Sekretariat   | -15 pegawai<br>60.000.000,00  |
| 2.05.01 | 15     | Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan             |  |                       |   | 12.129.200.000,00             |                  |   | 7.385.000.000,00  |
| 2.05.01 | 15.011 | Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan persampahan | -Terlaksananya pelatihan pengelolaan sampah -Terlaksananya pembinaan bank sampah                                   | (Kab. Cilacap)        | 1 kali x 25 orang<br>2 kali x 35 orang                    | APBD Kabupaten                | 75.000.000,00    | Bidang 2  | 3 kali x 50 orang 40 unit-3 kali x 50 orang x 2 hari<br>200.000.000,00        |
| 2.05.01 | 15.049 | Penyediaan Jasa Kebersihan dan Pengelolaan Sampah                | -Terbayarnya upah petugas kebersihan/K3 -Terbayarnya upah harkon -Terbayarnya uang saku hari besar / hari tertentu | (Kab. Cilacap) -      | -100 orang, 12 bulan-5 orang, 12 bulan-8 hari x 120 orang | APBD Kabupaten                | 3.205.000.000,00 | Sekretariat   | -5 orang, 12 bulan-8 hari x 120 orang-188 orang, 12 bulan<br>3.700.000.000,00 |
| 2.05.01 | 15.050 | Pengadaan Container Sampah                                       | -Tersedianya Container Sampah  | (Kab. Cilacap) -      | -8 buah   | APBD Kabupaten                | 200.000.000,00   | Bidang 2  | -8 buah<br>200.000.000,00   |
| 2.05.01 | 15.050 | Pengadaan Container Sampah (DAK)                                 | -Tersedianya Container Sampah  | Kab. Cilacap          | 20 buah   | DAK                           | 500.000.000,00   | -   | 0,00  |
| 2.05.01 | 15.051 | Pembinaan Petugas K3 dan Bantuan Bahan Makanan Petugas K3        | -Terlaksananya pembinaan petugas kebersihan/K3-Bantuan bahan makanan bagi petugas kebersihan/K3                    | (Kab. Cilacap)        | 2 kali x 205 orang<br>2 kali x 205 orang                  | APBD Kabupaten                | 248.000.000,00   | Sekretariat   | 2 kali x 205 orang 2 kali x 205 orang<br>260.000.000,00                       |
| 2.05.01 | 15.052 | Pengadaan Alat-Alat Kerja Persampahan                            | -Tersedianya alat-alat kerja persampahan   | (Kab. Cilacap) -      | -10 jenis alat; 3600 buah; 12 bulan                       | APBD Kabupaten                | 110.000.000,00   | Sekretariat   | -10 jenis alat; 3600 buah; 12 bulan<br>120.000.000,00                         |
| 2.05.01 | 15.053 | Pemeliharaan TPS di Kota Cilacap                                 | -Terpeliharanya TPS di Kota Cilacap  | (Kab. Cilacap) -      | -5 buah TPS   | APBD Kabupaten                | 100.000.000,00   | Bidang 2  | -5 buah TPS<br>210.000.000,00   |
| 2.05.01 | 15.054 | Pemeliharaan Container Sampah                                    | -Terpeliharanya container sampah   | (Kab. Cilacap) -      | -30 buah  | APBD Kabupaten                | 200.000.000,00   | Bidang 2  | -30 buah<br>210.000.000,00  |
| 2.05.01 | 15.054 | Peningkatan Sampah TPA Tumbuh Kecamatan Jeruklegi                | -Terpeliharanya saluran drainase TPA   | (Jenurlegi) Intih Lor | 140 meter   | APBD Kabupaten                | 210.000.000,00   | Bidang 2, area pelayanan TPA Tumbuh Kecamatan Jeruklegi dan Kesugihan | 140 meter<br>210.000.000,00   |
| 2.05.01 | 15.056 | Peningkatan Sarana TPA Malabar                                   | -Terbangunnya jalan kerja TPA (rigic beton)  | (Wararaja) Malabar    | 100 meter   | APBD Kabupaten                | 150.000.000,00   | Bidang 2, area pelayanan TPA Malabar yang ditril Majenang             | 100 meter<br>200.000.000,00   |



| Kode    | Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan | Indikator Kinerja Program dan Kegiatan          | Rencana Tahun 2018  |                        |  |                | Catatan Penting  | Deskripsi Maju Rencana Tahun 2019                         |   |                |
|---------|--|---|---|------------------------|--|----------------|------------------|---|---|----------------|
|         |  |   | Lokasi Kegiatan   | Target Capaian Kinerja | Kebutuhan Dana Pagu Indikatif                            |                |                  | Target Capaian Kinerja                                    | Kebutuhan Dana/Pagu Indikatif                 |                |
|         |  |   |   |                        | Sumberdana   | Jumlah Pagu    |                  |   |   |                |
| 1       | 2  | 3   | 4   | 5                      | 6  | 7              | 8                | 9   | 10  | 11             |
| 2.05.01 | .15.057  | Peningkatan Sarpras TPA Kunci                   | -Terbangunnya rumah-Terpassangnya jaringan listrik  | (Sicarejai Kunci)      | -80 m2 -1 paket  | APBD Kabupaten | 200.000.000,00   | Bidang 2, area pelayanan TPA Kunci : eks distrik Sidareja | -1 paket-100 m2                               | 220.000.000,00 |
| 2.05.01 | .15.058  | Peningkatan Sarpras TPA Kepudang                | -Terbangunnya jalan kerja (rigid beton)   | (Binangun) Kepudang    | -panjang 110 m, lebar 3,2 m                              | APBD Kabupaten | 100.000.000,00   | Bidang 3, area pelayanan TPA Kepudang - eks distrik Kroya | -90 m2  | 220.000.000,00 |
| 2.05.01 | .15.059  | Pengadaan Tempat Sampah                         | -Tersedianya tempat sampah pemilahan  | (Kab. Cilacap) -       | -49 set/unit   | APBD Kabupaten | 200.000.000,00   | Bidang 2  | -52 set/unit                                  | 220.000.000,00 |
| 2.05.01 | .15.060  | Controlled Landfill TPA                         | -Terlaksananya pengurangan TPA dengan tanah urug sebanyak 2 kali<br>Penanaman pohon ayaman di lingkungan TPA  | Kec. Jenuklagi         | -3000 m3<br>310 batang                                   | APBD Kabupaten | 175.000.000,00   | Bidang 3  | -3000 m3<br>310 batang                        | 300.000.000,00 |
| 2.05.01 | .15.061  | Pengadaan Gerobak Sampah                        | -Tersedianya Gerobak Sampah   | Kabupaten Cilacap      | -70 unit   | APBD Kabupaten | 200.000.000,00   | Bidang 2  | -70 unit                                      | 210.000.000,00 |
| 2.05.01 | .15.062  | Pembangunan TPS di Kecamatan Cilacap Selatan    | -Terbangunnya TPS di Kecamatan Cilacap Selatan  | (Cilacap Selatan)      | -225 m2  | APBD Kabupaten | 150.000.000,00   | Bidang 2  | 0   | 0,00           |
| 2.05.01 | .15.063  | Penyusunan Perda Pengelolaan Sampah             | Tersusunnya Perda Pengelolaan Sampah  | Kab. Cilacap           | 1 Perda  | APBD Kabupaten | 31.280.000,00    | Bidang 2  |   | 0,00           |
| 2.05.01 | .15.068  | Pembangunan TPS Srah Inti 2                     | -Terlaksananya Pengembangan TPS Srah Inti 2   | (Cilacap Selatan) -    | -100 m2  | APBD Kabupaten | 140.000.000,00   | Bidang 2  | 0   | 0,00           |
| 2.05.01 | .15.069  | Pengembangan TPS Kamiren                        | Terlaksananya Pengembangan TPS Kamiren  | (Cilacap Selatan)      | 150 m2   | APBD Kabupaten | 100.000.000,00   | Bidang 2  | 150 m2  | 165.000.000,00 |
| 2.05.01 | .15.070  | Pembangunan TPS Jl. Fahlawan Kecamatan Majenang | -Terbangunnya TPS Jl. Fahlawan Kecamatan Majenang   | (Majenang) Jenang      | -100 m2  | APBD Kabupaten | 150.000.000,00   | Bidang 2  | -100 m2                                       | 170.000.000,00 |
| 2.05.01 | .15.071  | Pembangunan Garasi Alat Berat TPA Sidareja      | -Terbangunnya Garasi Alat Berat TPA Sidareja  | (Sidareja) -           | -10 m2   | APBD Kabupaten | 100.000.000,00   | Bidang 2  | -10 m2  | 140.000.000,00 |
| 2.05.01 | .15.072  | Pembangunan Garasi Alat Berat TPA Kepudang      | -Terbangunnya garasi alat berat   | (Binangun) Kepudang    | -30 m2   | APBD Kabupaten | 200.000.000,00   | Bidang 2  | -30 m2  | 220.000.000,00 |
| 2.05.01 | .15.073  | Peningkatan Kinerja pengelolaan sampah          | -Terlaksananya pelatihan pengendalian vektor (lalat)-Terlaksananya pemilahan dan pengolahan sampah-Terbundalnya vektor lalat di TPA Sampah Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah | (Kab. Cilacap) -       | -20 orang-8 ton/hari-4 TPA, 4 kali-4 kecamatan, 10 orang | APBD Kabupaten | 0,00             | Bidang 2  | -4 TPA, 4 kali-8 ton/hari-20 orang-8 ton/hari | 170.000.000,00 |
| 2.05.01 | .15.074  | Pengadaan Armroll truck                         | Tersedianya Armroll truck   | Kab. Cilacap           | 5 buah   | DAK            | 1.150.000.000,00 | -   |   | 0,00           |



| Kode    | Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan | Indikator Kinerja Program dan Kegiatan   | Rencana Tahun 2018   |                        |  |                      | Catatan Penting  | Prakiraan Maju Rencana tahun 2019   |   |                  |
|---------|--|--|--|------------------------|--|----------------------|------------------|---|---|------------------|
|         |  |  | Lokasi Kegiatan  | Target Capaian Kinerja | Kebutuhan Dana/Pagu Indikatif  |                      |                  | Target Capaian Kinerja  | Kebutuhan Dana/Pagu Indikatif   |                  |
|         |  |  |  |                        | Sumberdana   | Jumlah Pagu          |                  |   |   |                  |
| 1       | 2  | 3  | 4  | 5                      | 6  | 7                    | 8                | 9   | 10  | 11               |
| 2.05.01 | .15.075  | Pembangunan infrastruktur pendukung teknologi pengolahan persampahan                           | Terbangunnya infrastruktur pendukung teknologi pengolahan persampahan  | Kab. Cilacap           | 1 paket  | APBD Kabupaten       | 600.000.000,00   | -   |   | 0,00             |
| 2.05.01 | .15.076  | Pembangunan konstruksi tempat pengolahan sampah terpadu RDF                                    | Terbangunnya konstruksi tempat pengolahan sampah terpadu RDF   | Kab. Cilacap           | 1 paket  | Ban Provinsi (Barok) | 9.000.000.000,00 | -   |   | 0,00             |
| 2.05.01 | .15.077  | Operasional, pemeliharaan dan perawatan penyelenggaraan kegiatan pengolahan sampah terpadu RDF | Terperuninya Operasional, pemeliharaan dan perawatan penyelenggaraan kegiatan pengolahan sampah terpadu RDF  | Jeruklegi (Tirtuh Lor) | 6 bulan  | APBD Kabupaten       | 1.510.000.000,00 | Bidang 2, terkait RDF   | -   | 0,00             |
| 2.05.01 | .15.078  | Studi Kelayakan Kerjasama Penyelenggaraan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu RDF                 | Terlaksananya Studi Kelayakan Kerjasama Penyelenggaraan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu RDF   | Kab. Cilacap           | 1 paket  | APBD Kabupaten       | 50.000.000,00    | -   |   | 0,00             |
| 2.05.01 | .15.079  | Pengelolaan Lingkungan Kegiatan Penyelenggaraan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu RDF           | Terlaksananya Pengelolaan Lingkungan Kegiatan Penyelenggaraan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu RDF   | Kab. Cilacap           | 1 paket  | APBD Kabupaten       | 50.000.000,00    | -   |   | 0,00             |
| 2.05.01 | .15.080  | Pembangunan Tempat Sampah Pemilahan  | Terbangunnya Tempat Sampah Pemilahan   | Kab. Cilacap           | 1 paket  | APBD Kabupaten       | 137.000.000,00   | -   |   | 0,00             |
| 2.05.01 | .15.081  | Pengadaan Kendaraan Pengangkut Sampah - Dump Truck   | Tersedianya Kendaraan Pengangkut Sampah - Dump Truck   | Kab. Cilacap           | 3 unit   | DAK                  | 3.600.000.000,00 | -   |   | 0,00             |
| 2.05.01 | .15.082  | Pengadaan Kendaraan Pengangkut Sampah - Kendaraan Bek Roda 3                                   | Tersedianya Kendaraan Pengangkut Sampah - Kendaraan Bek Roda 3   | Kab. Cilacap           | 3 unit   | DAK                  | 230.000.000,00   | -   |   | 0,00             |
| 2.05.01 | .16  | Program Pengendalian Perumahan dan peracikan lingkungan hidup                                  |  |                        |  |                      | 2.665.500.000,00 |   |   | 1.855.000.000,00 |
| 2.05.01 | .16.001  | Koordinasi Penilaian Kota Sehat/ Adipura   | - Koordinasi dan pembinaan Adipura; - Sosialisasi Program Adipura; - Kampanye pengelolaan Lingkungan Hidup melalui a. Radio, b. Leaflet, c. Papan Hibauan                        | (Kab. Cilacap) -       | - 2 kali;<br>- 5 kali;<br>- a. 2 paket siaran, b. 500 lembar, c. 6 buah                                  | APBD Kabupaten       | 150.000.000,00   | Bidang 3  | - 2 kali;<br>- 5 kali;<br>- a. 2 paket siaran, b. 500 lembar, c. 6 buah                                   | 200.000.000,00   |
| 2.05.01 | .16.003  | Pemertauan Kualitas Lingkungan   | -Tersusunnya status kualitas air sungai di Sub DAS Serayu-Tersusunnya status kualitas air sungai di Sub DAS Cikawung-Tersusunnya status kualitas air sungai di Sub DAS Cibeureum | (Kab. Cilacap) -       | 5 kali, 8 titik pantau (40 sampel) 5 kali, 8 titik pantau (40 sampel) 5 kali, 8 titik pantau (40 sampel) | APBD Kabupaten       | 50.000.000,00    | Bidang 3, pelaksanaan UU 23/2014 untuk pengendalian kerusakan/pencemaran lingkungan | -5 kali, 8 titik pantau (40 sampel) 5 kali, 8 titik pantau (40 sampel) 5 kali, 8 titik pantau (40 sampel) | 300.000.000,00   |





| Kode    | Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan | Indikator Kinerja Program dan Kegiatan                           | Rencana Tahun 2018  |                               |  |                |                        | Catatan Penting  | Prakiraan Mula Rencana Tahun 2019   |                |
|---------|--|--|---|-------------------------------|--|----------------|------------------------|------------------|---|----------------|
|         |  |  | Lokasi Kegiatan   | Target Capaian Kinerja        | Kebutuhan Dana Pagu Indikatif  |                | Target Capaian Kinerja |                  | Kebutuhan Dana/Pagu Indikatif   |                |
|         |  |  |   |                               | Sumberdana   | Jumlah Pagu    |                        |                  |   |                |
| 1       | 2  | 3  | 4   | 5                             | 6  | 7              | 8                      | 9                | 10  | 11             |
| 2.05.01 | 15.006   | Pengelolaan B3 dan Limbah B3                                     | -Terlaksananya pembinaan pengelolaan B3 dan limbah bagi usaha/kegiatan yang belum berizin   | (Kab. Cilacap) -              | -100 usaha dan/atau kegiatan   | APBD Kabupaten | 55.000.000,00          | Bidang 2         | -100 usaha dan/atau kegiatan  | 110.000.000,00 |
| 2.05.01 | 15.009   | Peningkatan peringkat kinerja perusahaan (proper)                | -Terlaksananya penilaian usaha/kegiatan yg menjadi obyek penilaian peringkat kinerja kabupaten/ pembinaan bagi usaha/kegiatan yg menjadi obyek penilaian peringkat kinerja kabupaten, provinsi, dan nasional    | (Kab. Cilacap) -              | -25 usaha dan/atau kegiatan<br>25 usaha dan/atau kegiatan                      | APBD Kabupaten | 40.000.000,00          | Bidang 1         | -25 usaha dan/atau kegiatan<br>-25 usaha dan/atau kegiatan                    | 115.000.000,00 |
| 2.05.01 | 15.025   | Peningkatan Peran Serta Warga Sekolah Dalam Program Adiwiyata    | -Terlaksananya pembinaan adiwiyata -<br>-Terlaksananya pembinaan saka kapataru  | (Kab. Cilacap) -              | -45 peserta, 7 kali<br>-40 peserta, 4 kali                                     | APBD Kabupaten | 150.000.000,00         | Bidang 2         | -45 peserta, 3 kali<br>-40 peserta, 4 kali                                    | 210.000.000,00 |
| 2.05.01 | 15.026   | Koordinasi Penyusunan Dokumen Lingkungan dan Asistensi Teknis    | -Terlaksananya koordinasi penyusunan dokumen lingkungan dan asistensi teknis serta verifikasi SPPL  | (Kab. Cilacap) -              | -12 bulan, 2 kegiatan, 6L usaha dan/atau kegiatan                              | APBD Kabupaten | 75.000.000,00          | Bidang 1         | -12 bulan, 2 kegiatan, 6L usaha dan/atau kegiatan                             | 110.000.000,00 |
| 2.05.01 | 15.037   | Pembinaan Teknis Lingkungan Hidup Bagi Perusahaan di Luar Proser | -Terlaksananya Pembinaan Hasil Pengawasan terhadap usaha/kegiatan yang telah memiliki dokumen lingkungan/izin lingkungan/izin PPLH  | (Kab. Cilacap) -              | -25 usaha dan/atau kegiatan  | APBD Kabupaten | 40.000.000,00          | Bidang 1         | -25 usaha dan/atau kegiatan   | 50.000.000,00  |
| 2.05.01 | 15.039   | Pengadaan Peralatan Laboratorium Lingkungan                      | -Tersedianya penyaring lapangan<br>-Tersedianya alat perabau, ekspedisi<br>-Tersedianya lemari penyimpanan bahan kimia<br>-Tersedianya refrigrator sampel<br>-Tersedianya glasware<br>-Tersedianya dehumidifier | (Cilacap Selatan)<br>Sidakaya | -2 bush-1 buah-1 buah-1 buah-1 set-7 buah                                      | APBD Kabupaten | 400.000.000,00         | LPT Laboratorium | -1 buah-1 set-1 buah-1 buah   | 300.000.000,00 |
| 2.05.01 | 15.043   | Pengawasan Pelaksanaan Dokumen Lingkungan                        | -Terlaksananya pengawasan dan pemantauan pelaksanaan dokumen lingkungan / izin lingkungan / izin PPLH   | (Kab. Cilacap)                | 25 usaha dan/atau kegiatan   | APBD Kabupaten | 35.000.000,00          | Bidang 1         | 25 usaha dan/atau kegiatan  | 110.000.000,00 |
| 2.05.01 | 15.046   | Pengawasan Pelaksanaan Kebijakan Pengelolaan Air Limbah          | -Terlaksananya pengawasan pengelolaan dan pembuangan air limbah<br>-Terlaksananya pembinaan pengelolaan dan pembuangan air limbah   | (Kab. Cilacap) -              | -25 usaha dan/atau kegiatan<br>- 1 kali, 50 orang (sektor kesehatan dan hotel) | APBD Kabupaten | 36.500.000,00          | Bidang 3         | -1 kali, 50 orang (sektor kesehatan dan hotel)<br>-25 usaha dan/atau kegiatan | 110.000.000,00 |
| 2.05.01 | 15.047   | Pembinaan Petugas Pengawas Lingkungan Hidup Daerah               | -Terbinanya Petugas Pengawas Lingkungan Hidup Daerah  | (Kab. Cilacap) -              | -20 orang  | APBD Kabupaten | 34.000.000,00          | Bidang 1         | -20 orang   | 50.000.000,00  |



| Kode    | Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan                                | Indikator Kinerja Program dan Kegiatan   | Rencana Tahun 2018 |   |                               |                  | Catatan Penting | Prakiraan Maju Rencana Tahun 2019   |                               |                  |
|---------|---|--|--------------------|---|-------------------------------|------------------|-----------------|---|-------------------------------|------------------|
|         |   |  | Lokasi Kegiatan    | Target Capaian Kinerja  | Kekeluhan Dana Pagu Indikator |                  |                 | Target Capaian Kinerja  | Kebutuhan Dana/Pagu Indikator |                  |
|         |   |  |                    |   | Sumberdana                    | Jumlah Pagu      |                 |   |                               |                  |
| 1       | 2   | 3  | 4                  | 5   | 6                             | 7                | 8               | 9   | 10                            | 11               |
| 2.05.01 | 16.048 Peningkatan kapasitas laboratorium Penguji Menjadi Laboratorium Lingkungan     | Meningkatnya Kapasitas Laboratorium Penguji Menjadi Laboratorium Lingkungan  | Kab. Cilacap       | 1 paket   | APBD Kabupaten                | 154.000.000,00   | -               |   |                               | 0,00             |
| 2.05.01 | 16.049 Peningkatan Peralatan Laboratorium Lingkungan untuk Pemantauan Air             | Terselainya Peralatan Laboratorium Lingkungan untuk Pemantauan Air   | Kab. Cilacap       | 1 paket   | DAK                           | 1.450.000.000,00 | -               |   |                               | 0,00             |
| 2.05.01 | 17 Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam                               |  |                    |   |                               | 486.000.000,00   |                 |   |                               | 1.160.000.000,00 |
| 2.05.01 | 17.001 Konservasi Sumber Daya Air dan Pengendalian Kerusakan Sumber-Sumber Air        | -Terpeliharanya sumber daya alam dan air tanah melalui pembangunan sumur resapan dan lubang biopori di Sekolah Adiwiyata-Terpeliharanya sumber daya alam dan air tanah melalui pembangunan sumur resapan dan lubang biopori di Kecamatan Karanggayuh | (Kab. Cilacap)     | -0 sekolah adiwiyata x (1 bh sumur resapan dan 10 lubang biopori)-4 bh sumur resapan, 40 lubang biopori | APBD Kabupaten                | 58.000.000,00    | Bidang 3        | -4 bh sumur resapan, 40 lubang biopori-6 sekolah adiwiyata x (1 bh sumur resapan dan 10 lubang biopori) |                               | 220.000.000,00   |
| 2.05.01 | 17.005 Pengendalian Dampak Perubahan Iklim  | -Terlaksananya pembinaan program kampung iklim Terlaksananya bantuan sarana dan prasarana adaptasi dan mitigasi perubahan iklim Terlaksananya inventarisasi dan penyusunan profil emisi gas rumah kaca   | (Kab. Cilacap)     | -4 kali x 50 orang-30 unit tempat sampah pemilahan, untuk 2 desa. -2000 bibit pohon tahunan-1 dukumen   | APBD Kabupaten                | 80.000.000,00    | Bidang 3        | -30 unit tempat sampah pemilahan, untuk 2 desa. -2000 bibit pohon tahunan 1 dukumen-4 kali x 50 orang   |                               | 200.000.000,00   |
| 2.05.01 | 17.014 Peningkatan peran serta masyarakat dalam perlindungan dan konservasi SDA       | -Terlaksananya sosialisasi kesiapan dalam perlindungan dan konservasi SDA Terlaksananya seleksi calon penerima penghargaan Kalpataru-Terlaksananya bentuk penyusunan peraturan desa (Perdes) bidang lingkungan                                       | (Kab. Cilacap)     | -1 x 40 orang 1 kegiatan 3 x 40 orang   | APBD Kabupaten                | 40.000.000,00    | Bidang 3        | -1 kegiatan-7 x 40 orang 750 bibit 3 x 50 orang   |                               | 40.000.000,00    |
| 2.05.01 | 17.017 Penetapan Status Kerusakan Tanah/Lahan Untuk Produksi Biomassa                 | -Terselainya dokumen informasi status kerusakan tanah dan atau lahan untuk produksi biomassa di Kec. Dayeuhluhur, Wanareja, Majenang, Cimanggung   | (Kab. Cilacap)     | -4 kecamatan, 1 dokumen   | APBD Kabupaten                | 100.000.000,00   | Bidang 3        | -4 kecamatan, 1 dokumen   |                               | 160.000.000,00   |
| 2.05.01 | 17.018 Peningkatan Konservasi Lahan Kritis pada Kawasan Lindung di Luar Kawasan Hutan | Tertanamnya pohon di lahan kritis pada kawasan lindung di luar kawasan hutan; -Terlaksananya pelatihan konservasi lahan kritis   | (Karangpucung)     | 2200 bibit; -2 kali   | APBD Kabupaten                | 100.000.000,00   | Bidang 3        | 3500 bibit  |                               | 160.000.000,00   |



| Kode    | Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan | Indikator Kinerja Program dan Kegiatan   | Rencana Tahun 2018  |                        |  |                | Prakiraan Maju Rencana Tahun 2019 |   |  |                  |
|---------|--|--|---|------------------------|--|----------------|-----------------------------------|---|--|------------------|
|         |  |  | Lokasi Kegiatan   | Target Capaian Kinerja | Kebutuhan Dana Pagu Indikatif                |                | Catatan Penting                   | Target Capaian Kinerja  | Kebutuhan Dana/Pagu Indikatif                |                  |
|         |  |  |   |                        | Sumberdana                                   | Jumlah Pagu    |                                   |   |  |                  |
| 1       | 2  | 3  | 4   | 5                      | 6  | 7              | 8                                 | 9   | 10   | 11               |
| 2.05.01 | 17.002   | Perlindungan dan pencadangan sumber daya air   | Terlaksananya penanaman pohon tahunan untuk pemeliharaan lingkungan mata air, sungai dan sungai serta ketahanan pangan masyarakat   | (Kab. Cilacap)         | 1 paket                                      | APBD Kabupaten | 100.000.000,00                    | Bidang 3  | 1 paket                                      | 220.000.000,00   |
| 2.05.01 | 19   | Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |   |                        |  |                | 893.000.000,00                    |   |  | 1.060.000.000,00 |
| 2.05.01 | 19.001   | Peningkatan edukasi dan komunikasi masyarakat di bidang lingkungan                     | -Terlaksananya Peningkatan Literasi Lingkungan Hidup melalui kegiatan Pembelajaran Lingkungan Hidup, serta Lomba Menggambar dan Membuat Poster  | (Kab. Cilacap)-        | -2 kegiatan, 1500 siswa/i                    | APBD Kabupaten | 143.000.000,00                    | Bidang 1, Pembelajaran Lingkungan Hidup : 200 siswa/.. Lomba menggambar dan membuat poster 1500 siswa/i | -2 kegiatan, 1500 siswa/i                    | 180.000.000,00   |
| 2.05.01 | 19.002   | Pengembangan data dan informasi lingkungan   | -Tersusunnya Buku Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD) Kabupaten Cilacap Tahun 2018- Tersusunnya Buku Data Status Lingkungan Hidup Daerah (S-LHD) Kabupaten Cilacap Tahun 2018 | (Kab. Cilacap)-        | -1 kegiatan, 1 dokumen-1 kegiatan, 1 dokumen | APBD Kabupaten | 100.000.000,00                    | Bidang 1  | -1 kegiatan, 1 dokumen-1 kegiatan, 1 dokumen | 110.000.000,00   |
| 2.05.01 | 19.007   | Penyusunan KLHS Kabupaten Cilacap  | -Tersusunnya KLHS RTFW Kabupaten Cilacap Tahun 2018   | (Kab. Cilacap)-        | -1 dokumen                                   | APBD Kabupaten | 250.000.000,00                    | Bidang 1  | -1 dokumen                                   | 250.000.000,00   |
| 2.05.01 | 19.008   | Penyusunan IKLH Kabupaten Cilacap  | -Tersusunnya Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kabupaten Cilacap tahun 2018   | (Kab. Cilacap)-        | -1 dokumen                                   | APBD Kabupaten | 100.000.000,00                    | Bidang 1  | -1 dokumen                                   | 110.000.000,00   |
| 2.05.01 | 19.009   | Penyusunan RPPLH Kabupaten Cilacap tahun 2018  | -Tersusunnya RPPLH Kabupaten Cilacap tahun 2018   | (Kab. Cilacap)-        | -1 dokumen                                   | APBD Kabupaten | 50.000.000,00                     | Bidang 1  | -1 dokumen                                   | 110.000.000,00   |
| 2.05.01 | 19.10  | Penyusunan KLHS RPJMD Kabupaten Cilacap  | -Tersusunnya KLHS RPJMD Kabupaten Cilacap   | (Kab. Cilacap)         | 1 dokumen                                    | APBD Kabupaten | 350.000.000,00                    | Bidang 1  | 1 dokumen                                    | 300.000.000,00   |
| 2.05.01 | 20   | Program Peningkatan Pengendalian Polusi  |   |                        |  |                | 200.000.000,00                    |   |  | 460.000.000,00   |
| 2.05.01 | 20.003   | Pengujian kadar polusi limbah padat dan limbah cair                                    | -Terlaksananya pengujian kadar polusi limbah padat dan limbah cair di Kabupaten Cilacap sebagai data  | (Kab. Cilacap)-        | -150 titik                                   | APBD Kabupaten | 150.000.000,00                    | LPT Laboratorium  | -150 titik                                   | 300.000.000,00   |



| Kode                      | Bidang / Urutan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan | Indikator Kinerja Program dan Kegiatan            | Rencana Tahun 2018                                   |                        |                               |                |                        | Catatan Penting  | Perkiraan Maju Rencana Tahun 2019 |                |
|---------------------------|--|---|--|------------------------|-------------------------------|----------------|------------------------|--|-----------------------------------|----------------|
|                           |  |   | Lokasi Kegiatan                                      | Target Capaian Kinerja | Kebutuhan Dana Pagu Indikatif |                | Target Capaian Kinerja |  | Kebutuhan Dana/Pagu Indikatif     |                |
|                           |  |   |  |                        | Sumberdana                    | Jumlah Pagu    |                        |  |                                   |                |
| 1                         | 2  | 3   | 4  | 5                      | 6                             | 7              | 8                      | 9  | 10                                | 11             |
| 2.05.01                   | 20.005   | Penyuluhan dan pengendalian polusi dan pencemaran | -Terlaksananya pembinaan pengelolaan limbah domestik | (Kab. Cilacap)         | -3 keluarga x 40 orang        | APBD Kabupaten | 50.000.000,00          | Bidang 3, Kel. Tritih Kulon, Kel. Tambakreja, Kel. Karangtalun | -3 keluarga x 40 orang            | 100.000.000,00 |
|                           |  | <b>URUTAN PEMERINTAHAN FUNGSI PENUNJANG</b>       |  |                        |                               |                | 15.000.000,00          |  |                                   | 20.000.000,00  |
|                           |  | <b>PERENCANAAN</b>                                |  |                        |                               |                | 15.000.000,00          |  |                                   | 20.000.000,00  |
| 2.05.01                   |  | Program Perencanaan Pembangunan Daerah            |  |                        |                               |                | 15.000.000,00          |  |                                   | 20.000.000,00  |
| 2.05.01                   | 21.010   | Penyusunan Renja dan Renstra                      | Terwujudnya Renja dan Renstra DLU                    | Kab. Cilacap           | 2 dokumen                     | APBD Kabupaten | 15.000.000,00          | Sekretariat  | 2 dokumen                         | 20.000.000,00  |
| <b>Jumlah APBD</b>        |  |   |  |                        |                               |                |                        | 17.024.430.000,00  |                                   |                |
| <b>Jumlah DAK</b>         |  |   |  |                        |                               |                |                        | 8.080.000.000,00   |                                   |                |
| <b>Jumlah Banker Prov</b> |  |   |  |                        |                               |                |                        | 9.000.000.000,00   |                                   |                |
| <b>Jumlah Total</b>       |  |   |  |                        |                               |                |                        | 34.904.430.000,00  |                                   |                |

Sumber : DLH Kab Cilacap, 2018





## **BAB V**

### **Kesimpulan dan Rekomendasi**

#### **5.1. Kesimpulan**

Perubahan kondisi lingkungan yang terjadi saat ini telah menjadi perhatian dan tema penting baik di tingkat internasional maupun di tingkat nasional, maupun di tingkat daerah. Hal ini wajar terjadi karena lingkungan mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia. Perubahan kondisi lingkungan yang terjadi sebagai akibat dari berbagai macam kegiatan yang telah dilakukan oleh manusia sehingga terjadinya penurunan kualitas fungsi lingkungan baik itu penurunan kualitas air, penurunan kualitas udara, perubahan sumber daya alam, tata guna lahan dan tata kelola lingkungan, sehingga menimbulkan resiko bencana bagi kehidupan manusia itu sendiri.

Untuk mengambil kebijakan dalam rangka mengantisipasi dampak dari perubahan kondisi lingkungan, maka perlu diketahui apa penyebab utama perubahan itu terjadi, seberapa besar pengaruhnya terhadap kehidupan manusia, serta seberapa penting penyebab perubahan lingkungan itu terjadi. Dengan mengetahui penyebab dan besaran dampak yang telah terjadi inilah selanjutnya dapat ditentukan kebijakan yang akan diambil dalam pembangunan, sehingga pada satu sisi dapat tetap memenuhi kebutuhan hidup manusia, namun pada sisi lainnya dapat seoptimal mungkin mengurangi dampak yang terjadi.

Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD) Kabupaten Cilacap Tahun 2017, Tahun Anggaran 2018 bertujuan untuk memberikan kondisi terkini terkait informasi status dan kondisi lingkungan hidup di Kabupaten Cilacap sehingga dapat menjadi referensi dalam menentukan kebijakan dan pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup serta menerapkan pembangunan secara berkelanjutan.



Berdasarkan data dan analisa yang telah dijabarkan terkait Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD) di Kabupaten Cilacap maka dapat disusun kesimpulan sebagai berikut.

Adapun hasil perumusan dan penetapan isu prioritas lingkungan hidup Kabupaten Cilacap dilakukan melalui teknik konsultasi publik (*Focus Group Discussion*) yang dihadiri oleh perwakilan dari kalangan pemerintah daerah, akademisi, dan lembaga swadaya masyarakat yang terbentuk sebagai Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD) Kabupaten Cilacap Tahun 2017, Tahun Anggaran 2018, dengan menghasilkan isu prioritas sebagai berikut :

- a. Kerusakan lingkungan
  - Abrasi
- b. Alih fungsi lahan
- c. Persampahan
- d. Konservasi lahan
  - Kerusakan hutan
  - Kelestarian air tanah
- e. Belum tercapainya 100% akses air minum dan sanitasi layak dirumuskan menjadi isu prioritas LH daerah disebabkan cakupan pelayanan air minum dan sanitasi di Kabupaten Cilacap masih perlu ditingkatkan.
- f. Belum optimalnya program adaptasi dan mitigasi menghadapi perubahan iklim dan kejadian bencana dirumuskan menjadi isu kerusakan lingkungan
- g. Menurunnya kualitas lingkungan dan keanekaragaman hayati ekosistem lautan termasuk Segara Anakan dirumuskan menjadi isu kerusakan lingkungan
- h. Belum optimalnya upaya peningkatan kualitas dan kuantitas sumberdaya air tidak menjadi isu prioritas sebab cakupan pelayanan air minum di Kabupaten Cilacap mengalami peningkatan pada setiap tahunnya.

## Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah. 2017, Jawa Tengah
- Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah. 2018, Jawa Tengah
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah. 2017, Jawa Tengah
- Balai Pengelolaan DASHL PEMALI JRATUN. 2018, Jawa Tengah
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. 2017. Pedoman Nirwasita Tantra, Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya
- Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1999 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup
- Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional
- Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan
- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 6 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2029
- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 3 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah di Jawa Tengah
- Peraturan Daerah provinsi Jawa Tengah Nomor 15 tahun 2014 tentang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai di Wilayah Provinsi Jawa Tengah